

2012 Laporan Keberlanjutan

energi untuk keberlanjutan



memberikan
yang terbaik



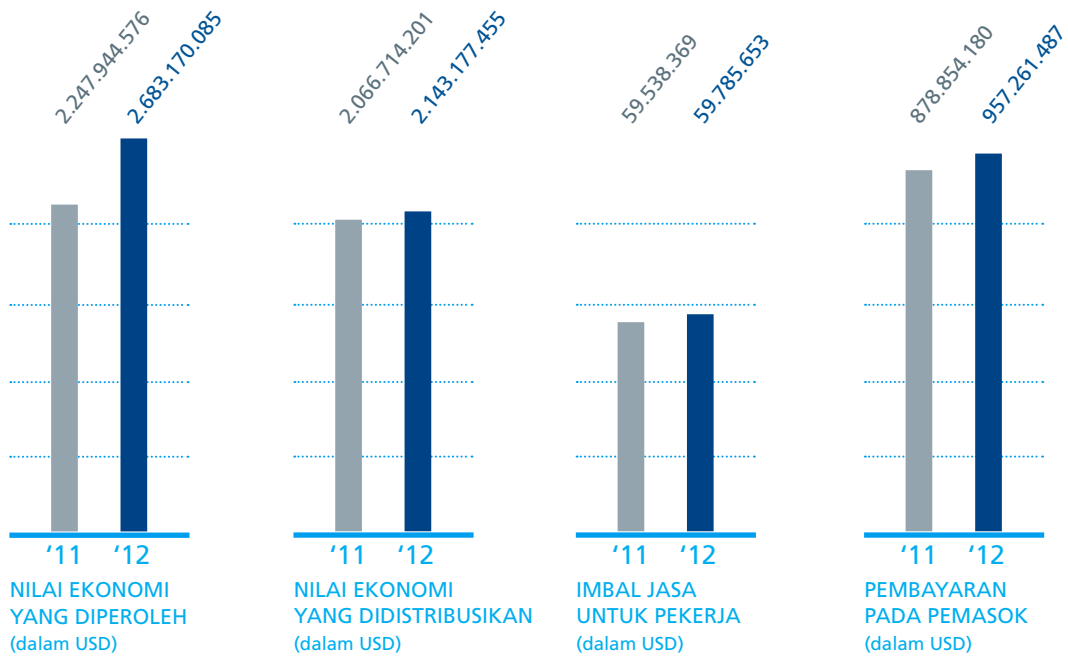
keberlanjutan
untuk pemangku kepentingan



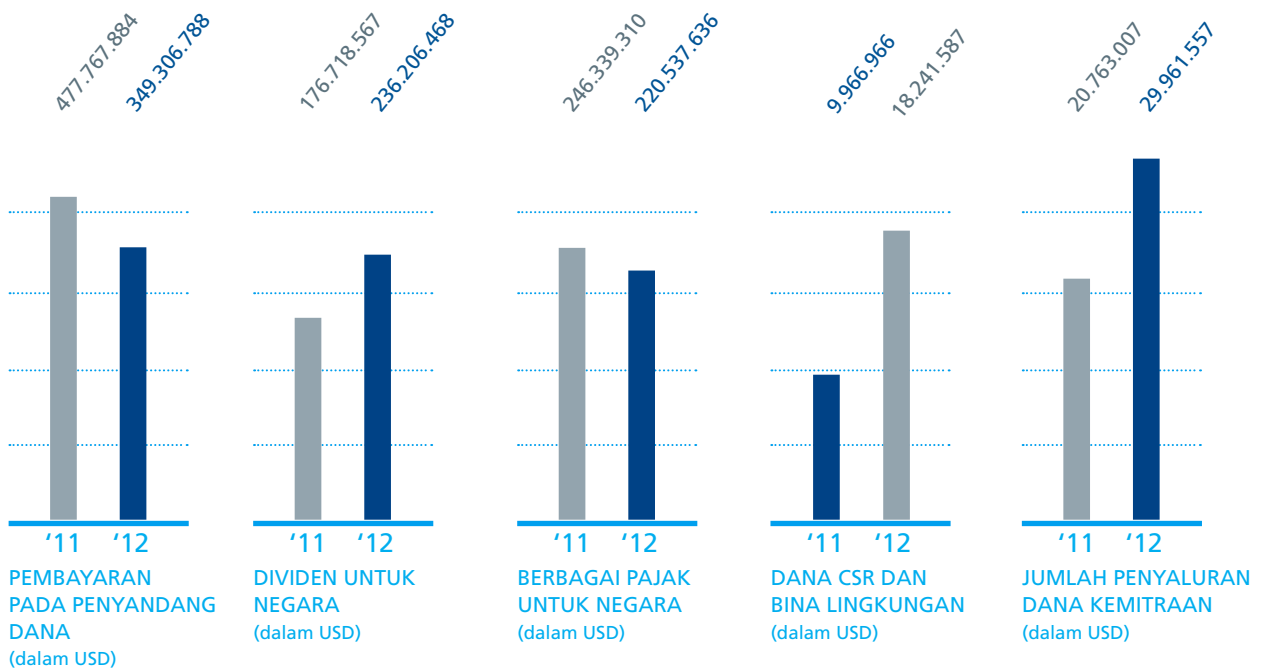
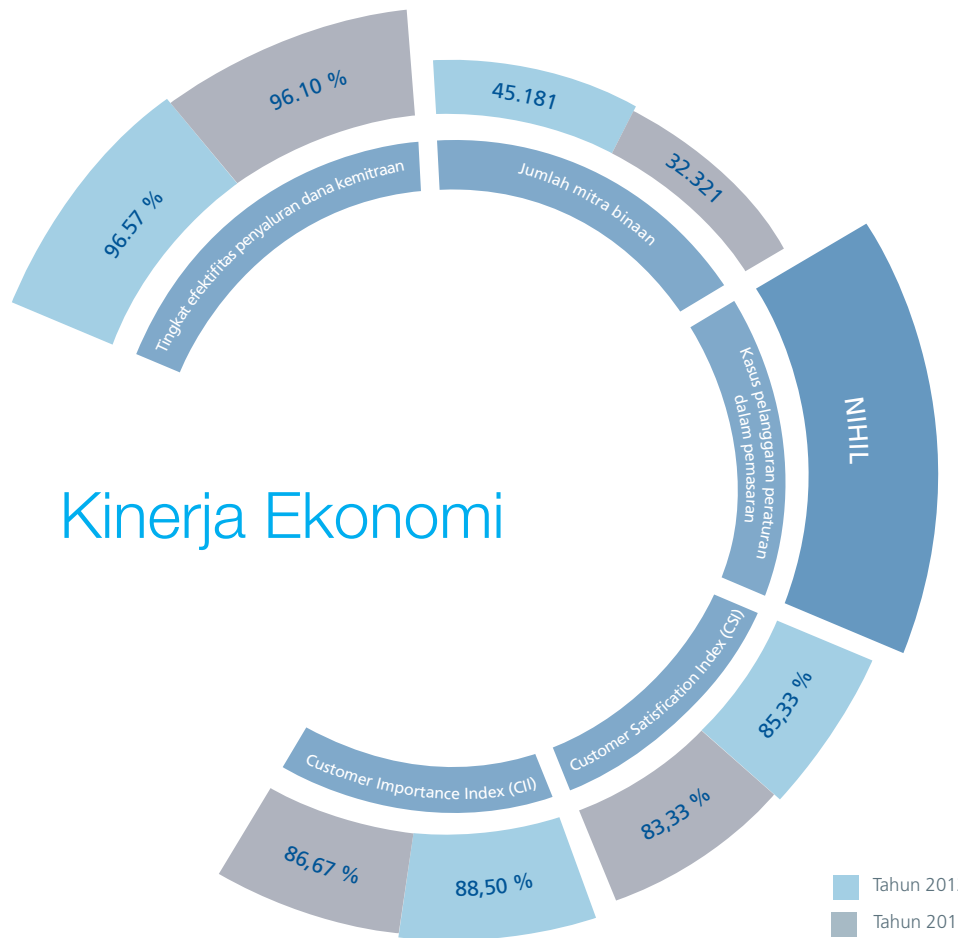
Selamat datang di Laporan Keberlanjutan 2012 PGN, yang merupakan laporan tahun keempat.

Melalui laporan ini, kami menyampaikan kepada para pemangku kepentingan, kinerja PGN dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial sepanjang tahun 2012, yang mengacu pada standar pelaporan internasional GRI.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

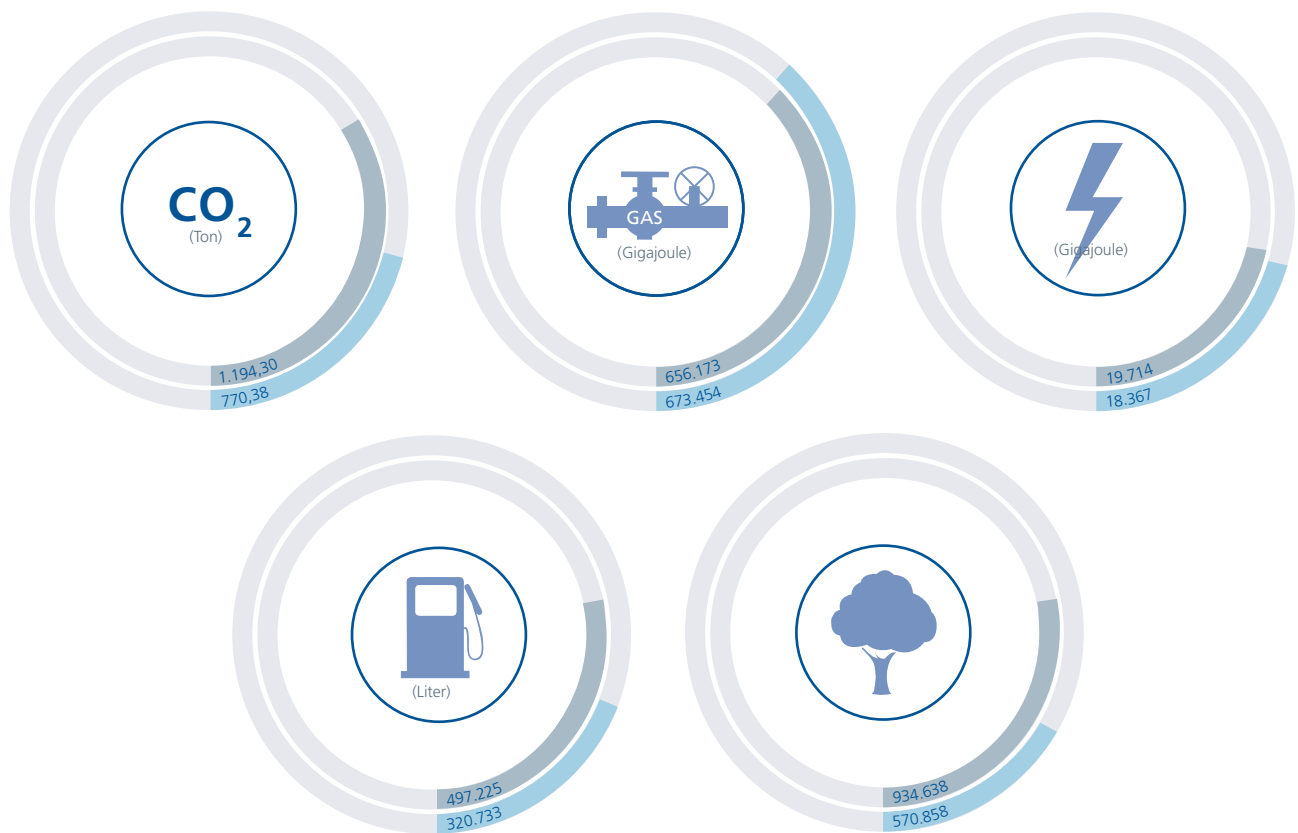


*) kurs 2012 = Rp 9670/USD, kurs 2011 = Rp 9068/USD



*) kurs 2012 = Rp 9670/USD, kurs 2011 = Rp 9068/USD

Kinerja Lingkungan



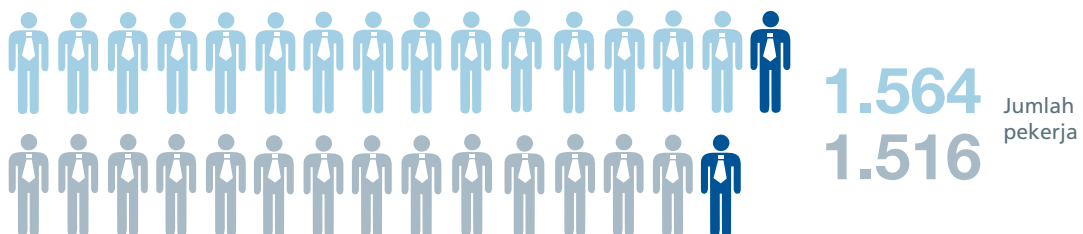
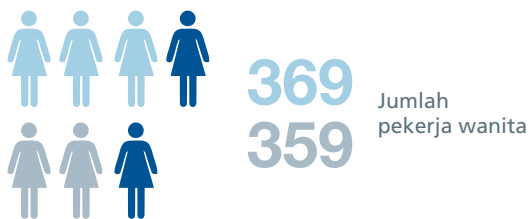
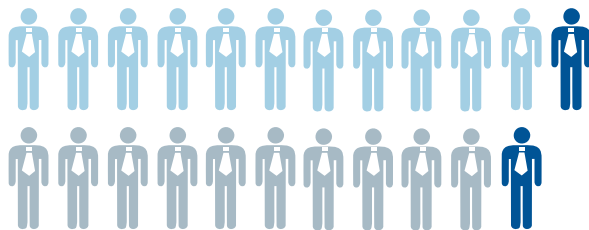
Pelestarian lingkungan bersama masyarakat:

- Pembersihan sampah dan penghijauan di wilayah operasi PGN
- Penanaman pohon palem dan rumput pada lahan bekas tempat sampah di area *offtake* Desa Sukadanau Rawamaju-Bekasi
- Pengolahan sampah menjadi kompos, dilaksanakan di 5 kota: Batam, Palembang, Lampung, Bogor dan Surabaya
- Pengolahan air laut menjadi air bersih hingga siap minum di Pulau Panggang Kepulauan Seribu

Tahun 2012

Tahun 2011

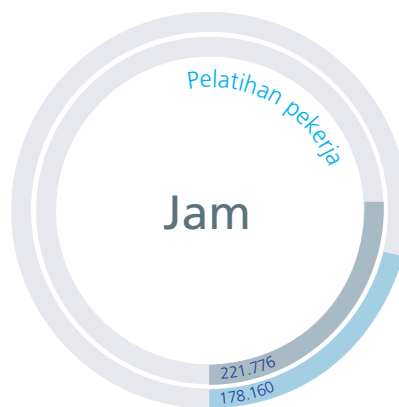
Kinerja Sosial



■ Tahun 2012

■ Tahun 2011

Kinerja Sosial



0 Kecelakaan kerja;
Fatality



0 Kecelakaan kerja;
LTIF



30 Kecelakaan
kerja ringan



34 Penghargaan
di bidang
keselamatan
kerja

■ Tahun 2012

■ Tahun 2011

Bantuan untuk Masyarakat

Sektor Pendidikan

- Penerbitan Komik Seri Legenda Nusantara sebanyak 33 judul (mewakili 33 provinsi)
- Pengiriman Pengajar Muda ke-25 SD di daerah terpencil
- Pendidikan kompetensi 110 guru dari 55 PAUD
- Pembangunan beberapa unit Taman Baca Masyarakat
- Pembangunan dan renovasi sekolah beserta sarana pendidikan
- Pemberian beasiswa kepada 1.050 mahasiswa di 14 Universitas negeri di Indonesia
- Pemberian bantuan dana pendidikan untuk 2.400 siswa SD, SMP, dan SMA

Sektor Kesehatan (EC8)

- Mobil Sehat PGN menjangkau layanan kesehatan untuk 36.212 orang
- Pendirian Rumah Sehat di Sidoarjo
- Pendirian Posko Mudik Sehat PGN
- Pengadaan Sarana kesehatan, seperti ambulans untuk masyarakat
- Pembangunan dan Renovasi Puskesmas

Program Prasarana Umum (EC8)

- Pengadaan 2 unit genset di Pulau Pemping
- Program listrik mandiri rakyat (Limar) di Way Kanan dan Pacitan
- Pemberian bantuan 3 *Arm Roll Truck* untuk kota Bandar Lampung
- Pembangunan balai warga di Kecamatan Marga Tiga, Lampung Timur
- Renovasi jembatan gantung dan jalan Desa Pagar Dewa, Sumatera Selatan
- Pembangunan dan renovasi kantor, balai desa, sekolah, gapura, masjid, serta Puskesmas di Desa Sriminosari Lampung Timur

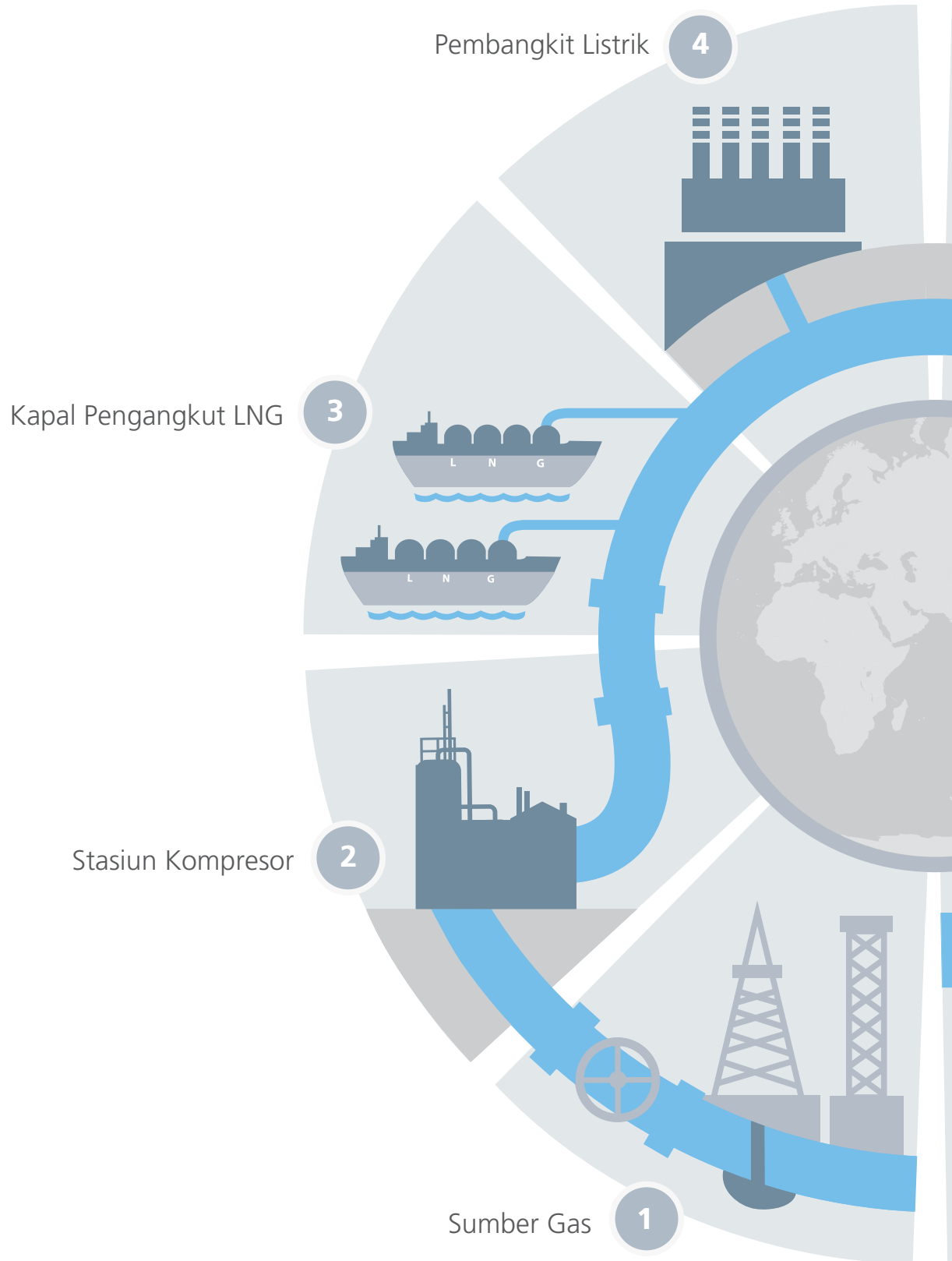
Program Sarana Ibadah

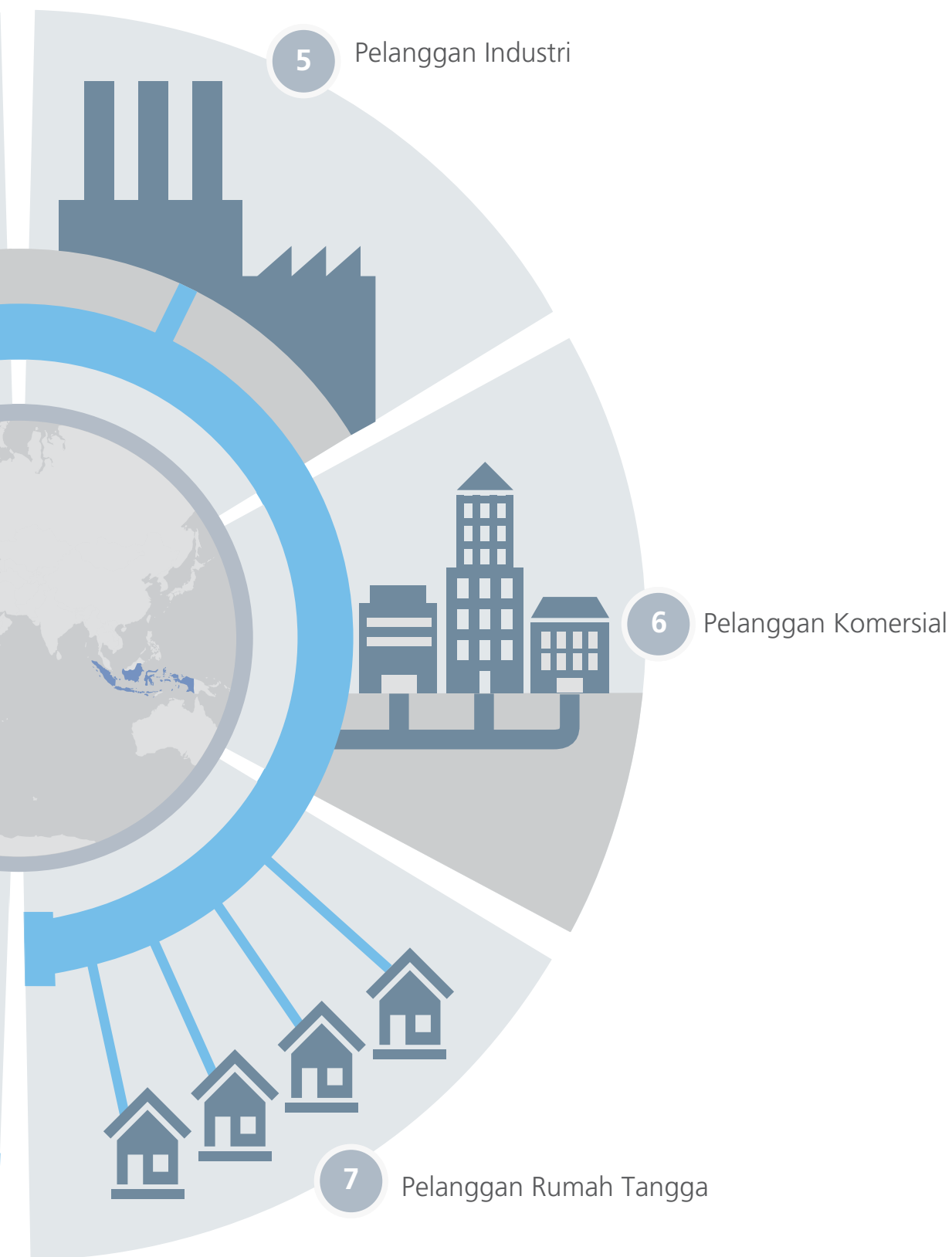
- Bantuan pembangunan dan renovasi sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya
- Memberikan santunan anak yatim

Bantuan Bencana Alam

- Bantuan *emergency respon* banjir di wilayah Banten (Tangerang dan Cilegon) dan DKI Jakarta
- Bantuan bencana banjir dan puting beliung di Garut, Jawa Barat
- Bantuan 500 paket sembako untuk korban longsor di Bali
- Bantuan penanganan bencana kekeringan di Jawa Timur
- Bantuan 9 ton beras untuk korban kebakaran di Karet Tengsin dan Bendungan Hilir, DKI Jakarta
- Bantuan posko dan dapur umum untuk korban bencana gempa di Sukabumi, Jawa Barat

Gas Bumi bagi Negeri





Daftar Isi

	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	1
	Sambutan Komisaris	2
	Sambutan Direksi	3
Tentang Laporan ini	4 19 Periode Laporan 19 Penetapan Isi Laporan 20 Boundary Laporan dan Teknik Pengukuran Data 20 Perubahan dengan Laporan Tahunan Sebelumnya 21 Level Aplikasi GRI 21 Assurance 21 Kontak Person	
Respon PGN Terhadap Perubahan Iklim	5 25 Dampak Perubahan Iklim Terhadap PGN 25 Peluang Usaha Akibat Perubahan Iklim 25 Emisi Rumah Kaca dari Kegiatan Bisnis PGN 26 Jejak Karbon (Carbon Footprint) 27 Konsumsi Energi 28 Pengendalian Emisi Gas CO ₂ 29 Penggantian Bahan Bakar Chiller Untuk Pendingin Ruangan	
Menyehatkan Lingkungan Bersama PGN	6 33 Transformasi Lingkungan 33 Audit Energi 34 Roadmap Transformasi Lingkungan PGN 2013–2017 34 Implementasi AMDAL atau UKL-UPL 35 Perubahan Kebijakan Lingkungan 35 Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Keberlanjutan 36 Keanekaragaman Hayati 36 Rehabilitasi dan Revegetasi 37 Pemakaian Bahan Material 39 Pengelolaan Limbah 40 Upaya Konservasi Air 41 Melestarikan Alam Melalui Program Bina Lingkungan 41 Kepatuhan terhadap Peraturan Lingkungan 41 Konsumsi Air	
Mengutamakan Pemangku Kepentingan	7 46 Manajemen Pemangku Kepentingan 49 Pelibatan Pemangku Kepentingan 51 Keanggotaan dalam Asosiasi Industri dan Organisasi Lainnya	
Ketahanan Tata Kelola	8 54 Ketahanan Tata Kelola 57 Struktur Tata Kelola 57 Rapat Umum Pemegang Saham 59 Struktur Dewan Komisaris dan Direksi 59 Dewan Komisaris 59 Direksi 59 Mekanisme Pemilihan dan Pengangkatan Komisaris dan Direksi 60 Remunerasi Komisaris dan Direksi 61 Kebijakan Pokok Tata Kelola 61 Pengawasan dan Pengendalian Internal 61 Pencegahan Korupsi 62 Kebijakan Pengungkapan Informasi dan Transparansi 62 Menghindarkan Benturan Kepentingan 62 Pakta Integritas 62 Menghindarkan Keterlibatan Politik 63 Pengadaan Barang dan Jasa 63 Mekanisme Penyampaian Pendapat kepada Direksi 63 Penerapan Standar Internasional 65 Pendekatan Precautionary 67 Internalisasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan	
Meningkatkan Kenyamanan Pekerja	9 71 Hubungan Dengan Pekerja 72 Kepatuhan Pada Peraturan dan Perundangan Ketenagakerjaan	



Kebebasan Berserikat	72
Lingkungan Kerja	72
Perputaran Pekerja	73
Menghindari Kerja Paksa	74
Kesetaraan dalam Penetapan Remunerasi	74
Remunerasi bagi Pekerja Non Organik	76
Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia	77
Pelatihan dan Sosialisasi HAM	77
Pencegahan Tindak Korupsi	77
Sumbangan untuk Partai Politik	78
Profil Tenaga Kerja	79
Pemerataan Kesempatan Bekerja	81
Manajemen Karir Pekerja	83
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	85
Program Pensiun dan Asuransi	85

Kejelasan Informasi Produk	89	10	Meningkatkan Kepuasan Pelanggan
Menjaga Mutu Produk Sesuai Regulasi dan Standar	90		
Layanan Kepada Pelanggan	91		
Temu Pelanggan	91		
Pengukuran Kepuasan Pelanggan	92		

Kebijakan dan Organisasi K3	97	11	Mengutamakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Internalisasi dan Roadmap Budaya K3	100		
Program Peningkatan Penerapan K3 di tahun 2012	102		
Kegiatan SBU dan Proyek	106		
Statistik Kinerja K3 tahun 2012	108		
Program Penyuluhan Kesehatan	112		
Penghargaan Bidang K3 tahun 2012	113		

Realisasi Kegiatan	118	12	Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat
Pelestarian Lingkungan	118		
Sektor Pendidikan	119		
Sektor Kesehatan	120		
Program Prasarana Umum	121		
Bantuan Bencana Alam	121		

Distribusi Nilai Ekonomi	127	13	Meningkatkan Perekonomian
Kontribusi Kepada Negara	128		
Kontribusi pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah	129		
Hubungan dengan Mitra Kerja	129		
Program Kemitraan	129		
Produk dan Jasa Perseroan	135		
Pengembangan Usaha	136		

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan	141	14	Profil Perusahaan Gas Negara
Sosialisasi dan Upaya Pencapaian Visi dan Misi Perusahaan	143		
Kilas Balik PGN	146		
Milestone Perseroan	147		
Saham Perseroan	149		
Skala Ekonomi	149		
Struktur Operasional PGN	150		
Group PGN	151		
Unit Usaha, Entitas Anak dan Afiliasi	152		
Model Struktur Usaha	153		
Peta Operasional PGN	155		
Rangkaian Peristiwa Penting	157		
Penghargaan dan Sertifikasi yang diterima dalam tahun 2012	159		

15 Assurance Statement by Mazars

16 Application Level Check by NCSR

17 Referensi Silang dengan GRI G3.1



Sambutan Komisaris (1.1)

“PGN telah mempunyai sistem perhitungan *carbon footprint* sebagai langkah awal untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam mitigasi emisi gas rumah kaca.”

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Sebagaimana kita amati bersama, perubahan iklim kini menjadi isu global yang harus kita atasi bersama. Perubahan iklim tersebut bukan saja akan berdampak buruk terhadap masyarakat, tetapi akan berpengaruh pula terhadap bisnis, apapun jenis industrinya, termasuk PGN.

Sebagaimana kita ketahui, Pemerintah telah menyampaikan komitmen penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2020 dengan upaya domestik dan tambahan 15% melalui dukungan internasional serta potensi lainnya melalui mekanisme pasar. Menyikapi komitmen pemerintah, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya manajemen PGN dalam prakarsa penurunan emisi gas rumah kaca, sebagai penyebab terjadinya perubahan iklim. PGN telah mempunyai sistem perhitungan *carbon footprint* sebagai langkah awal untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam mitigasi emisi gas rumah kaca yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Prakarsa yang dilaksanakan secara sukarela tersebut menunjukkan kepedulian manajemen PGN terhadap kelestarian bumi.

PGN telah melaksanakan berbagai langkah strategis dalam mengurangi emisi GRK dari aktifitas operasional secara bertahap. PGN juga telah merealisasikan berbagai program penghijauan sebagai langkah penting dalam mengurangi emisi GRK dan menjaga kelestarian alam. Seluruh upaya tersebut merupakan contoh nyata pelaksanaan komitmen PGN dalam menjaga lingkungan hidup.

Selain itu, Komisaris menyambut baik program pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan PGN dalam memenuhi kebutuhan gas yang makin meningkat. Inisiatif ini sejalan dengan program Pemerintah dalam upaya penurunan emisi GRK. Semakin meningkat pemakaian gas bumi, akan semakin berkurang emisi GRK. Dewan Komisaris telah mengamanatkan Direksi untuk bekerja keras dalam memenuhi permintaan gas bumi yang diperkirakan terus meningkat dimasa mendatang.

Kami juga mengapresiasi upaya Direksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi PGN melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sepanjang tahun 2012, yang jumlahnya meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dewan Komisaris mendukung upaya yang digagas Direksi dengan membentuk kluster-kluster usaha kecil yang memungkinkan kegiatan pembinaan dan pengawasan penyaluran dana Program Kemitraan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Melalui program ini, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Demikian pula, gagasan pembentukan desa-desa binaan melalui penyaluran dana Bina Lingkungan



yang digunakan untuk memperbaiki sarana pendidikan, infrastruktur dan membantu peningkatan kesehatan masyarakat, merupakan program yang sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komisaris memandang bahwa pelaksanaan program-program tersebut merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh PGN dalam mengatasi isu-isu keberlanjutan, baik dari dimensi ekonomi, lingkungan, maupun dari dimensi sosial. Sebagai perusahaan yang bertanggungjawab dan beretika, Dewan Komisaris mengamanatkan Direksi untuk terus melanjutkan langkah-langkah strategis dalam konteks keberlanjutan tersebut, termasuk program-program yang terkait dengan peningkatan profesionalisme pekerja, menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dan keluarga mereka.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, Dewan Komisaris memandang kedepannya PGN akan menghadapi tantangan yang lebih berat sehubungan dengan meningkatnya ekspektasi para pemangku kepentingan, terutama pelanggan industri, komersial maupun pelanggan rumah tangga, terhadap kemampuan PGN menyediakan pasokan gas yang cukup, berkualitas dan dengan biaya yang ekonomis. Namun Dewan Komisaris yakin dengan kerja keras, profesional dan adanya tim kerja yang tangguh, akan membuat PGN mampu menghadapi semua tantangan tersebut.

Akhirnya Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras dalam pencapaian kinerja keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Jakarta, Maret 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'T. Murthi'.

Bayu Krisnamurthi
Komisaris Utama

Sambutan Direksi (1.1,1.2)

“PGN secara konsisten mendukung gerakan penghijauan yang dicanangkan Pemerintah melalui Program Satu Miliar Pohon. Tahun 2012 Kami telah menanam sebanyak 570.858 batang pohon”

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Tahun 2012 telah Kami lalui dengan capaian kinerja keberlanjutan yang menggembirakan. Ini merupakan kontribusi Kami dalam mendukung upaya global untuk mencapai tujuan Pembangunan Keberlanjutan. Keberlanjutan merupakan kemampuan untuk bertahan dalam tiga pilar yang saling terkait, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk meningkatkan perekonomian para pemangku kepentingan, Kami berusaha meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara terus menerus.

Sejalan dengan tujuan Pembangunan Keberlanjutan, tujuan PGN adalah untuk memenuhi kebutuhan energi gas bumi untuk generasi sekarang tanpa mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk itu, Kami terus melaksanakan program-program keberlanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, memelihara kenyamanan pekerja dan meningkatkan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat.

Mengatasi Perubahan Iklim

Dalam konteks keberlanjutan, masyarakat global tengah dihadapkan pada isu perubahan iklim yang memerlukan perhatian semua pelaku ekonomi, termasuk PGN. Untuk itu, Kami turut mengambil peran penting dan bergabung bersama masyarakat dunia mengatasi perubahan iklim dengan melaksanakan serangkaian langkah-langkah strategis untuk mengatasi isu tersebut.

Dalam tahun 2012 Kami telah berhasil menerapkan sistem jejak karbon (*carbon footprint*) yang Kami sebut Karbon Kalkulator PGN. Melalui sistem ini, Kami dapat menelusuri jejak dan menghitung besaran emisi karbon dari kegiatan operasional PGN dan kemudian menetapkan kebijakan dan langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi emisi karbon PGN. Berbagai program mitigasi emisi karbon yang telah dilaksanakan dan akan terus berlanjut mencakup penghematan pemakaian listrik, meningkatkan pemakaian energi gas bumi untuk pembangkit tenaga listrik, membatasi perjalanan dinas, meminimalkan pemakaian kertas melalui pelaksanaan konsep *paperless*, dan mendorong pelaksanaan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Selain itu, PGN secara konsisten mendukung gerakan penghijauan yang dicanangkan Pemerintah melalui Program Satu Miliar Pohon. Tahun 2012, Kami telah menanam sebanyak 570.858 batang pohon.

Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Marginal

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PGN terus mendukung program pemerintah dalam mencapai sasaran *Millenium Development Goals* (MDG's) melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dananya disisihkan setiap tahun dari laba Perseroan. Dibanding tahun sebelumnya, dana PKBL tahun ini mengalami peningkatan sebesar 59% yaitu



dari USD 30.101.227 di tahun 2011, menjadi USD 47.711.187 di tahun 2012. Di samping itu, setiap tahun Kami juga menyediakan dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dianggarkan sebagai biaya operasional perusahaan. Jumlah dana CSR tahun 2012 mencapai USD 491.957, atau 78% dibanding tahun sebelumnya. Sampai dengan akhir tahun 2012, Kami telah menyalurkan pinjaman lunak, yang merupakan bagian dari Program Kemitraan, sebesar USD 29.961.557 kepada 45.181 Mitra Binaan. Program ini berdampak signifikan dalam membantu mengentaskan kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kondisi sosial masyarakat. Sebagai bagian dari kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat, PGN terus melaksanakan serangkaian program filantropi mencakup bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan bantuan kemanusiaan.

Meningkatkan Kenyamanan Pekerja

Sebagai aset penting Perseroan, Kami terus berupaya meningkatkan profesionalisme dan keterampilan pekerja melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam tahun 2012, pelatihan telah diikuti oleh 1.564 pekerja, dengan jam rata-rata pelatihan 932,41 jam per orang per tahun. Biaya pelatihan pendidikan dan pelatihan tahun 2012 mencapai Rp 23.955.161.083. Penilaian kinerja Pekerja dilakukan secara regular dan digunakan sebagai dasar pemberian imbal jasa dan peningkatan jenjang karir. Semua pekerja bebas berserikat dalam organisasi pekerja dan mereka memiliki kesempatan yang setara antar gender. Mereka diperlakukan tanpa diskriminasi ras, suku, agama dan gender. Selama tahun 2012, tidak pernah terjadi pemogokan atau aksi boikot oleh Pekerja.

Tantangan dan Peluang

PGN mendukung upaya Pemerintah meningkatkan penggunaan gas sebagai bahan bakar substitusi BBM. Dalam 5 tahun mendatang, kebutuhan gas bumi akan semakin meningkat. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi PGN untuk menjaga ketersediaan pasokan yang cukup. PGN kini tengah membangun LNG *Receiving Terminal* (LNG RT) dan *Floating Storage Regasification Units* (FSRU) sebagai bagian dari rencana ekspansi tersebut. Melalui ekspansi ini, dalam 5 tahun ke depan, PGN akan semakin berperan penting dalam upaya mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK), mendukung program mitigasi GRK yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Kami menyadari, bahwa keberhasilan pencapaian kinerja keberlanjutan tidak terlepas dari adanya arahan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta keterlibatan pemangku kepentingan lainnya. Demikian pula, semangat dan kerja keras seluruh insan PGN mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan capaian kinerja keberlanjutan PGN. Akhir kata, atas nama Direksi Perseroan, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan peran sertanya dalam pencapaian kinerja keberlanjutan 2012.

Jakarta, Maret 2013

Hendi Prio Santoso
Direktur Utama





4

Tentang Laporan Ini



- 19 Periode Laporan
- 19 Penetapan Isi Laporan
- 20 Boundary Laporan dan Teknik Pengukuran Data
- 20 Perubahan dengan Laporan Tahunan Sebelumnya
- 21 Level Aplikasi GRI
- 21 Assurance
- 21 Kontak Person



Tentang Laporan Ini



2012

Melalui laporan ini, kami menyampaikan kepada para pemangku kepentingan, kinerja PGN dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial sepanjang tahun 2012.

Selamat datang di Laporan Keberlanjutan 2012 PGN, yang merupakan laporan tahun keempat.

Melalui laporan ini, kami juga berupaya memenuhi kewajiban pelaporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PGN, sebagaimana yang disyaratkan dalam pasal 66 ayat 2 C, UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Laporan ini kami susun dengan mengacu pada standar pelaporan internasional “*Sustainability Reporting Guidelines*” versi 3.1 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kesesuaian laporan ini dengan standar tersebut, kami menyajikan indeks GRI G3.1 dengan huruf merah dalam tanda kurung pada setiap halaman yang relevan. Indeks GRI ini kami sajikan pada halaman 164 laporan ini. (3.12)

Periode Laporan (3.1, 3.2, 3.3)

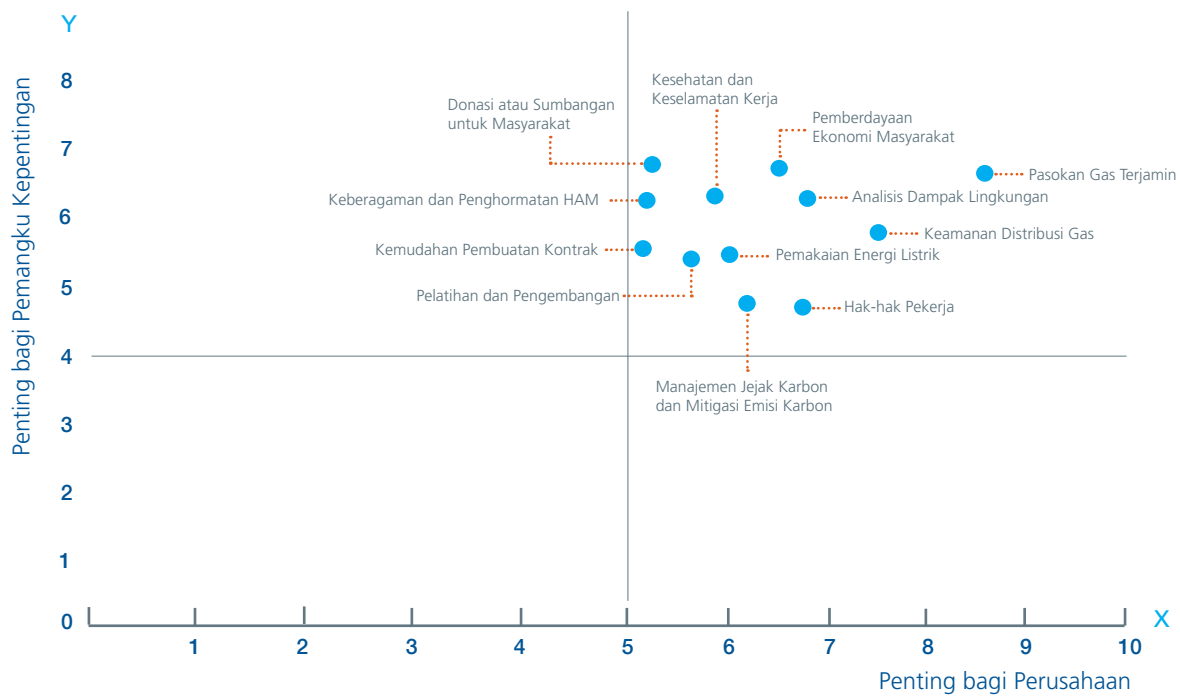
Laporan ini adalah laporan kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari sampai 31 Desember 2012, melanjutkan pelaporan periode 2011 yang kami buat dan diterbitkan pada bulan Mei 2012.

Penetapan Isi Laporan (3.5)

Kami menerapkan asas materialitas dalam menetapkan isi laporan, yakni menyajikan isu-isu material yang relevan dan diperlukan oleh pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. Kami mempertimbangkan dengan seksama harapan para pemangku kepentingan, saran dan masukan dari pembaca dalam menetapkan isi laporan ini. Sebagian indikator GRI G3.1 tidak diungkapkan dalam laporan ini karena dianggap tidak material atau tidak relevan dengan bisnis kami. Di samping itu, terdapat pula indikator GRI yang tidak dilaporkan karena data belum tersedia pada saat penyusunan laporan ini, kami akan memenuhi indikator tersebut pada laporan-laporan mendatang.

Sesuai masukan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, pemilihan topik laporan ini kami prioritaskan pada isu keberlanjutan, yaitu mencakup partisipasi PGN dalam mengatasi perubahan iklim, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kontribusi dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat, kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat, serta kepedulian terhadap korban bencana alam. Di samping itu, kami juga melaporkan isu-isu lainnya yang bersifat internal, yang dilaksanakan terintegrasi dalam kegiatan operasi PGN sehari-hari, yakni pengelolaan lingkungan hidup, keselamatan, kesehatan kerja, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan tata kelola keberlanjutan.

Penerapan prinsip inklusifitas pemangku kepentingan dilakukan melalui Forum Diskusi Pemangku Kepentingan. Dari diskusi ini diperoleh masukan dan pandangan sampai seberapa penting isu-isu dalam laporan ini bagi pemangku kepentingan dan sampai seberapa jauh isu-isu tersebut berpengaruh terhadap bisnis PGN. Hasil Forum Diskusi tersebut dapat digambarkan dalam grafik di samping.



Boundary Laporan dan Teknik Pengukuran Data (3.6, 3.7, 3.8, 3.9)

Data dan informasi keberlanjutan yang disajikan dalam laporan ini hanya mencakup kinerja keberlanjutan PGN sebagai perusahaan induk dan tidak termasuk data keberlanjutan yang dikelola oleh masing-masing Entitas Anak. Sedangkan untuk data dan informasi keuangan seperti nilai-nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan (kami sajikan pada uraian dan tabel EC1) yang kami sajikan dalam laporan ini, telah mencakup Entitas Anak, dengan menggunakan metode ekuitas.

Penyajian data kuantitatif dalam laporan ini menggunakan data perbandingan dua tahun berturut-turut, sehingga pengguna laporan dapat melakukan analisa komparasi. Sementara teknik pengukuran data finansial, kami lakukan dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Adapun untuk data non finansial atau data keberlanjutan, kami menggunakan teknik pengukuran data yang lazim secara internasional, seperti gigajoule untuk menghitung pemakaian energi. Kami tidak mengalami kesulitan dalam menentukan batasan maupun lingkup laporan.

Perubahan Dengan Laporan Tahunan Sebelumnya (2.9, 3.10, 3.11)

Tidak ada perubahan standar dibanding tahun sebelumnya dan tidak ada pula reklasifikasi data keberlanjutan tahun sebelumnya pada laporan ini. Kami kembali menggunakan pedoman GRI G3.1, sama dengan pedoman yang kami gunakan dalam menyusun laporan ini di tahun sebelumnya. Selama periode pelaporan juga tidak

terdapat perubahan yang fundamental terhadap struktur bisnis PGN. Begitu pula tidak terdapat perubahan signifikan dengan laporan tahun sebelumnya dalam hal *boundary*, ruang lingkup dan teknik pengukuran.

Level Aplikasi GRI (3.12)

Kami menyatakan bahwa laporan ini telah memenuhi kriteria level "A+", sesuai dengan sistem aplikasi level cek yang dikeluarkan oleh GRI. Berdasarkan ketentuan GRI, laporan keberlanjutan terdiri atas 3 (tiga) level, yaitu Level C, B dan A yang menunjukkan sampai berapa jauh laporan telah memuat indikator-indikator keberlanjutan yang tersedia dalam pedoman GRI. Pernyataan ini telah dicek dan diakui oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* sebagaimana dinyatakan pada *Statement GRI Application Level Checked* pada halaman 163 laporan ini.

Assurance (3.13)

Kami telah menugaskan eksternal *assuror independen* untuk melakukan jasa asuransi atas laporan keberlanjutan PGN 2012 untuk menjamin kredibilitas laporan ini. Laporan *assuror independen* tersebut kami sajikan pada halaman 161-162.

Kontak Person (3.4)

Setiap masukan, saran dan pertanyaan atas isi laporan ini, kami persilakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia.
T +622-633 3080, +6221-633 4838, +6221-633 4861
F +6221-633 3080
E contact.center@pgn.co.id
www.pgn.co.id

Kantor Pusat (2.4)

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia.
T +6221-633 4848
F +6221- 633 3080
www.pgn.co.id

Contact Center

T 0800 1500 645
T +6221-633 3000
E contact.center@pgn.co.id
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia.
www.pgn.co.id

5

Respon PGN terhadap Perubahan Iklim

- 25 Dampak Perubahan Iklim Terhadap PGN
- 25 Peluang Usaha Akibat Perubahan Iklim
- 26 Emisi Rumah Kaca dari Kegiatan Bisnis PGN
- 26 Jejak Karbon (Carbon Footprint)
- 27 Konsumsi Energi
- 28 Pengendalian Emisi Gas CO₂
- 29 Penggantian Bahan Bakar Chiller untuk Pendingin Ruangan



Respon PGN terhadap Perubahan Iklim



Foto oleh: Iwhan Agung Wibowo, SBU Transmisi Sumatera-Jawa

Ada enam komponen perubahan iklim yang menyebabkan terjadinya cuaca ekstrem, yakni atmosfer (udara), litosfer (daratan), hidrosfer (perairan), kriosfer (tutupan es), biosfer (makhluk hidup) dan humanosfer (manusia).

Intensitas cuaca ekstrem sebagai akibat perubahan iklim berskala global kini semakin sering terjadi. Di Indonesia cuaca ekstrem dengan ciri utama, musim panas berkepanjangan dan musim hujan dengan intensitas tinggi disertai angin kencang, menyebabkan banjir besar di berbagai daerah termasuk di Jakarta. Pakar klimatologi menyebutkan ada enam komponen perubahan iklim yang menyebabkan terjadinya cuaca ekstrem, yakni atmosfer (udara), litosfer (daratan), hidrosfer (perairan), kriosfer (tutupan es), biosfer (makhluk hidup) dan humanosfer (manusia). Terusiknya satu atau beberapa dari enam komponen iklim tersebut menyebabkan terjadinya cuaca ekstrem.

Kondisi ini memunculkan keprihatinan dan gerakan berskala global untuk mengajak seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama menjaga keberlanjutan bumi beserta isinya, demi kehidupan generasi mendatang. Keberlanjutan akan terwujud apabila kelestarian lingkungan terpelihara sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk PGN.

Dampak Perubahan Iklim terhadap PGN (EC2)

Perubahan iklim sudah pasti mempengaruhi bisnis PGN, atau terganggunya kelancaran operasional perusahaan. Seperti pada saat banjir melanda Jakarta, kegiatan administrasi maupun kegiatan perawatan rutin stasiun kompresor di sekitar Jakarta terhenti.

Dalam jangka panjang, cuaca ekstrem akibat perubahan iklim tersebut bisa berdampak langsung terhadap fasilitas utama, misalnya longsor di area dekat fasilitas produksi gas maupun berhentinya operasional akibat tingginya gelombang sehingga mengganggu fasilitas produksi minyak dan gas lepas pantai.

Apalagi saat ini kami tengah membangun fasilitas penampungan dan distribusi gas, yakni terminal *Floating Storage and Redistribution Unit* (FSRU) di lepas pantai, dekat Lampung dan Jakarta. Artinya, perubahan iklim berpotensi memiliki implikasi finansial bagi PGN.

Kondisi itu membuat kami harus memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan berwawasan lingkungan. Kami berusaha menekan dampak lingkungan akibat operasional perusahaan dengan membuat kebijakan yang ramah lingkungan dan mendorong mitra usaha dan masyarakat dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan.

Peluang Usaha Akibat Perubahan Iklim

Di lain pihak, tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi laju emisi gas CO₂ melalui konversi penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan, memberi peluang peningkatan usaha bagi PGN. Penggunaan gas bumi sebagai bahan bakar menghasilkan emisi CO₂ paling rendah dibandingkan bahan bakar fosil lainnya. Program konversi penggunaan gas bumi sebagai bahan bakar alternatif utama tentunya membuat permintaan gas bumi meningkat. Hal ini pada gilirannya membuka peluang bagi PGN untuk meningkatkan kapasitas, keterjangkauan, dan keandalan fasilitas distribusi, dan transmisi yang dikelolanya.

Peningkatan permintaan tersebut juga membuka peluang bagi kami untuk meningkatkan jaminan pasokan gas ke fasilitas dan sistem jaringan distribusi dan transmisi dengan masuk ke sektor hulu maupun hilir dari rantai bisnis gas bumi.

Emisi Rumah Kaca dari Kegiatan Bisnis PGN

Kegiatan operasional utama kami adalah mengelola jaringan pipa distribusi dan transmisi gas dari sumur-

sumur produksi sampai ke konsumen-konsumen utama, baik industri, komersial maupun rumah tangga. Kami menyadari bahwa kegiatan PGN menimbulkan dampak terhadap lingkungan.

Pemakaian listrik untuk gedung perkantoran dan bangunan lainnya, pemakaian BBM untuk kendaraan, kegiatan perjalanan dinas, dan pemakaian kertas untuk berbagai macam tujuan. Semuanya berdampak terhadap lingkungan, yaitu menambah emisi gas rumah kaca atau emisi karbon (CO_2) di atmosfer. Selain itu, pemakaian bahan kimia yang merusak lapisan ozon, seperti *freon* untuk pendingin ruangan (*air conditioner*) juga berpotensi kuat mendorong terjadinya pemanasan global.

Jejak Karbon (Carbon Footprint)

Sebagaimana disampaikan pada bagian lain pada laporan ini, PGN saat ini tengah melaksanakan proses transformasi lingkungan sebagai upaya untuk terciptanya budaya sadar lingkungan. Transformasi lingkungan ini mencakup pula penghitungan emisi karbon sebagai dasar penyusunan kebijakan yang tepat dalam mitigasi karbon akibat kegiatan operasi PGN. Penelusuran jejak karbon PGN dilakukan sejak tahun 2012 melalui penerapan sistem akuntansi karbon (*carbon accounting*), yang disebut juga Karbon Kalkulator PGN. Pada tahap awal, wilayah cakupan Kalkulator Karbon PGN hanya meliputi wilayah emisi karbon yang bersumber dari pemakaian listrik dari PLN atau dari pembangkit sendiri, serta emisi karbon yang bersumber dari pemakaian bahan bakar kendaraan operasional.

Pada prinsipnya, Kalkulator Karbon PGN dapat diterapkan dengan mudah. Operator Kalkulator Karbon dapat memasukkan data besaran konsumsi Kwh meter listrik, konsumsi BBM kendaraan dan volume m^3 pemakaian gas pada lokasi dan tahun tertentu. Melalui perhitungan matematis dan

konversi yang lazim digunakan secara internasional, dapat dilihat hasil emisi karbon dalam bentuk tabel atau grafik. Data disajikan dan diolah dengan menggunakan aplikasi Excel, dan dapat pula ditampilkan dalam versi *web based*.

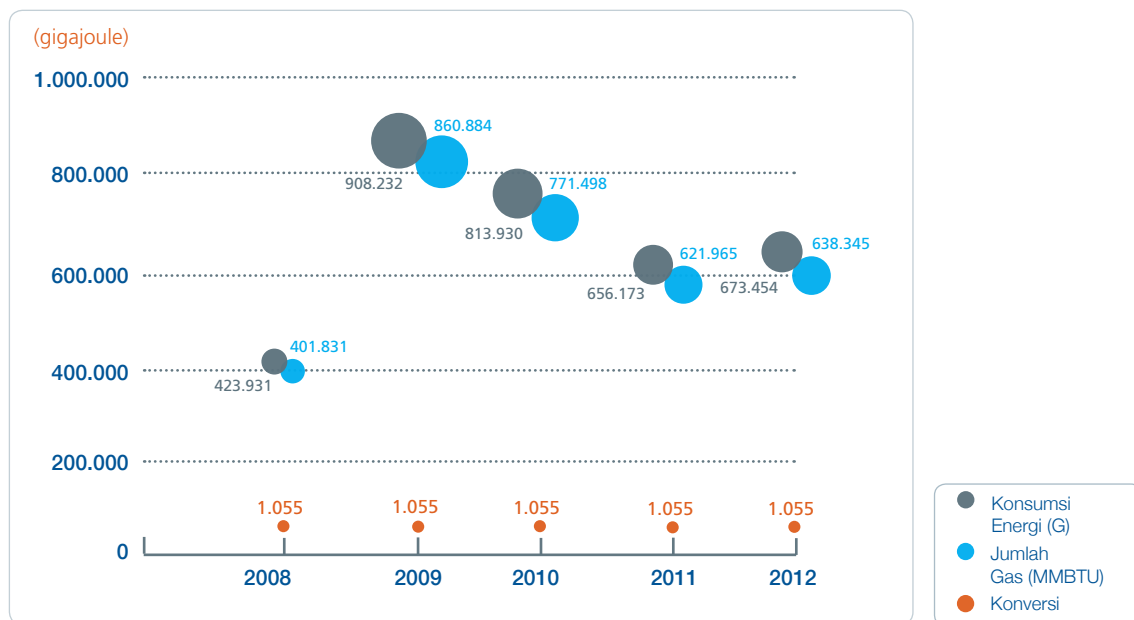
Selain menyiapkan Kalkulator Karbon PGN, kami juga tengah menyusun dan menyiapkan berbagai program dan inisiatif di bidang lingkungan yang akan kami jalankan sebagai tindak lanjut dan perwujudan komitmen PGN dalam pelestarian lingkungan. Pada setiap tahap implementasi program, kami melakukan pengukuran emisi karbon, sehingga kami dapat melaksanakan perbaikan dan penyesuaian program agar emisi karbon PGN dapat dikendalikan menjadi semakin rendah.

Konsumsi Energi

Kegiatan operasional PGN menggunakan energi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Energi secara langsung digunakan untuk menggerakkan turbin kompresor agar gas yang terdapat di dalam jaringan transmisi dapat mengalir menuju instalasi konsumen akhir seperti pembangkit listrik, kalangan industri, konsumen komersial, dan konsumen rumah tangga.

Total penggunaan energi langsung untuk menggerakkan turbin kompresor (pemakaian *chiller*

absorption) ini pada tahun 2012 adalah sebesar 673.454 gigajoule (GJ), sedangkan untuk tahun 2011 adalah sebesar 656.173 gigajoule (GJ). Sumber bahan baku energi yang digunakan adalah gas bumi yang lebih ramah lingkungan. Kecenderungan peningkatan seperti tampak dari tabel berikut ini karena penambahan jaringan pipa transmisi/distribusi tingkat okupansi hunian gedung. (EN3)



Energi tak langsung meliputi penggunaan listrik untuk memenuhi kebutuhan kantor pusat, kantor-kantor SBU dan penerangan sekitar fasilitas operasional. Energi listrik dipasok oleh PLN, maupun dari pembangkit milik sendiri (menggunakan bahan bakar gas, seperti ditunjukkan pada tabel sebelumnya).

Jumlah pemakaian energi listrik yang dipasok oleh PLN selama tahun 2012 mencapai 5.101,94 MWh atau 18.367 GJ, sedangkan jumlah pemakaian listrik tahun 2011 adalah sebesar 5.476,13 MWh atau 19.714 GJ. (EN4)

Kami melakukan berbagai langkah efisiensi untuk menekan pemakaian energi tak langsung dengan kebijakan berikut: (EN7)

1. Menggunakan lampu hemat energi.
2. Mematikan lampu ruangan yang tidak digunakan.
3. Menggunakan pengaturan suhu AC sesuai aturan dengan pemilihan AC hemat energi.
4. Melakukan penataan ruangan dengan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

Kami meyakini seluruh upaya tersebut telah memberi dampak positif berupa berkurangnya konsumsi energi sebagaimana ditunjukkan oleh berkurangnya kewajiban pembayaran biaya energi. Namun demikian pada pelaporan ini kami belum dapat menyampaikan besaran kuantitatif pengurangan energi, karena keterbatasan sistem. (EN5, EN6)

Pengendalian Emisi Gas CO₂

Emisi gas karbon dioksida (CO₂) dari kegiatan operasional PGN berasal dari mesin pembangkit generator stasiun kompresor dan kendaraan operasional PGN yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM).

Total konsumsi BBM selama tahun 2011 adalah sebesar 497.225 liter. Pada tahun 2012 total konsumsi BBM ini mencapai 320.733 liter. Jumlah ini diperoleh setelah melakukan perhitungan ulang melalui audit energi atas konsumsi BBM yang meliputi pemakaian untuk kebutuhan mesin pembangkit dan kendaraan operasional yang disewa dari perusahaan rekanan atau vendor.

Berdasarkan perhitungan kalkulator karbon yang kami kembangkan, konsumsi BBM tahun 2011 tersebut setara dengan emisi CO₂ ke atmosfer sebesar 1.194,30 ton. Sementara untuk tahun 2012, total emisi CO₂ ke atmosfer adalah ekuivalen 770,38 ton. (EN16)

Terkait dengan emisi CO₂ tersebut, PGN tengah mempersiapkan program *carbon footprint* dengan didukung perhitungan emisi karbon dari kegiatan kegiatan operasional PGN. Implementasi program pengurangan emisi karbon tersebut merupakan wujud dari transformasi pengelolaan lingkungan seperti telah dijelaskan sebelumnya.

Selain melakukan penghitungan jumlah emisi CO₂, kami secara bersamaan juga melaksanakan beberapa upaya untuk mengurangi emisi karbon dioksida ke atmosfer. Hingga akhir periode pelaporan tahun 2012 ini, upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk mengurangi emisi CO₂ adalah: (EN18)

- Uji emisi kendaraan operasional untuk memastikan emisi yang dihasilkan sesuai ambang batas yang ditetapkan pemerintah.
- Melakukan penanaman pohon atau revegetasi yang dapat menyerap karbon dioksida di lapangan.
- Membatasi pemakaian peralatan elektronik termasuk komputer dan sejenisnya, selama jam kantor.

Selain itu, pembakaran BBM pada mesin genset di instalasi stasiun kompresor, menghasilkan emisi polutan lain, berupa nitrogen oxide (NOx) dan sulfur oxide (SOx) yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh kondisi mesin. Untuk itu, PGN senantiasa melakukan perawatan atas mesin-mesin genset secara berkala. Kami secara berkala juga melakukan pengukuran kualitas udara ambien di lokasi tertentu agar tidak melewati baku mutu lingkungan (BML) yang ditetapkan. Contoh pengukuran ini dapat dilihat pada uraian “Pemantauan Lingkungan”. (EN20)

PGN tidak secara khusus menggunakan kendaraan untuk mengangkut dan mendistribusikan gas bumi, meski dalam kondisi tertentu pengangkutan menggunakan kendaraan tetap dilakukan dengan pengawasan ketat. Pemanfaatan kendaraan paling utama adalah untuk keperluan mendukung operasional, baik di wilayah maupun di kantor pusat dan unit pendukung operasional lainnya. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kegiatan kendaraan-kendaraan operasional, utama sekali adalah emisi gas buang yang antara lain terdiri dari karbondioksida. Uraian lebih lanjut tentang emisi CO₂ telah disampaikan pada bagian lain dalam pelaporan ini. (EN29)

Penggantian Bahan Bakar Chiller untuk Pendingin Ruangan (EN18)

Salah satu bahan kimia berupa gas yang turut menimbulkan dampak rusaknya lapisan ozon dan memberi efek pemanasan global adalah freon. Bahan ini biasa digunakan sebagai bahan *chiller* atau media *heat exchanger* pada mesin pendingin (AC ruangan, *refrigerator*, *cooling tower* dan sejenisnya). Pada periode tertentu, yakni saat servis, biasanya bahan *chiller* ini harus dibuang ke udara, sehingga semakin mengotori atmosfer bumi. Kami telah merintis penggunaan gas bumi dari jaringan instalasi internal sebagai pengganti bahan *chiller* yang tidak ramah

lingkungan tersebut. Hasilnya menunjukkan hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Gas bumi yang telah digunakan sebagai bahan *chiller* tetap dapat digunakan sebagai bahan bakar.

PGN kini merencanakan perluasan penggunaan gas bumi ini sebagai *chiller* dengan pertimbangan:

1. Melaksanakan program langit biru yang dicanangkan pemerintah.
2. Untuk membuktikan bahwa gas tersebut dapat dipergunakan sebagai media untuk pendinginan dengan menggunakan *chiller*.
3. Penggunaan *chiller* sudah diuji coba di gedung PGN SBU II Surabaya dengan hasil pendinginan yang baik.

Pemanfaatan gas bumi sebagai *chiller* sejak tahun 2011 di Gedung Graha PGAS, membuat kami tidak lagi menggunakan dan mengeluarkan emisi gas yang masuk kategori *depleting* ozon dari jenis *freon* ini.

6

Menyehatkan Lingkungan

- 33 Transformasi Lingkungan
- 33 Audit Energi
- 34 Roadmap Transformasi Lingkungan
PGN 2013–2017
- 34 Implementasi AMDAL atau UKL-UPL
- 35 Perubahan Kebijakan Lingkungan
- 35 Pengelolaan dan Pemantauan
Lingkungan Keberlanjutan
- 36 Keanekaragaman Hayati
- 36 Rehabilitasi dan Revegetasi
- 37 Pemakaian Bahan Material
- 39 Pengelolaan Limbah
- 40 Upaya Konservasi Air
- 41 Melestarikan Alam Melalui Program
Bina Lingkungan
- 41 Kepatuhan terhadap Peraturan Lingkungan
- 41 Konsumsi Air



Menyehatkan Lingkungan Bersama PGN



PGN saat ini tengah melaksanakan proses transformasi lingkungan yang bertujuan untuk menjadikan PGN sebagai perusahaan yang lebih ramah lingkungan, dengan semangat *green* dan *clean energy for life*.

Transformasi Lingkungan



Agar proses “Transformasi Lingkungan” yang sedang berjalan dapat menjadi budaya kerja yang baru, kami perlu melakukan perubahan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan energi. Lingkup kegiatan transformasi lingkungan tersebut meliputi kegiatan; Audit Energi, *Roadmap* Transformasi Lingkungan dan *Carbon Footprint*. Kegiatan yang terakhir ini telah kami sampaikan pada bagian lain dalam laporan ini.

Audit Energi

Audit Energi di Kantor Pusat, SBU Distribusi 2 dan SBU TSJ yang bertujuan untuk:

- Menurunkan biaya energi.
- Meningkatkan sistem pengelolaan (manajemen) energi dan secara bertahap diharapkan dapat mencapai level *green energy*.
- Mengidentifikasi tempat/fasilitas yang mengkonsumsi energi terbesar.
- Mempunyai perhatian/respon yang tinggi terhadap biaya energi.
- Mengidentifikasi tempat/fasilitas yang boros energi (*low efficiency*).
- Meningkatkan pemahaman dan kepedulian pekerja dalam penghematan energi dan merubah kebiasaan dari tidak peduli menjadi peduli energi.
- Mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan dan *Carbon Footprint*.



Roadmap Transformasi Lingkungan PGN 2013 – 2017

Roadmap Transformasi Lingkungan periode 2013-2017 merupakan pengembangan lanjutan dari Tujuan, Sasaran dan Program yang telah disusun dan dilaksanakan PGN. Pada tahap awal (inisiasi) program-program lingkungan tahun 2012 ini kami menyiapkan sistem, sarana dan prasarana, sumber daya manusia serta sumber daya lainnya guna memastikan PGN sebagai perusahaan yang taat pada seluruh regulasi di bidang lingkungan. Pada tahap berikutnya, kami menyusun program-program lanjutan untuk menempatkan PGN sebagai perusahaan yang tidak hanya patuh pada peraturan, tetapi juga menerapkan standar dan norma-norma yang lazim berlaku secara internasional, yang belum ada regulasinya di Indonesia (*beyond compliance*).

Implementasi AMDAL atau UKL-UPL

Tinjauan praktek-praktek pengelolaan lingkungan di PGN dapat dilihat dari implementasi AMDAL (RKL-RPL/ UKL-UPL) yang dibuktikan dengan laporan pelaksanaan RKL-RPL dan UKL-UPL. Selain itu, penataan terhadap peraturan pemerintah oleh PGN dapat dilihat berdasarkan dokumen lingkungan yang disusun selama tahun 2012 yang meliputi :

1. AMDAL LNG FSRU Lampung.
2. UKL-UPL Station Kompresor Gas Terbanggi Besar Lampung.
3. UKL-UPL Pipa Distribusi Tandes Gresik, Jawa Timur.
4. UKL-UPL Pipa Distribusi Jalur Sampurna, Jawa Timur.
5. UKL-UPL Pipa Distribusi Muara Karang, Jakarta-Muara Bekasi, Jawa Barat.

Perubahan Kebijakan Lingkungan (EN26)

Pada tahun 2012, kami memperbarui visi, kebijakan, komitmen dalam lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL). PGN juga berusaha menerapkan prinsip *sustainability* dengan tidak hanya menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan, namun turut pula aktif dalam optimalisasi pemanfaatan energi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kebijakan lingkungan dan energi terintegrasi dalam K3PL. Kebijakan ini dinamakan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E). Kebijakan ini merupakan penyempurnaan dari Kebijakan K3PL sebelumnya.

Sebagai bagian dari upaya penyehatan lingkungan, berbagai kebijakan dan program kerja di bidang lingkungan yang telah dilaksanakan oleh PGN, antara lain: (SO9, SO10)

- Menyusun AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) di setiap proyek baru dengan melibatkan pihak eksternal independen.
- Melaksanakan RKL (Rencana Pengelolaan Lingkungan)–RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan) dan melaporkan secara rutin setiap semester kepada instansi terkait.
- Mendorong pekerja untuk melakukan penghematan pemakaian listrik.
- Mengganti mesin-mesin dengan teknologi baru yang lebih hemat energi.
- Mendorong pekerja untuk menerapkan budaya bekerja tanpa kertas (*paperless*).

Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Keberlanjutan

(EN16, EN17, EN19, EN20)

Kami tetap melaksanakan program Pengelolaan Lingkungan dan Pemantauan Lingkungan sebagai wujud komitmen perusahaan atas pelestarian lingkungan. Seluruh program tersebut dilaksanakan pada setiap proyek pengembangan usaha yang membutuhkan dana besar dan dipersyaratkan harus didahului dengan pelaksanaan AMDAL atau UKL-UPL. Pasca pembangunan jaringan transmisi dan distribusi maupun proyek-proyek skala besar yang menjadi bagian dari kegiatan usaha Perseroan, kami melaksanakan program pemantauan lingkungan atas dampak yang diakibatkan oleh pengoperasian jaringan transmisi/distribusi maupun proyek baru terhadap lingkungan sekitar.

Pada umumnya, dampak yang ditimbulkan selama pekerjaan transmisi dan distribusi termasuk kategori yang tidak memberikan dampak yang signifikan. Parameter baku mutu yang digunakan berdasarkan Kepmen KLH, peraturan Bapedalda, peraturan Migas dan peraturan pemerintah lainnya yang terkait. Pelaporannya disampaikan setiap semester kepada instansi terkait, yaitu KLH, Bapedalda, Migas dan sebagainya.

Kegiatan operasional PGN tidak menghasilkan limbah cair, padat, maupun emisi atau pencemaran udara secara langsung yang membahayakan lingkungan. Sesuai dengan ketentuan dalam dokumen AMDAL maupun UKL-UPL, kami melakukan pemantauan atas:

- Kualitas air;
- Kualitas/emisi udara;
- Tingkat kebisingan;
- Kondisi tanah.

Hasil pemantauan menunjukkan, pada seluruh area operasional utama selalu berada di bawah standar baku mutu lingkungan yang ditetapkan sesuai peraturan yang berlaku. Hasil pemantauan emisi dari areal sekitar fasilitas kompresor Pagar Dewa adalah sebagai berikut:

HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA LINGKUNGAN KERJA DI PAGAR DEWA

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu *)		Hasil	Metoda
			NAB	KTD		
1	Debu	mg/m ³	10	-	0,068	SNI 19-7119.3-2005
2	Hidrokarbon (HC **)	mg/m ³	-	-	0,144	18-6/IK/ULK-HC
3	Karbon Monoksida (CO **)	mg/m ³	29	-	4,136	18-7/IK/ULK-CO
4	Nitrogen Dioksida (NO ₂ **)	BDS	3	5	0,0184	18-2/IK/ULK-NO ₂
5	Sulfur Dioksida (SO ₂ **)	mg/m ³	-	0,25	0,030	18-1/IK/ULK-SO ₂

*) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.13/MEN/X/2011 Tahun 2011
Lampiran IL NAB Faktor Kimia di Udara Tempat Kerja

**) Parameter terakreditasi oleh KAN No. LP-195-IDN

Keanekaragaman Hayati (EN14, EN11)

PGN memiliki kebijakan dalam pemasangan jaringan pipa untuk senantiasa menghindari kawasan hutan lindung maupun kawasan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Jika harus melewati kawasan tersebut, kami akan menempuh jalur terpendek sehingga tidak akan menimbulkan pengaruh signifikan terhadap keanekaragaman hayati yang ada. Selain itu, dengan pertimbangan kemudahan suplai utilitas untuk perawatan, maka fasilitas pendukung transmisi dibangun berdekatan dengan infrastruktur jalan yang tersedia.

Selama tahun pelaporan, kami memastikan tidak ada pembangunan fasilitas transmisi penyaluran yang melintasi atau berada di dalam kawasan hutan lindung. Kami juga memastikan tidak ada pembangunan fasilitas yang mendekati dan berdekatan dengan kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi.

Rehabilitasi dan Revegetasi

Kami telah melakukan proses rehabilitasi kawasan bekas penggalian saat pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Tanah galian langsung kami gunakan sebagai penutup atas jaringan pipa yang ditanam di dalam tanah. Sisa galian yang jumlahnya biasanya tidak signifikan, kami gunakan untuk pemerataan jalur pipa gas. Hal ini mengingat tidak ada proses ekstraksi yang kami lakukan.

Kami juga menetapkan sejumlah areal pengganti untuk dihijaukan jika areal transmisi tidak memungkinkan untuk ditanami. Biaya rehabilitasi kondisi lingkungan telah dihitung sebagai bagian biaya proyek rehabilitasi dan penanaman tumbuhan sekitar jaringan transmisi. (EN30)

Pada tahun pelaporan, kami telah menanam pohon pada areal bekas atau sekitar galian pipa transmisi maupun distribusi. Jumlah pohon yang kami tanam adalah sekitar 570.858 pohon, dengan lokasi penanaman di sekitar Serang, Bogor, Pasuruan, Bekasi, Jakarta, Lampung, Pagar Dewa, Palembang dan Banyu Asin. Adapun jenis yang banyak ditanam adalah Jabon, Sengon, Mangrove, dan buah-buahan.

Kami secara berkala juga melakukan inspeksi dan perawatan terhadap kondisi penghijauan di areal sepanjang jaringan pipa transmisi maupun distribusi. (EN11, EN13)

Pemakaian Bahan Material

Kami juga turut berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan dan pemeliharaan lingkungan dengan menghemat penggunaan sumber daya alam, sumber energi, dan program lain dalam rangka ikut menjaga kelestarian lingkungan.

Pipa yang kami gunakan yang terbuat dari bahan baja atau plastik polythylene (PE) dengan ketebalan yang telah diperhitungkan dengan seksama. Pipa baja dilapisi dengan *coating* dan pelindung lain sehingga bersifat anti karat, tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah untuk periode waktu yang lama (sekitar 30 tahun). Tujuannya untuk meminimalisir dampak terhadap lingkungan, dalam membangun jaringan distribusi dan transmisi.

Kami juga memerlukan pipa baru dalam jumlah yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir untuk pengembangan jaringan transmisi dan distribusi. Sampai akhir tahun 2012, akumulasi panjang pipa transmisi dan distribusi yang kami kelola telah mencapai 5.912 Km. Jumlah ini meningkat 0,49% dari tahun sebelumnya. Akumulasi panjang jaringan pipa selama 2 (dua) tahun terakhir tampak pada tabel berikut. (EN1)

TABEL AKUMULASI PANJANG PIPA TRANSMISI DAN DISTRIBUSI (DALAM KM)

Jenis Pipa	2012	2011
TRANSMISI		
Pipa Baja	2047	2047
Pipa BE	-	-
Lainnya	2047	2047
DISTRIBUSI		
Pipa Baja	1935	1921
Pipa PE	1930	1915
Lainnya	3865	3836
TOTAL PANJANG		
Pipa Baja	3982	3968
Pipa PE	1930	1915
GRAND TOTAL	5912	5883

Bahan lain yang kami gunakan dalam kegiatan utama adalah penyerap "*impurities*" atau filter yang kami tempatkan dalam pipa, tepat di depan saluran "*intake*" dari sumur eksploitasi. Fungsinya adalah membersihkan pengotor-pengotor berupa uap air atau zat lain yang terlarut agar kualitas gas bumi tetap terjaga.

Pada setiap periode waktu tertentu, bahan penyerap ini diganti dengan yang baru. Sedangkan penyerap bekas diperlakukan sebagai limbah padat yang diperlakukan sesuai ketentuan yang berlaku, agar tidak mencemari lingkungan. (EN22, EN24)

Pengelolaan Limbah

Kami juga memakai kertas untuk mendukung administrasi kegiatan operasional. Kami memiliki kebijakan untuk senantiasa memperlakukan bahan kertas bekas, sebagai bahan daur ulang bagi pengolahan kertas selanjutnya. Dalam satu bulan, dari seluruh kegiatan di kantor-kantor pendukung PGN yang membutuhkan kertas, sekitar 85% didaur ulang. PGN juga menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mengelola kertas-kertas bekas tersebut agar dapat dijadikan bahan daur ulang. (EN2)

Upaya mengurangi jumlah limbah kertas ini, kami merintis penggunaan sistem administrasi berbasis teknologi dan *e-mailing*. Sejak kebijakan operasional berbasis TI ini diberlakukan, penggunaan kertas PGN berkurang cukup signifikan, dari 19.228 rim pada tahun 2011, menjadi sekitar 17.292 rim pada tahun 2012. (EN1)

Kami juga menerapkan prosedur dan pengawasan ketat terkait penyimpanan dan penggunaan BBM, pelumas, maupun cairan berbahaya lainnya, termasuk limbah yang termasuk barang berbahaya dan beracun (B3). Prosedur dan pengawasan ketat ditujukan untuk mencegah terjadinya tumpahan yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Hingga akhir periode pelaporan, tidak ada laporan terjadinya tumpahan BBM, pelumas, dan cairan berbahaya lainnya di seluruh wilayah operasional Perseroan. (EN23)

Kami tidak pernah menghasilkan limbah yang termasuk B3. Namun mekanisme pengelolaan limbah B3, Perseroan menyerahkan proses pengolahan maupun pemanfaatan ulang kepada pihak lain yang sudah memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup. Kami bertanggung jawab langsung pada proses penyimpanan sementara di tempat yang telah ditentukan. Penyimpanan dilengkapi dengan manifes dan tempat penyimpanan bersegel serta bertanda khusus. Adapun proses pengangkutan menuju tempat pengolahan menjadi tanggung jawab pihak yang telah ditunjuk dan dilaksanakan dengan prosedur maupun pengawasan ketat.

Kami juga mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan bahan material lain yang tidak berguna namun dapat didaur ulang dan dikelola oleh pihak yang lebih kompeten. Penanganan material yang tidak dipergunakan lagi tersebut dilakukan dengan tiga cara, yakni penjualan, hibah, dan pemusnahan. Beberapa material yang dapat didaur ulang, seperti pipa bekas dan kertas bekas, prosesnya diserahkan kepada pihak ketiga yang kompeten. (EN27)

Upaya Konservasi Air

Air digunakan untuk pendingin pada instalasi pompa-pompa kompresor dan sebagai pembasuh (MCK) pada kantor-kantor pendukung operasional. Umumnya, sumber air yang digunakan pada kantor-kantor pendukung utama berasal dari sumber air PDAM. Sementara pompa air tetap disiagakan sebagai sumber air cadangan, manakala sumber air PDAM mengalami kendala.

Pengambilan air tanah di kantor pusat senantiasa sesuai dengan batas kuantitas yang ditetapkan melalui peraturan. Total konsumsi air PDAM selama tahun 2012 mencapai 47.398 M³. Sedangkan pada tahun 2011 sebesar 48.088 M³. (EN8)

Dengan areal terbuka sekitar gedung kantor pusat yang cukup luas, PGN menyiapkan areal-areal tertentu sebagai daerah resapan air. Pada daerah yang ditetapkan sebagai areal resapan air tersebut, PGN membuat lubang-lubang biopori sebagai media peresapan air hujan atau air limpasan ke dalam tanah. Akibatnya, kondisi muka air tanah relatif terjaga sehingga tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar maupun dari instansi terkait yang berwenang mengenai penurunan muka air tanah. (EN9)

Pada kantor-kantor pendukung operasional lainnya yang berlokasi di daerah terpencil, kebutuhan air disuplai melalui air tanah. Umumnya penggunaan hanya terbatas pada keperluan pendinginan kompresor dan MCK. Untuk penggunaan sebagai media pendingin, kami menerapkan *close-loop system*, sehingga tidak ada air yang dibuang.

Seluruh air setelah mengalami pendinginan terbuka, digunakan kembali sebagai media pendingin. Secara khusus, kami belum melakukan perhitungan volume olahan air yang dialirkan kembali ke badan air, baik yang di sekitar kantor pusat maupun di unit pendukung operasional. (EN21)

Kami belum memiliki fasilitas pengolah untuk mendaur ulang air yang telah digunakan secara sempurna. Fasilitas daur ulang air di kantor pusat beroperasi hanya menggunakan metode filtrasi dengan bantuan bahan penyerap karbon. Air dari hasil proses daur ulang ini kemudian dipakai untuk penggunaan terbatas, seperti pencucian kendaraan operasional dan penyiraman tanaman penghijauan sebelum kemudian dialirkan ke saluran air terdekat. Sedangkan untuk air yang digunakan sebagai media pendingin pada unit-unit kompresor, langsung dikembalikan ke saluran air terdekat, tanpa melalui proses daur ulang. (EN10, EN21)

Melestarikan Alam Melalui Program Bina Lingkungan (EN13, EN30)

Melalui Program Bina Lingkungan, yang merupakan bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam tahun 2012, PGN telah melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan dana sebesar Rp 9,49 miliar, antara lain terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut:

- Penanaman pohon mangrove, buah-buahan dan tanaman lainnya di beberapa daerah di wilayah operasi PGN, mulai dari Belawan-Medan, DKI Jakarta, Cirebon, hingga Surabaya. Total pohon mangrove tertanam sebanyak 41.374 batang dan pohon buah-buahan serta tanaman lainnya sejumlah 69.484 batang. Kegiatan ini kami lakukan bekerjasama dengan lembaga Perguruan Tinggi setempat, seperti IPB, USU dan ITS juga Konsorsium Rumah Mangrove.
- Pembersihan sampah dan penghijauan di wilayah operasi dalam program pengangkutan sampah serta penanaman pohon palem dan rumput pada lahan bekas tempat sampah di area *offtake* Desa Sukadanau Rawamaju-Bekasi
- Kelanjutan pengelolaan sampah terpadu, yaitu mengolah sampah menjadi kompos, sesuai dengan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini dimulai sejak tahun 2011 dan dilaksanakan di 5 kota, bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat, Batam, Palembang, Lampung, Bogor, dan Surabaya.
- Berbagai kegiatan tersebut merupakan kontribusi PGN dalam menjaga kelestarian alam yang memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup. Kegiatan tersebut dapat pula dikelompokkan sebagai upaya mengatasi pemanasan bumi dan perubahan iklim. Kami berharap, program tersebut dapat mendorong masyarakat, termasuk pekerja, untuk lebih sadar akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan lestari.

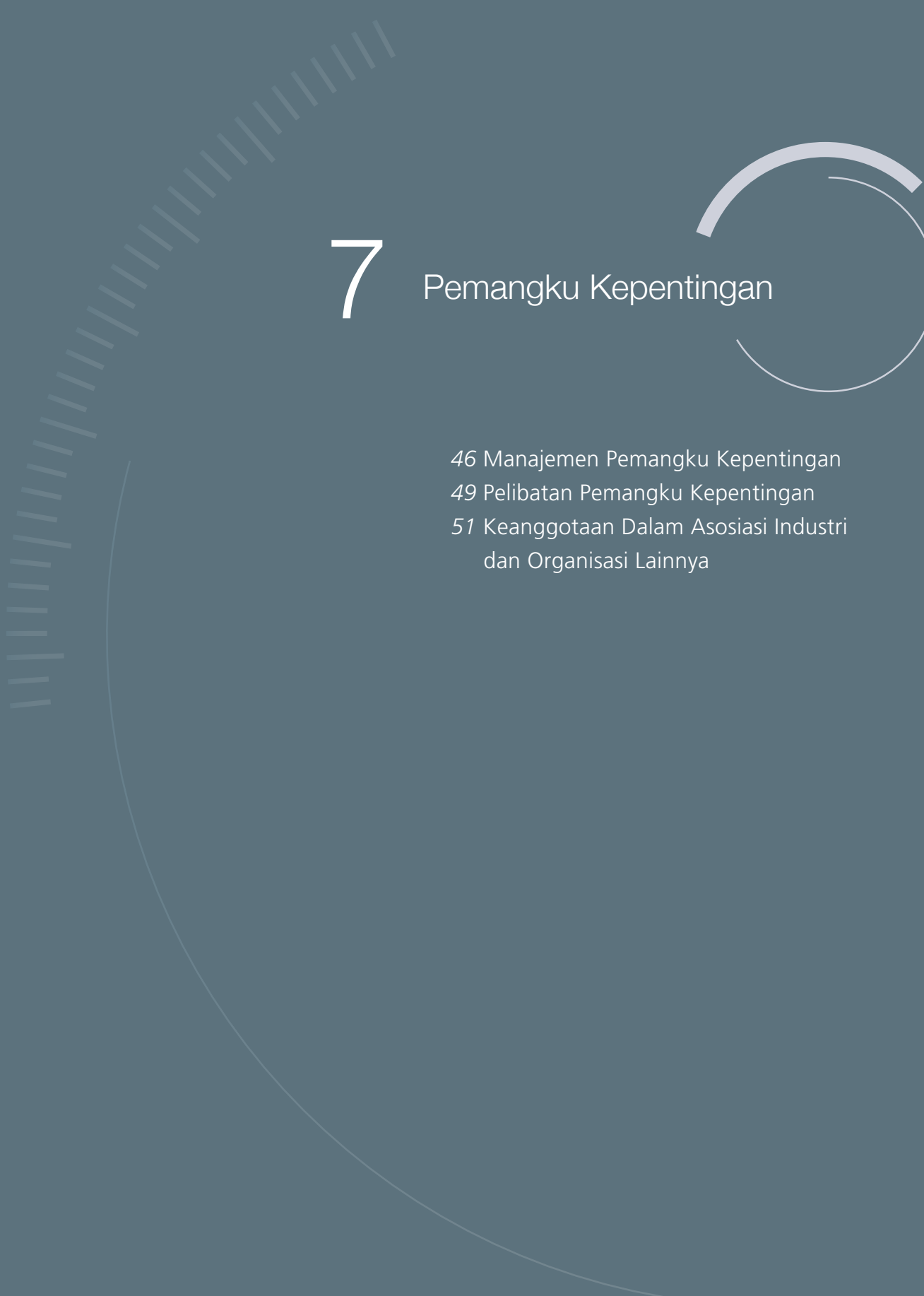
Kepatuhan terhadap Peraturan Lingkungan

PGN senantiasa menunjukkan komitmen tinggi dalam tindakan pelestarian lingkungan. Pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan serta berpartisipasi secara nyata mengatasi dampak kerusakan lingkungan seperti dijelaskan pada uraian-uraian sebelumnya. Selama periode pelaporan tahun 2012, PGN tidak pernah dihadapkan pada hukuman denda atau sanksi hukum lainnya, terkait pelanggaran terhadap berbagai regulasi di bidang lingkungan hidup. (EN28)

Konsumsi Air

Pemakaian air di gedung perkantoran dan fasilitas lainnya yang tersebar di seluruh daerah operasi PGN akan berdampak terhadap lingkungan bila tidak dikelola dengan baik. Air merupakan bahan vital untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya, oleh sebab itu pemakaian air harus dilakukan secara bijak dan bertanggungjawab, sehingga baik generasi sekarang maupun generasi mendatang, dapat hidup dengan ketersediaan air yang cukup.

Menyadari dampak lingkungan dari bisnis PGN, maka kami bertekad merancang dan melaksanakan berbagai program terkait lingkungan sebagai partisipasi PGN terhadap upaya pelestarian lingkungan, dan menjaga keberlanjutan bumi beserta segala isinya, sebagaimana yang telah kami ungkapkan sebelumnya.



7

Pemangku Kepentingan

46 Manajemen Pemangku Kepentingan

49 Pelibatan Pemangku Kepentingan

51 Keanggotaan Dalam Asosiasi Industri
dan Organisasi Lainnya



Mengutamakan Pemangku Kepentingan



PGN memandang hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan sebagai hal paling strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha.

PGN memandang hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan sebagai hal paling strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha. Kondisi ini membuat PGN senantiasa berupaya meningkatkan kualitas komunikasi sebagai sarana untuk mengetahui harapan para pemangku kepentingan, sekaligus untuk mempresentasikan program dan upaya yang telah dirancang maupun dilaksanakan dalam memenuhi harapan tersebut. Mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi adalah melalui kegiatan *community relation*, pelaksanaan RUPS, Forum Bipartit dan Tripartit, Program Kemitraan, dan Bina Lingkungan (PKBL).

Melalui berbagai pertemuan dan silaturahmi tersebut, PGN mampu memberikan gambaran yang transparan, *fair*, dan jelas mengenai berbagai program yang dilakukan untuk mewujudkan rencana pengembangan usaha sekaligus melaksanakan pembangunan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan pemeliharaan lingkungan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Pada saat yang sama, para pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian, apresiasi, maupun masukan bagi peningkatan kualitas program tanggung jawab perusahaan maupun pengembangan usaha.

PGN yakin bahwa kegiatan komunikasi yang intensif dengan para pemangku kepentingan dan pelibatan pemangku kepentingan dalam batas-batas yang wajar akan mampu memberi manfaat besar bagi keberlanjutan usaha. Hal ini membuat PGN bertekad: memperbaiki kualitas komunikasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan, berupaya menyerap dan memahami harapannya, menyusun program kerja, merealisasikan dan mengkomunikasikan dengan sebaik-baiknya. Uraian berikut ini menjelaskan upaya-upaya tersebut.



Manajemen Pemangku Kepentingan

Secara umum, PGN memiliki tujuh pemangku kepentingan utama yang secara langsung berpengaruh pada keberlangsungan usaha. Upaya yang dilakukan PGN adalah mengedepankan pendekatan spesifik sesuai dengan karakter masing-masing kelompok kepentingan, ketersediaan waktu, dan sesuai dengan perkiraan harapan dari masing-masing kelompok kepentingan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang efektif dan mengelola pelibatan masing-masing kelompok pemangku kepentingan.

Tujuh pemangku kepentingan utama PGN berikut upaya komunikasi dan pelibatan yang dijalankan adalah:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham adalah pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan langsung dengan Perseroan, melalui investasi kepemilikan saham atau modal yang ditanamkan di Perseroan. Akibatnya, para pemegang saham sangat memperhatikan kinerja operasional dan keuangan yang secara langsung akan tercermin dari kenaikan nilai saham. Pemegang saham tentu ingin dapat menikmati hasil investasinya dengan segera dalam setiap periode, yang berupa kenaikan harga saham (nilai perusahaan) dan pembagian dividen.

Untuk membina komunikasi dan hubungan harmonis dengan pemegang saham, PGN secara rutin dan konsisten mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kegiatan ini dilakukan minimal satu kali dalam setahun untuk melaporkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pembahasan pokok-pokok agenda rapat ini, pemegang saham (dalam RUPS) dapat ikut menetapkan arah perkembangan dan kebijakan strategis perusahaan, termasuk keputusan investasi dan menyetujui besaran dividen yang dibagikan.

Selain melalui forum RUPS, PGN juga menjalin komunikasi transparan dan intensif dengan para pemegang saham melalui *website*, laporan kinerja

triwulan atau semester, media massa, penerbitan rutin Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan media representasi lainnya.

2. Pekerja

Sumber daya manusia merupakan aset utama PGN dalam menjalankan kegiatan usaha. Seluruh prestasi dan kinerja PGN tercipta dan diraih melalui dedikasi dan kerja keras seluruh Insan PGN. Harapan pekerja di antaranya adalah: terselenggarakannya suasana kerja yang kondusif, adanya jenjang karir dan penilaian kinerja yang jelas, remunerasi yang sesuai kinerja, dan terjaminnya kesejahteraan pekerja.

Untuk mendapatkan titik temu antara harapan pekerja dan kemampuan keuangan perusahaan, kami secara rutin mengadakan pertemuan antara Perseroan dengan SPPGN (Serikat Pekerja PGN) dan perwakilan SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia), sebagai wakil dari pihak pekerja. Melalui Forum Bipartit ini, dibahas seluruh persoalan menyangkut hubungan kerja dan permasalahan kepegawaian. Intensitas pertemuan disesuaikan dengan urgensi masalah untuk menjaga efisiensi dan efektifitas forum.

3. Mitra kerja

Untuk membina hubungan yang harmonis dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mitra kerja, PGN

memiliki pedoman kerja dan etika dalam melaksanakan kerjasama dengan semua mitra kerja untuk kepentingan bersama. Setiap permasalahan kerjasama senantiasa didiskusikan dan dikonsultasikan berdasarkan pada pedoman etika dan kemudian dituangkan dalam kesepakatan kontraktual yang saling menghormati dan dijalankan untuk mengatur hubungan operasional yang baik. PGN berupaya memenuhi harapan mitra kerja dengan menyelenggarakan proses pengadaan yang *fair* dan transparan, pelaksanaan pembayaran tepat waktu, dan proses evaluasi yang berdasarkan fakta dan data yang akurat.

4. Pemerintah dan Pembuat Regulator

Pemerintah merupakan pemegang saham utama PGN. Hal ini membuat Pemerintah berkepentingan dengan kinerja keuangan yang tercermin dari pembagian saham dan memiliki harapan yang sangat berkepentingan dengan kinerja operasional PGN.

Kelancaran kinerja operasional dalam pendistribusian dan transmisi gas yang tepat volume, tekanan dan kualitas kepada para konsumen akhir akan membuat kegiatan produksi sektor industri, komersial dan rumah tangga yang menggunakan gas berjalan dengan optimal dan pada akhirnya memberi *benefit* kepada Pemerintah berupa ketersediaan lapangan kerja, peningkatan pajak dan dividen, serta naiknya perekonomian makro.

Hingga akhir tahun pelaporan ini, PGN masih bergerak di segmen distribusi dan transmisi gas. Sementara produksi gas dari sumur-sumur gas, dilaksanakan oleh pihak swasta lain maupun BUMN lain dalam pola kontrak produksi yang diawasi oleh Pemerintah.

Untuk mendapatkan titik temu harapan Pemerintah dengan harapan PGN, terutama mengenai alokasi penyaluran gas melalui jaringan transmisi dan distribusi yang dikelola, PGN bertemu secara rutin dengan perwakilan pemerintah melalui Forum Bipartit dan Tripartit. Pertemuan ini untuk membahas dan merencanakan perluasan operasional PGN, memutuskan alokasi gas, serta memutuskan *range* harga jual gas.

PGN juga menyelenggarakan acara dengar pendapat rutin dengan badan pembuat regulator untuk mencari titik temu dalam hal pengelolaan, eksplorasi, maupun eksploitasi sumber gas alam Indonesia agar didapat hasil pengelolaan yang optimal.

5. Masyarakat

Selain tumbuhnya ekonomi dari sektor industri, komersial dan masyarakat, terutama masyarakat yang bermukim di sekitar kegiatan operasional, PGN memiliki harapan untuk dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat. Dalam upaya memenuhi harapan tersebut, PGN merancang dan merealisasikan PKBL maupun kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan lainnya.

PGN melaksanakan program kemitraan sesuai dengan potensi dan situasi wilayah. Pelaksanaan kemitraan dirancang untuk menyelaraskan antara tumbuh dan berkembangnya masyarakat di wilayah sekitar operasi PGN dengan perusahaan.

Program kemitraan direncanakan dan dirancang pada setiap tahun anggaran. Adapun luas cakupan dan jenis program disesuaikan dengan kemampuan perusahaan maupun kesiapan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, PGN bekerjasama dengan Tokoh Masyarakat, Pemda, BUMN lain, Universitas, dan lembaga swasta yang berkompeten dalam menggali

dan mengembangkan kegiatan PKBL yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. PGN juga membina hubungan baik dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berperan sebagai mitra, kontrol dan penghubung antara pihak perusahaan, pemerintah dan masyarakat dengan melihat secara langsung kondisi sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan PKBL. Selain itu, PGN juga bekerja sama dengan akademisi dan konsultan sebagai tenaga ahli yang dapat memberikan saran demi optimalisasi keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut.

6. Konsumen

Kepercayaan konsumen merupakan salah satu pilar keberlangsungan usaha PGN dalam jangka panjang. Untuk menjaga kepercayaan konsumen, PGN berupaya keras untuk memenuhi harapan konsumen yang mencakup: kehandalan pasokan, kualitas produk maupun tekanan gas, serta harga yang ekonomis dan terjangkau.

Selain itu, PGN melakukan berbagai kegiatan yang meliputi: pemeliharaan dan perluasan jaringan distribusi dan transmisi, perluasan usaha ke arah hulu maupun hilir, menjaga kualitas produk dan menjalin komunikasi intensif dengan konsumen melalui temu pelanggan maupun layanan pengaduan pelanggan. PGN juga melakukan evaluasi dan survei atas kepuasan pelanggan terhadap kualitas dan layanannya dengan melibatkan pihak independen yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan layanan.

7. Media

PGN melakukan berbagai program jumpa pers atau *media gathering* untuk menjaga kepercayaan dan hubungan dengan media sekaligus untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pelibatan Pemangku Kepentingan (4.14 - 4.17)

Deskripsi Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan/Komunikasi	Frekuensi Pertemuan	Harapan dari Pemangku Kepentingan
Pemegang Saham dan investor	Company Visit Conference Call Site Visit Analyst Meeting Non-deal Roadshow Investor Summit RUPS Public Expose	Min 12kali/Triwulan Minimal 3 kali/Tahun Minimal 1 kali/Tahun Minimal 1 kali/Tahun Minimal 4 kali/Tahun 1 kali/Tahun Minimal 1 kali/Tahun Minimal 1 kali/Tahun	• Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan • Perolehan dividen setiap tahun operasional • Akuntabilitas dan akurasi laporan keuangan. • Transparansi dan akurasi laporan kondisi operasional. • Penghormatan hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, dan AD/ART.
Pekerja/Employees	Melalui SP-PGN Forum komunikasi manajemen & pekerja	Pertemuan sesuai kebutuhan	• Kesetaraan • Kesejahteraan • Jenjang karir yang jelas • Tidak ada praktek diskriminasi • Suasana kerja yang kondusif dan aman.
Mitra Kerja (vendor, supplier, agen, reseller, installer)	Pelaksanaan kontrak jasa maupun pengadaan barang; Penilaian kinerja pemasok dan mitra kerja.	Sesuai kebutuhan, minimal 1 kali dalam setahun	• Proses pengadaan secara fair dan transparan • Seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra • Hubungan saling menguntungkan/Mutually beneficial-growth
Government Authorities and Regulators	Pertemuan Bipartit; Dengar Pendapat dengan DPR; Pertemuan Tripartit.	Sesuai kebutuhan, minimal 2 kali setahun	• Terlaksananya kegiatan operasional dengan baik dan optimal • Terjalannya hubungan yang harmonis dan konstruktif dengan regulator • PGN dan segenap pekerjaanya tunduk dan mematuhi hukum dan perundangan.

Deskripsi Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan/Komunikasi	Frekuensi Pertemuan	Harapan dari Pemangku Kepentingan
Masyarakat	Pelaksanaan program PKBL untuk masyarakat; Pelaksanaan kegiatan Philanthropic yang bermanfaat bagi masyarakat.	Sesuai dengan kebutuhan untuk memastikan hasil pelaksanaan program yang optimal	• Terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi. • Mengurangi seminimal mungkin dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. • Tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi dan kehidupan kemasyarakatan/ kesejahteraan masyarakat.
Konsumen/Pelanggan	Pertemuan perwakilan pelanggan utama; Layanan konsumen Layanan keluhan (call center); Survei kepuasan pelanggan.	Sesuai kebutuhan.	• Keandalan dan keteraturan pasokan gas • Tekanan gas dan kualitas gas yang terjaga • Harga ekonomis dan terjangkau • Pelayanan yang melebihi harapan
Media	Press Release Media Gathering Korespondensi	Sesuai kebutuhan.	• Berita yang akurat, akuntabel dan reliable. Nara sumber berita yang kredibel.

Sementara penjelasan lebih lengkap mengenai upaya yang telah direncanakan maupun dilaksanakan PGN dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan, diuraikan pada bagian lain yang terkait dari Laporan Keberlanjutan ini.

Menjaga hubungan yang harmonis, saling menghargai dengan seluruh pemangku kepentingan, akan menjadikan PGN sebagai perusahaan berkualitas dan terdepan di bidangnya.

Keanggotaan dalam Asosiasi Industri dan Organisasi Lainnya (4.13)

PGN ikut aktif sebagai anggota beberapa asosiasi. Tujuannya untuk memperluas jaringan bisnis serta untuk menjalin komunikasi dan bagian dari upaya pelibatan pemangku kepentingan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasional.

Melalui keanggotaan ini, PGN ikut serta dalam melahirkan berbagai prakarsa yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui industri gas bumi. Manfaat lainnya, PGN juga mendapatkan masukan, saran dan kritik konstruktif untuk perbaikan bersama.

Sampai akhir tahun 2012, PGN tercatat sebagai anggota organisasi berikut:

1. Indonesia Gas Association (Presiden)
2. Asosiasi Emiten Indonesia (Anggota)
3. International Gas Union (Anggota)
4. Bursa Efek Indonesia (Anggota)
5. Kustodian Sentral Efek Indonesia (Anggota)
6. Forum Komunikasi SPI (Pengurus dan Anggota)
7. Forum IT BUMN (Anggota)
8. Forum SDM BUMN (Anggota)
9. Forum Humas BUMN (Anggota)
10. Forum PKBL BUMN (Anggota)

PGN membayar iuran tahunan sebagai anggota organisasi tersebut kecuali keanggotaan dalam forum-forum BUMN. PGN ikut serta menjadi sponsor konferensi *Gas Information Exchange* 2012 (GASEX 2012) di Bali *International Convention Center*, Nusa Dua, Bali. PGN terlibat secara aktif dalam setiap Forum BUMN yang dilaksanakan oleh Kementerian BUMN secara rutin setiap bulan maupun setahun sekali.



8

Tata Kelola Keberlanjutan

- 54 Ketahanan Tata Kelola
- 57 Struktur Tata Kelola
- 57 Rapat Umum Pemegang Saham
- 59 Struktur Dewan Komisaris dan Direksi
- 59 Dewan Komisaris
- 59 Direksi
- 59 Mekanisme Pemilihan dan Pengangkatan
Komisaris dan Direksi
- 60 Remunerasi Komisaris dan Direksi
- 61 Kebijakan Pokok Tata Kelola
- 61 Pengawasan dan Pengendalian Internal
- 61 Pencegahan Korupsi
- 62 Kebijakan Pengungkapan Informasi
dan Transparansi
- 62 Menghindarkan Benturan Kepentingan
- 62 Pakta Integritas
- 62 Menghindarkan Keterlibatan Politik
- 63 Pengadaan Barang dan Jasa
- 63 Mekanisme Penyampaian Pendapat
kepada Direksi
- 63 Penerapan Standar Internasional
- 65 Pendekatan Precautionary
- 67 Internalisasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan



Ketahanan Tata Kelola



Untuk tahun 2012
hasil asesmen GCG adalah
"Sangat Baik" dengan skor
90,72.



Kami meyakini bahwa implementasi praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan landasan untuk pencapaian Visi PGN 2020 sebagai perusahaan energi kelas dunia. Implementasi praktik terbaik GCG dapat mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga perusahaan terhindar dari risiko hilangnya kepercayaan para pemangku kepentingan. Hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan akan membuat berakhirnya eksistensi perusahaan.

Oleh karena itu, kami secara periodik melakukan asesmen GCG, yang dilakukan oleh konsultan independen berkompeten, diikuti proses perbaikan atas seluruh pranata dan infrastruktur organisasi. Untuk tahun 2012 hasil asesmen nya adalah "Sangat Baik" dengan skor 90,72. Tujuannya agar perusahaan senantiasa dijalankan dengan sistem tata kelola yang tangguh dengan menerapkan praktik terbaik GCG, yang mampu memberikan kinerja PGN yang prima serta terpeliharanya kepercayaan para pemangku kepentingan, meningkatnya nilai perusahaan, dan terjaminnya kesinambungan usaha dalam jangka panjang.



Bagi PGN sebagai salah satu BUMN, ketahanan GCG tidak hanya merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap Keputusan Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan ketangguhan PGN agar mampu mengatasi setiap tantangan dan memanfaatkan setiap peluang usaha.

Struktur Tata Kelola

Struktur Tata Kelola PGN melibatkan interaksi Organ Perseroan utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, serta Organ Pendukung yang meliputi Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris. Struktur tersebut didesain untuk menjamin independensi dari masing-masing organ perusahaan dalam menjalankan fungsinya. (4.1)

Rapat Umum Pemegang Saham (4.7)

RUPS merupakan forum pemegang saham untuk mengambil keputusan-keputusan strategis dalam rangka menumbuhkembangkan Perseroan. RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya dan memberikan pendapat dan suaranya untuk mengambil keputusan penting dan strategis secara independen dan seimbang antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan. (4.4)

Secara formal, melalui RUPS para pemegang saham dapat mempergunakan haknya dan memberikan pendapat, saran dan rekomendasi kepada Direksi. Setiap keputusan RUPS mengikat Dewan Komisaris maupun Direksi untuk dilaksanakan. Kepentingan pemegang saham minoritas diwakili oleh Komisaris Independen. Selain melalui RUPS, pemegang saham dapat memberikan saran dan pendapat kepada Direksi melalui rapat-rapat dengan pemegang saham mayoritas, dalam hal ini Kementerian BUMN. Pemberian pendapat dan saran pemegang saham dapat pula dilakukan melalui Forum Temu Investor, atau ketika investor melakukan kunjungan ke PGN.

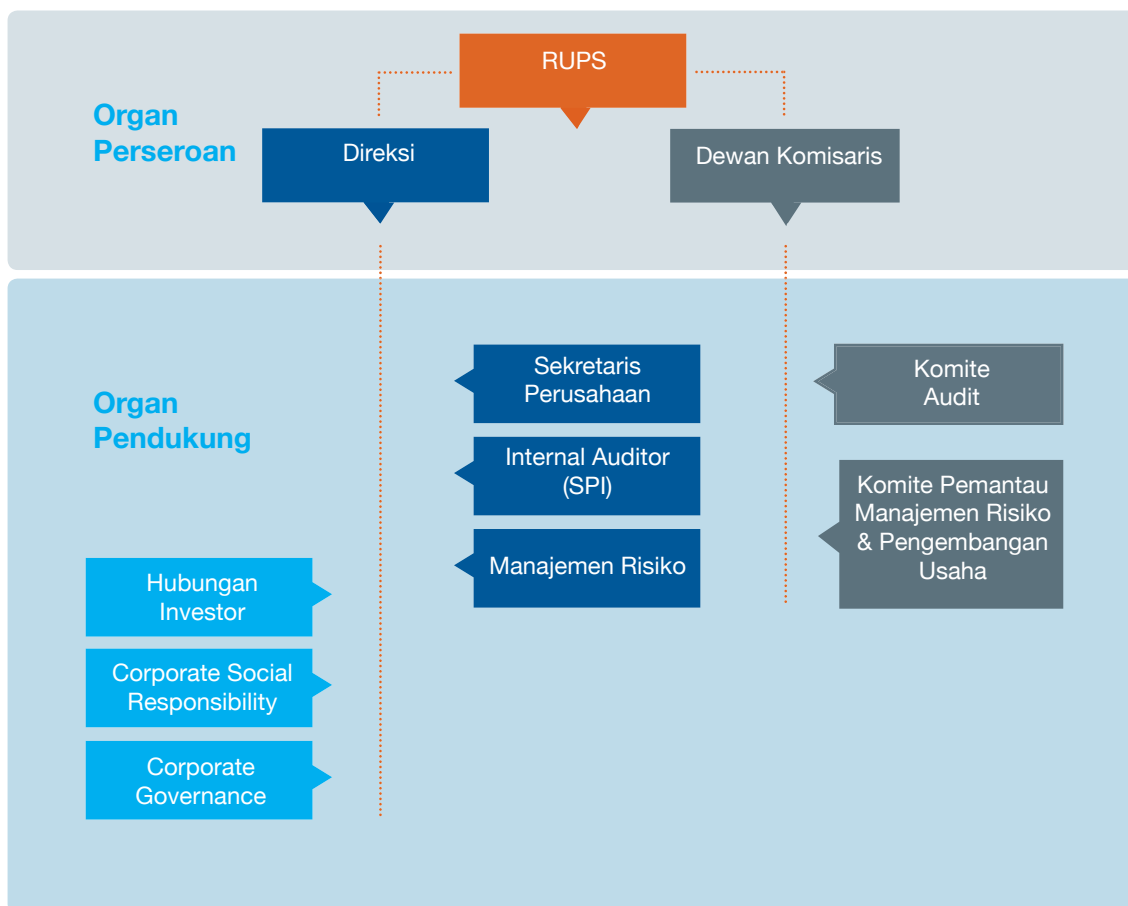
RUPS juga merupakan sarana untuk menilai kinerja dua organ perusahaan lainnya, yakni Dewan Komisaris dan Direksi dalam memenuhi target-target operasional yang telah ditetapkan di awal tahun. Kinerja Direksi diukur melalui pemenuhan Key

Performance Indicator (KPI), kemudian dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS. Penetapan KPI ditinjau setiap tahun dan disesuaikan dengan risiko maupun peluang yang dihadapi PGN. Ukuran kinerja yang dipersyaratkan dan dipertanggungjawabkan meliputi kinerja aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. (4.10)

Selain menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, forum RUPS/RUPSLB juga dapat menghasilkan berbagai keputusan penting mengenai rencana aksi korporasi, mencakup:

1. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Peningkatan permodalan Perseroan;
3. Penggabungan, peleburan, pengambilalihan maupun pemisahan unit usaha Perseroan dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain;
4. Penjaminan aset perusahaan;
5. Pengesahan transaksi material bahkan perubahan kegiatan usaha utama Perseroan dan sebagainya.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN



Struktur Dewan Komisaris dan Direksi (4.1,4.2)

Sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PGN menganut sistem dua lapis dewan (*two-tier board system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*fiduciary responsibility*). Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan PGN. Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan sebagai Direksi begitu pula anggota Direksi tidak boleh melakukan perangkapan jabatan satu tingkat di bawahnya, kecuali dalam keadaan darurat.

Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan yang dijalankan Direksi, baik mengenai Perseroan maupun kegiatan usaha, dan memberi nasehat kepada Direksi demi kepentingan PGN.

Anggota Dewan Komisaris PGN saat ini berjumlah lima orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, dengan dua orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, persentase komposisi Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris berjumlah 40%, yang berarti komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan dalam UU tentang Perseroan Terbatas. (4.3)

Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Pemegang Saham minimal sekali dalam setahun, yaitu pada waktu penyelenggaraan RUPS. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut meliputi; Komite Audit, dan

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha. Uraian lengkap mengenai fungsi dan tugas masing-masing komite dapat dilihat dalam Laporan Tahunan PGN 2012.

Direksi

Direksi PGN terdiri atas lima orang Direktur dan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertugas sebagai *primus inter pares*, mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan dan mewakili PGN baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif, sekalipun dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai pembagian tugas dan wewenangnya, termasuk dalam aspek lingkungan dan sosial.

Untuk mendukung efektifitas pengelolaan perusahaan, Direksi membentuk komite fungsional, yakni: Komite *Knowledge Management*, Komite Risiko dan Komite Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL). Uraian lengkap mengenai susunan komite-komite tersebut dan fungsi serta tanggung jawabnya dapat dilihat dalam Laporan Tahunan PGN 2012.

Mekanisme Pemilihan dan Pengangkatan Komisaris dan Direksi (4.7)

Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi dipilih, diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Sebagai BUMN, hak inisiatif untuk mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS ada di tangan pemegang saham mayoritas, yang disebut juga pemegang saham seri A, yaitu Pemerintah Republik Indonesia, yang pelaksanaannya dilakukan oleh Menteri Negara BUMN. Sebelum mengusulkan pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

dalam RUPS, Menteri Negara BUMN terlebih dahulu melakukan penyaringan melalui proses uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) terhadap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Kemampuan dan pandangan calon untuk mengatasi isu lingkungan dan sosial turut menjadi bagian yang disorot dalam proses ini. Hasil seleksi tersebut selanjutnya dibawa dan diputuskan dalam RUPS.

Remunerasi Komisaris dan Direksi (4.5)

Setiap anggota Dewan Komisaris menerima honorarium bulanan dan tunjangan tertentu, serta mendapatkan sejumlah tantiem atas kinerja dan prestasi PGN yang jumlahnya ditetapkan dalam RUPS. Setiap Anggota Direksi menerima gaji bulanan dan tunjangan lainnya, serta mendapatkan sejumlah tantiem atas kinerja dan prestasi PGN. Pajak atas tantiem Komisaris maupun Direksi ditanggung masing-masing penerima.

Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi juga mendapat fasilitas dan tunjangan jabatan seperti kendaraan/tunjangan transport, tunjangan komunikasi, keanggotaan klub/profesi, jasa perlindungan hukum, jaminan kesehatan, asuransi, tunjangan hari raya dan tunjangan representasi.

Keseluruhan jumlah honorarium Komisaris, gaji Direksi, tantiem dan tunjangan-tunjangan tersebut dievaluasi dan diputuskan dalam RUPS, berdasarkan pada pencapaian kinerja Perseroan, termasuk kinerja dalam rangka mendukung keberlanjutan yang meliputi kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi.

Kebijakan Pokok Tata Kelola

Pengawasan dan Pengendalian Internal

Untuk menjamin peningkatan akuntabilitas pencatatan seluruh transaksi keuangan dan pelaporannya, PGN menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan Prosedur Operasi Audit Internal. Pelaporan disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*). Ketentuan ini ditetapkan dalam Keputusan Direksi, mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No:KEP-496/BL/2008.

Perangkat organisasi yang bertanggung jawab untuk menjamin kualitas pencatatan transaksi dan pelaporan posisi keuangan adalah Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Auditor Eksternal. Kedua satuan kerja tersebut melaksanakan fungsi Pengawasan dan Pengendalian Internal menggunakan acuan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) dan *Audit Command Language* (ACL). Sebagai bagian dari upaya meningkatkan akuntabilitas, PGN menggunakan tenaga auditor yang berkompeten, yang telah mendapatkan sertifikat profesi auditor internal, seperti "*Qualified Internal Auditor*" (QIA) dan "*Professional Internal Auditor*" (PIA). Total staf SPI yang telah memiliki sertifikat kualifikasi profesi di bidang audit tersebut per akhir tahun 2012 adalah 9 orang atau 40,9% dari total staf di unit SPI sebanyak 22 orang.

Sebagai bagian dari intensifikasi gerakan pencegahan tindakan korupsi dari sisi pelaksanaan pengawasan, kami mewajibkan seluruh staf SPI mengikuti pendidikan dan training yang memadai tentang prosedur audit dan pendeteksian risiko penyimpangan seperti *fraud auditing*, *investigative audit*, dan *advanced internal auditing*. (SO3).

Untuk menjamin efisiensi proses pengawasan, pemeriksaan diprioritaskan pada unit-unit yang rawan terjadi korupsi dan penyimpangan, seperti unit pengadaan, pembangunan proyek, keuangan dan penjualan. Selama tahun 2012, SPI telah melakukan pemeriksaan mencapai 100% dari total program dan tidak ada kasus *fraud* yang ditemukan. (SO2)

Pencegahan Korupsi (SO3, SO4)

Kami berkomitmen kuat untuk mencegah tindakan *fraud* lainnya dengan menerapkan aturan yang ketat dan tindakan yang tegas bilamana ditemukan penyimpangan. Kebijakan internal perusahaan menegaskan bahwa Insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi, juga memberi atau menerima suap. Selain melalui pengaturan kebijakan yang tegas tersebut, melalui peningkatan kualitas pengawasan seperti diuraikan di atas, kami juga akan mengaplikasikan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) untuk menjamin efektifitas gerakan pencegahan tindakan korupsi dan tindakan *fraud* lainnya yang merugikan seluruh pihak.

Melalui sistem pelaporan pelanggaran tersebut, kami mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. Kami melindungi identitas Insan PGN yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya Korupsi. Kebijakan pelaporan pelanggaran ini kami susun dan kami berlakukan sebagai salah satu cara Perseroan mencegah terjadinya tindakan korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan. Bagi yang melakukan tindak pidana korupsi akan diproses sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menjamin kesamaan persepsi, kesamaan tekad dan efektifitas gerakan pencegahan tindak korupsi, kami juga menyelenggarakan

pendidikan dan pelatihan anti korupsi. Pendidikan dilakukan dalam bentuk seminar dan loka karya yang diikuti oleh seluruh pekerja Satuan Pengawasan Intern (SPI), unit kerja Pengadaan dan unit-unit lain yang rawan dengan terjadinya tidak korupsi, *fraud*, suap dan sejenisnya (SO2).

Kebijakan Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Dalam rangka penerapan asas transparansi sebagai salah satu pilar implementasi praktik GCG terbaik, kami berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholder*, terutama kepada pemegang saham. Pengungkapan informasi kami lakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, kepentingan *stakeholder* secara keseluruhan dan peraturan perundang-undangan. Kebijakan mengenai kerahasiaan dan pengungkapan informasi Perseroan kami atur dalam Keputusan Direksi Nomor 01100.K/132/UT/2006 Tentang Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan. Pengungkapan informasi kami lakukan dengan menggunakan berbagai media, misalnya *website* Perseroan: www.pgn.co.id, media massa, *Annual Report*, *Sustainability Report*, temu pelanggan, paparan publik, temu analisis, *conference call*, kunjungan analisis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan *non-deal roadshow*.

Menghindarkan Benturan Kepentingan (4.6)

Kami menerapkan kebijakan pencegahan terjadinya benturan kepentingan yang dapat menghambat pelaksanaan fungsi, tugas dan kewenangan Dewan Komisaris maupun Direksi dan Pejabat PGN lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kualitas penerapan asas independensi. Kebijakan ini kami tuangkan dalam pedoman perilaku (*code of conduct*) bagi Insan PGN dalam bentuk "Kode Etika Pekerja" dan "Kode

Etika Pemimpin". Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara yang berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Kode Etika Pemimpin secara garis besar mengatur pedoman perilaku bagi para pemimpin di PGN dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kode Etika Pekerja dan Kode Etika Pemimpin telah dipublikasikan dan wajib ditaati oleh seluruh Insan PGN.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PGN mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kolusi dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Menghindarkan Keterlibatan Politik (SO5, SO6)

PGN melarang penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai peraturan Menteri Negara BUMN yang melarang semua BUMN untuk memberikan kontribusi secara finansial dan bentuk lainnya kepada partai politik, politisi dan institusi yang terkait. Keterlibatan PGN dalam pembuatan kebijakan publik pun hanya terbatas pada pemberian pandangan di hadapan DPR atas undangan pihak terkait sehubungan penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan bidang usaha distribusi dan transmisi gas bumi.

Pengadaan Barang dan Jasa

Untuk menjamin transparansi proses pengadaan, kami menerapkan Pedoman Pengadaan Barang atau Jasa P-001/0.57 tahun 2008 sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: 020500.K/LG.01/UT/2008 tanggal 17 November 2008, dengan prinsip-prinsip: a). Efisien; b). Efektif; c). Terbuka dan Bersaing; d). Transparan; e). Adil/Tidak Diskriminatif; dan f). Akuntabel.

Tujuannya adalah:

- Meningkatkan efisiensi;
- Mendukung penciptaan nilai tambah Perusahaan;
- Menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pengadaan barang/jasa;
- Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme seluruh unsur yang terlibat dalam pengadaan barang atau jasa;
- Meningkatkan sinergi antar BUMN dan/atau Entitas Anak

Khusus untuk pengadaan barang dan jasa lainnya tertentu, kami telah menerapkan proses penawaran harga dengan sistem *e-auction* untuk menjamin proses pengadaan yang lebih transparan, efisien, serta dapat menghasilkan harga terendah. Namun, hal itu bukan mengurangi kualitas pekerjaan.

Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi (4.4)

Sebagai unsur penting dalam pengelolaan perseroan, pekerja PGN mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan saran-saran kepada Direksi melalui mekanisme formal, seperti rapat-rapat Serikat Pekerja dengan Manajemen dan rapat-rapat kerja Perusahaan. Penyampaian saran dan pendapat kepada Direksi dapat pula dilakukan melalui acara temu pekerja dengan Direksi dan pada acara

kunjungan Kerja Direksi. Pekerja dapat pula menyampaikan pendapat atau saran kepada Direksi melalui media korespondensi seperti surat atau surat elektronik.

Semua mekanisme penyampaian pendapat, saran, dan rekomendasi selama tahun 2012 telah berjalan dengan baik. Di samping mendapatkan berbagai pemikiran yang berhubungan dengan penyempurnaan berbagai kebijakan perusahaan, mekanisme yang dijalankan itu telah membuat hubungan dengan pemangku kepentingan internal, khususnya pekerja, menjadi semakin kondusif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis PGN.

Penerapan Standar Internasional (4.12, SO2)

Untuk mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia, PGN menerapkan standar operasi yang dikenal dan diterima umum oleh masyarakat internasional. Berbagai standar operasional pokok yang kami implementasikan sesuai dengan standar internasional mencakup: pengelolaan manajemen risiko, penjagaan mutu, penerapan standar pelaporan dan pelaksanaan program MDG'S.

• Manajemen Risiko

Kami mengelola risiko sebagai bagian penting dalam mengimplementasikan praktik tata kelola terbaik dengan tujuan utama mencegah terganggunya kegiatan operasional maupun usaha PGN. Cara yang kami tempuh adalah menerapkan sistem manajemen risiko berbasis ERM-COSO. Sistem ini berupa pemetaan risiko *Predictive* yang dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko. Hasil pemetaan secara bertahap ditindaklanjuti dengan kegiatan remediasi maupun pemantauan bersama pemilik risiko terkait.

Untuk meningkatkan *awareness* seluruh jajaran terhadap pentingnya pengelolaan Risiko, dengan

inisiasi Divisi Manajemen Risiko, PGN membentuk *Risk Champion Team* yang merupakan *risk management representatives* sebagai *change agent* di satuan kerja. Di samping itu, juga dilaksanakan sosialisasi berupa *workshop*, *refreshment*, maupun *group discussion*.

Melalui manajemen risiko yang melibatkan seluruh jenjang manajemen tersebut, kami kemudian merumuskan cetak biru (*blue print*) dan peta jalan (*roadmap*) manajemen risiko yang menjadi acuan dalam implementasi pengembangan fungsi manajemen risiko. Hal ini sejalan dengan salah satu fokus pengembangan manajemen dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011-2015.

Selain itu, kami juga mengidentifikasi dan melakukan mitigasi atas tujuh risiko utama yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlangsungan usaha, meliputi: risiko negara, risiko regulasi, risiko operasional, risiko pasokan, risiko mata uang, risiko persaingan usaha, dan risiko permintaan.

- **Penjagaan Mutu**

PGN menerapkan standar internasional ISO 9001 : 2008 yang diakreditasi oleh LQRA (*Lloyd's Register Quality Assurance*) dan berlaku sampai Januari 2015, dalam mengelola manajemen mutu layanan maupun produk kami.

- **Standar Pelaporan Global Reporting Initiative (GRI)**

PGN telah menerapkan sistem pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan standar pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Tujuannya untuk lebih meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan terkait aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, hak azasi manusia, kemasyarakatan dan tanggung jawab produk.

- **Program Millennium Development Goals (MDG's)**

Pemerintah telah menyusun berbagai kebijakan terkait dengan program MDG's sebagai keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kondisi sosial masyarakat. PGN melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang sejalan dengan Program MDG's.

Kami terus meningkatkan sistem tata kelola keberlanjutan dengan menerapkan standar-standar internasional lainnya, seperti ISO 26000 dan UN *Global Compact*. Selain itu, beberapa prakarsa internasional untuk mengatasi pemanasan bumi dan perubahan iklim, seperti *carbon footprint* juga telah kami terapkan.

Pendekatan Precautionary (4.9,4.11)

Adopsi standar dan prinsip-prinsip internasional sebagaimana tersebut di atas dan keikutsertaan PGN dalam berbagai asosiasi profesi (lihat uraian “Mendahulukan Pemangku Kepentingan”) merupakan salah satu pendekatan *precautionary* dalam pengelolaan manajemen risiko dan pengembangan usaha Perseroan.

Berbagai kebijakan itu telah kami keluarkan untuk mendukung pelaksanaan dan penerapan standar internasional oleh PGN. Pendampingan dan atau evaluasi oleh pihak eksternal yang berkompeten kami lakukan manakala kami perlukan.



Arahan, pengendalian dan pengawasan oleh Direksi PGN atas pelaksanaan dan kepatuhan terhadap standar internasional yang diadopsi itu dilaksanakan melalui rapat-rapat internal dan adanya sistem pelaporan secara berkala oleh unit kerja bersangkutan. Kami juga menugaskan pihak eksternal yang berkompeten untuk melakukan evaluasi dan memberikan masukan serta rekomendasi untuk penyempurnaan lebih lanjut. Penilaian terhadap kinerja keberlanjutan, terutama pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dilakukan melalui rapat pimpinan dengan satuan kerja terkait.



Internalisasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan (4.8)

Budaya Perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh Insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya Perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan. (Lihat uraian “Tentang PGN”). Implementasi 10 Perilaku Utama Perusahaan tersebut dijabarkan dalam aturan Kode Etika Pemimpin dan Kode Etika Pekerja sebagaimana telah disinggung sebelumnya.

Internalisasi budaya dan perilaku utama tersebut, yang mencakup pula aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, dilakukan secara rutin melalui berbagai pendekatan, seperti sosialisasi oleh Direksi pada acara tatap muka dengan pekerja, penyuluhan melalui *in-house training* dan penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku. Implementasi internalisasi budaya dan prinsip-prinsip yang diadopsi oleh PGN itu berjalan dengan baik dan akan dilakukan penyempurnaan secara terus menerus, sehingga perilaku Insan PGN selalu sejalan dengan visi dan misi PGN.



9

Meningkatkan Kenyamanan Pekerja

- 71 Hubungan dengan Pekerja
- 72 Kepatuhan pada Peraturan
dan Perundangan Ketenagakerjaan
- 72 Kebebasan Berserikat
- 72 Lingkungan Kerja
- 73 Perputaran Pekerja
- 74 Menghindari Kerja Paksa
- 74 Kesetaraan dalam Penetapan Remunerasi
- 76 Remunerasi bagi Pekerja Non Organik
- 77 Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia
- 77 Pelatihan dan Sosialisasi HAM
- 77 Pencegahan Tindak Korupsi
- 78 Sumbangan untuk Partai Politik
- 79 Profil Tenaga Kerja
- 81 Pemerataan Kesempatan Bekerja
- 83 Manajemen Karir Pekerja
- 85 Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi
- 85 Program Pensiun dan Asuransi



Meningkatkan Kenyamanan Pekerja



SDM berperan penting pula dalam melaksanakan kaidah keberlanjutan usaha, yaitu mendapatkan keuntungan (*profit*), meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang PGN. SDM berperan penting pula dalam melaksanakan kaidah keberlanjutan usaha, yaitu mendapatkan keuntungan (*profit*), meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Oleh karena itu, dalam mengelola SDM sebagai salah satu aset strategis perusahaan, kami senantiasa memperhatikan harapan dan kepentingan pekerja. Kami telah mengidentifikasi beberapa harapan utama SDM sebagai pemangku kepentingan, meliputi: suasana kerja yang kondusif, jenjang karir dan penilaian kinerja yang jelas, remunerasi yang sesuai kinerja dan terjaminnya kesejahteraan. Berdasarkan pemahaman terhadap harapan SDM tersebut, kami menyusun dan menerapkan serangkaian program dan mekanisme pengelolaan SDM agar tercapai keseimbangan antara kepentingan perusahaan yang mengharapkan optimalnya kinerja SDM dengan kepentingan SDM yang terpenuhi harapannya sehingga dapat meningkatkan kompetensinya.

Program dan mekanisme pengelolaan tersebut kami uraikan pada beberapa bagian berikut.

Hubungan dengan Pekerja

Kami mengelola hubungan dengan pekerja dalam kerangka pandang sebagai mitra dalam pencapaian visi PGN 2020: “Sebagai Perusahaan Energi Kelas Dunia Dalam Pemanfaatan Gas Bumi”. Oleh karenanya, kami berupaya membangun hubungan ketenagakerjaan yang sehat, melalui pembahasan dan penyusunan kerangka kerjasama yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB tersebut kami susun bersama dengan perwakilan pekerja dalam Serikat Pekerja, yang akan ditinjau secara berkala setiap 2 (dua) tahun sekali. PKB yang saat ini berlaku, disetujui dan ditetapkan bersama pada tanggal 1 Juli 2011. Keberhasilan PGN dalam

menyusun PKB bersama dengan Serikat Pekerja PGN (SP-PGN) merupakan salah satu bukti nyata keberhasilan pembinaan Hubungan Industrial yang kami lakukan. Pada PKB tersebut dimuat hak dan kewajiban perusahaan dan pekerja secara seimbang. Keberadaan PKB tersebut dimaksudkan untuk:

- Memberi kepastian hak dan kewajiban Perusahaan dan Pekerja yang meliputi: Hubungan industrial, syarat-syarat kerja, serta Tata Tertib Perusahaan.
- Memperteguh dan meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dan Pekerja.
- Mengatur cara penyelesaian perbedaan pendapat secara adil sehingga tidak mengarah pada perselisihan dan setiap perbedaan akan selalu diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat.

Dengan demikian, semua pekerja tetap PGN (100%) terlindungi hak-haknya dalam PKB. (LA4)

Di dalam PKB disebutkan mengenai pokok-pokok kegiatan utama PGN. Berkaitan dengan hal tersebut, PKB juga mengatur masa tenggang bagi berlakunya suatu perubahan penting menyangkut kegiatan operasional utama. Dalam beberapa kasus tertentu, seperti dalam melakukan perubahan fundamental atas struktur Perseroan seperti adanya rencana akuisisi, merger, atau restrukturisasi badan usaha, perusahaan akan memberitahukan kepada pekerja minimal 1 (satu) bulan sebelum efektifnya perubahan tersebut. (LA5)

Kepatuhan pada Peraturan dan Perundangan Ketenagakerjaan

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan tata cara pengelolaan yang baik, dalam pengelolaan pekerjaannya manajemen PGN tunduk pada perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan. Dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan akan meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia dalam hubungan kerja. Landasan utama kami dalam pengelolaan pekerja adalah PKB yang telah didiskusikan bersama pekerja. Uraian butir-butir PKB berikut menunjukkan ketaatan kami terhadap peraturan ketenagakerjaan dalam pengelolaan pekerja, mencakup di antaranya:

Kebebasan Berserikat (HR5)

Sebagai perusahaan publik, kami menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dengan manajemen adalah hubungan kerjasama yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja. Keanggotaan pada serikat tidak wajib sifatnya. Kami meyakini bahwa hubungan Perusahaan dengan SP-PGN telah berjalan cukup baik.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yang disingkat SP-PGN. Status SP-PGN ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 dengan tanggal pencatatan 19 September 2009 oleh Disnaker Jakarta Barat. Kepengurusan SP-PGN tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN di mana secara keseluruhan kepengurusan terkoordinasi dalam wadah pengurus pusat di Kantor Pusat PGN.

Dengan terbentuknya SP-PGN ini maka ketiga asas *partnership* (*partner in profit*, *partner in responsibility*, dan *partner in production*) dalam hubungan industrial diharapkan dapat diwujudkan dalam aktifitas kerja sehari-hari.

Dalam rangka menerapkan asas *partnership* tersebut, kami secara rutin melakukan survei kepuasan pekerja, sehingga perusahaan dapat menerima *feedback* langsung dari pekerja untuk dapat mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan oleh pekerja pada saat bekerja pada PGN.

Lingkungan Kerja

Sebagai perusahaan yang memegang teguh prinsip *Good Corporate Governance*, kami selalu berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan selalu taat terhadap perundang-undangan yang berlaku untuk para pekerjanya.

Kami menyadari bahwa dalam kegiatan sehari-hari, perusahaan harus selalu menjaga keharmonisan hubungan dengan para pekerja, serta bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan melalui kerukunan hubungan antar pekerja, serta membangun semangat kekeluargaan yang kokoh dan kesetaraan bagi seluruh insan PGN menuju tercapainya tujuan perusahaan dengan tetap mematuhi jalur hukum Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dalam suasana saling menghargai, saling mempercayai, saling menghormati dan menjalin komunikasi yang baik secara timbal balik.

Untuk kelancaran komunikasi antar pekerja, maupun antara manajemen dengan pekerja, kami telah memiliki dan mengembangkan *corporate*

portal yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan oleh seluruh pekerja untuk mendukung komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari. *Corporate portal* tersebut memiliki fitur-fitur:

- Aplikasi *e-mail* korporat;
- Aplikasi *e-sms* untuk mengetahui surat-surat yang masuk ataupun keluar;
- Aplikasi *e-absen* untuk mengetahui absen pekerja secara *online*;
- Aplikasi *Knowledge Management Online* sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan serta *best practices* dalam bidang pekerjaan sehari-hari.

Secara rutin per tiga bulan sekali, manajemen PGN berdialog dengan pengurus Serikat Pekerja dalam Forum Bipartit. Di samping Bipartit, PGN juga menyelenggarakan *Town Hall Meeting*, dimana pada event ini, Direksi berdialog dengan seluruh pejabat PGN. *Town Hall Meeting* diselenggarakan perusahaan apabila ada aksi korporasi.

Di samping komunikasi yang dijalin secara baik, maka divisi SDM membuka konseling bagi pekerja yang menghadapi masalah kantor, pribadi maupun keluarga.

PGN terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik dan sehat, membuat para pekerja merasa berada dalam suatu keluarga besar yang selalu kompak, dengan *teamwork* yang kokoh. Sepanjang perjalanan PGN, belum pernah terjadi demonstrasi atau pemogokan massal pekerja sebagai unjuk rasa ketidakpuasan pekerja terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen.

Perputaran Pekerja

Lingkungan kerja yang baik, membuat tingkat *turnover* pekerja cenderung rendah. Sepanjang tahun pelaporan 2012 ada 54 pekerja yang berhenti menjadi pegawai PGN. Penyebab berhentinya pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hanya ada beberapa pegawai yang berhenti bekerja di PGN karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan latar belakang alasan pribadi. (LA2)

TABEL PERPUTARAN PEKERJA

Klasifikasi	2012			2011		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Pekerja baru per kelompok umur						
<30 tahun	63	18	81	10	2	12
30 - 40 tahun	12	1	13	-	-	-
>40 tahun	3	-	3	1	-	1
Jumlah	78	19	97	11	2	13
Pekerja baru per wilayah						
Pusat	30	7	37	2	1	3
SBU Distibusi Wilayah I	22	5	27	4	-	4
SBU Distibusi Wilayah II	10	1	11	2	1	3
SBU Distibusi Wilayah III	3	3	6	3	-	3
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	11	3	14	-	-	-
Proyek	2	-	2	-	-	-
Jumlah	78	19	97	11	2	13
Pekerja keluar						
Permintaan sendiri	8	5	13	2	6	8
Hukuman disiplin	-	-	-	1	-	1
Meninggal dunia	5	2	7	4	1	5
Pensiun	29	3	32	23	-	23
Pensiun dini	-	-	-	6	3	9
Lain-lain	2	0	2	3	-	3
Jumlah	44	10	54	39	10	49

Menghindari Kerja Paksa

Kami berupaya menghindari berlangsungnya praktik-praktik yang dapat mengarah pada kerja paksa atau pemaksaan dalam bekerja, melalui penetapan ketentuan batasan waktu kerja, yang disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaannya, di mana waktu kerja yang berlaku adalah waktu kerja biasa dan waktu kerja *shift*, serta waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. (HR7)

Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

Kesetaraan dalam Penetapan Remunerasi

Kami menjamin bahwa upah yang diterima pekerja adalah di atas ketentuan Upah Minimum yang seharusnya diberikan kepada tenaga kerja. Termasuk dalam pengupahan ini adalah pemberian THR yang melebihi

ketentuan normatif, pemberian tunjangan cuti yang tidak diwajibkan dalam perundang-undangan, pembayaran ulang tahun dinas (yubilaris), serta pemberian insentif kinerja pekerja. Besaran upah minimum yang diterima seorang pegawai baru PGN golongan terendah dipastikan lebih besar dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP) dimana lokasi utama PGN berada. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel berikut, dimana tampak bahwa gaji dasar pegawai terendah yang baru masuk senantiasa berada di atas ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) (EC5).

RASIO BASIC SALARY

No	Wilayah Operasi	Besaran UMR Provinsi/ Kabupaten (Rp)	Besaran Gaji Dasar Pekerja Golongan Terendah ketika Menjadi Pekerja Baru (Rp)	Rasio
1	Pusat	2.200.000	2.400.000	192%
2	SBU Distribusi Wilayah I	2.200.000	2.400.000	192%
3	SBU Distribusi Wilayah II	1.740.000	2.400.000	173%
4	SBU Distribusi Wilayah III	-	2.400.000	-
5	SBU Transmisi Sumatera - Jawa	2.200.000	2.400.000	192%
6	Proyek Pembangunan Pipa Gas Bumi	2.200.000	2.400.000	192%
7	Entitas Anak	2.200.000	2.400.000	192%

Selain itu, kami memiliki mekanisme tersendiri dalam menentukan besaran imbal jasa pekerjaan, tanpa membedakan antara pekerja laki-laki dan pekerja perempuan. Kami juga memastikan bahwa terdapat kesetaraan khususnya dalam jaminan kesehatan bagi para pekerja wanita dimana tanggungan pekerja wanita diakui sama dengan pekerja pria. Kesetaraan ini juga tercermin dalam pemberian upah bagi pekerja pria dan wanita. Hal tersebut tampak pada tabel berikut, dimana perbedaan yang terjadi hanya berkisar 10% antar gender pekerja. Perbedaan tersebut terjadi semata-mata karena perbedaan masa kerja dan level pekerja. Pekerja wanita pada level pelaksana, manajemen dasar maupun madya, secara rata-rata menerima upah lebih tinggi dari pada pekerja pria. (LA14)

TABEL RASIO RATA-RATA REMUNERASI ANTAR GENDER (LA14)

Posisi	Pria	Wanita
Manajemen Puncak	1.01	1.00
Manajemen Madya	1.00	1.01
Manajemen Dasar	1.00	1.06
Pelaksana	1.01	1.00

Remunerasi bagi Pekerja Non Organik

Status pekerja kami secara umum ada dua, yakni pekerja tetap atau disebut juga pekerja organik dan pekerja tidak tetap atau pekerja non-organik. Saat ini seluruh pekerja adalah pekerja organik.

Sekalipun seluruh pekerja mendapatkan imbalan tertentu atas jasa yang diberikannya terhadap PGN, ada beberapa perbedaan tertentu dalam keseluruhan struktur remunerasi yang diberikan terhadap kedua kelompok pekerja menurut status tersebut. Perbedaan terutama terletak pada jenis fasilitas dan tunjangan yang merupakan bagian dari keseluruhan remunerasi sebagai imbal jasa terhadap para pekerja, seperti ditunjukkan pada tabel berikut. (LA3)

PERBANDINGAN IMBAL JASA PEKERJA ORGANIK & NON ORGANIK

No	Jenis Imbal Jasa	Pekerja Organik	Pekerja Non Organik
A	Gaji	✓	✓
B	Tunjangan/Fasilitas:		
	Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan Kerja	✓	✓
	Asuransi Meninggal Dunia karena Pekerjaan	✓	✓
	Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan Diluar Kecelakaan Kerja	✓	✓
	Asuransi Meninggal Dunia bukan karena Pekerjaan	✓	✓
	Jaminan Kesehatan bagi Pekerja	✓	✓
	Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja	✓	✓
	Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja	✓	✓
	Cuti	✓	✓
	Izin Melahirkan	✓	✓
	Izin Haid	✓	✓
	Izin Haji atau Ziarah Keagamaan	✓	✓
	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	✓	✓
	Dana Pensiun	✓	
	Pesangon	✓	✓
	Tunjangan Kesukaran	✓	✓

Untuk pekerja outsourcing, Perusahaan tetap memastikan bahwa hak-hak normatifnya harus di atas ketentuan yang ada, meskipun tanggung jawab pembinaan berada di tangan Perusahaan penyedia tenaga kerja.

Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia

Kami menjunjung tinggi hak-hak asasi pekerja terkait dengan tempat kerjanya. Kami memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan serikat pekerja, yaitu SP-PGN, dan menghargai hak dari para pekerja untuk mengekspresikan opini dan aspirasinya secara bebas serta bertindak secara individu atau secara kelompok melalui SP-PGN. Sesuai dengan Konvensi ILO 87 tahun 1948 mengenai kebebasan pekerja untuk melindungi haknya dengan membentuk sebuah organisasi. Penghargaan kami terhadap hak asasi manusia juga tercermin pada praktek rekrutmen dan pada lingkungan tempat kerja. Kami menjunjung dan menerapkan kesamaan hak tanpa membedakan usia, jenis kelamin, etnik, agama atau afiliasi politik dan mencegah terjadinya praktek diskriminasi dalam memperlakukan pekerja. Oleh karena itu sampai dengan laporan ini dibuat, PGN tidak pernah menerima pengaduan terkait dengan dugaan adanya praktik diskriminasi pekerja. (HR4)

Selain itu, dalam rangka mencegah praktek-praktek yang mengarah pada pelanggaran terhadap HAM, kami menerapkan kebijakan batasan umur dalam penerimaan pekerja. Kami sangat taat terhadap kebijakan untuk tidak memperkerjakan anak-anak di bawah umur. Sampai laporan ini dibuat usia pekerja termuda di PGN tercatat berusia 20 tahun. Syarat usia minimal calon pekerja di Perusahaan adalah 18 tahun. (HR6)

Persyaratan tersebut kami pegang teguh dan kami pantau secara seksama, sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di PGN. Hal ini sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi *International Labour Organization* (ILO).

Pelatihan dan Sosialisasi HAM

Untuk mencegah terjadinya tindak pelanggaran HAM karena kurangnya pengetahuan akan dasar-dasar HAM, kami menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai HAM. Pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM kami berikan khusus kepada pekerja yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan.

Pelaksanaan pembekalan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota Satpam dilaksanakan dengan bekerja sama dengan lembaga kepolisian. Hingga akhir tahun pelaporan tahun 2012 sekitar 85% dari anggota satpam kami telah memperoleh program pelatihan penyegaran *security* mengenai HAM (HR3, HR8)

Pada seluruh kegiatan pembangunan jaringan pipa yang saat ini kami laksanakan, belum pernah sekalipun kami melakukan pemaksaan kehendak kepada masyarakat yang akan dilalui jalur pipa untuk mengikuti kemauan perusahaan. Kami selalu melaksanakan proses sosialisasi terlebih dulu akan pentingnya pembangunan jaringan pipa tersebut di wilayah mereka dan mengajak masyarakat untuk turut mendukung upaya PGN meningkatkan pemanfaatan gas bumi. Oleh karena itu, hingga saat ini, tidak ada laporan atas tindakan atau hal-hal lainnya yang melanggar hak asasi masyarakat di tempat Perseroan melaksanakan kegiatan operasional. (HR9)

Pencegahan Tindak Korupsi (SO3, SO4)

Kami memiliki komitmen tinggi untuk turut berpartisipasi dalam gerakan pemberantasan korupsi. Hal ini dikarenakan keyakinan kami akan banyaknya kerugian finansial maupun non-finansial bagi perusahaan pada khususnya dan negara pada umumnya, akibat tindak pidana korupsi yang

dilakukan oleh oknum pekerja. Dalam banyak kasus kerugian non-finansial berupa rusaknya reputasi dan kesempatan berkembang adalah jenis kerugian yang paling merusak dari tindak pidana korupsi. Kerugian lainnya adalah rusaknya tata nilai dan lingkungan kerja.

Oleh karena itu, kami menyusun dan memberlakukan aturan keras dalam menghadapi potensi tindak korupsi ini. Kami menegaskan bahwa insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. Kami juga mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindak korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. Kami melindungi identitas Insan PGN yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya korupsi.

Kebijakan pelaporan pelanggaran ini kami susun dan kami berlakukan sebagai salah satu cara Perseroan mencegah terjadinya tindak korupsi atau penyelewengan kekuasaan. Bagi yang melakukan tindak pidana korupsi akan diproses sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan diberhentikan dari PGN dengan tidak hormat. Untuk memastikan seluruh unit bebas dari perbuatan korupsi maupun perbuatan penyalahgunaan wewenang yang mengarah pada *fraud* dan korupsi, kami melakukan pemeriksaan kejelasan transaksi secara acak, namun berkala terhadap unit-unit yang rawan terjadi tindakan dimaksud. Unit-unit tersebut misalnya pada bagian pengadaan jasa dan barang, keuangan, proyek, pemeliharaan dan unit lain yang berhubungan dengan pihak ketiga lain.

Dalam rangka penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) serta untuk mendukung program pemerintah dalam penyelenggara negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme,

PGN mewajibkan seluruh pejabat dari tingkat supervisor untuk membuat laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan korupsi dan informasi kepada seluruh pejabat PGN. Perseroan juga telah bekerja sama dengan KPK untuk mengadakan edukasi pencegahan korupsi dan sosialisasi serta bimbingan teknis pengisian LHKPN.

Kami menugaskan unit Internal Audit untuk melakukan tugas langsung dalam pemeriksaan berkala tersebut, selain menggunakan masukan dari sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) sebagai masukan bagi dilakukannya satu pemeriksaan mendalam. Oleh karenanya, secara teratur kami menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan khusus bagi personel Internal Audit untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil audit sesuai dengan standar audit yang berlaku. Selain itu Perseroan juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan anti korupsi, dalam bentuk seminar dan lokakarya yang diikuti oleh seluruh pekerja Satuan Pengawasan Intern (SPI), dan unit kerja Pengadaan. Melalui berbagai upaya pencegahan tersebut, selama tahun pelaporan 2012, tidak terjadi adanya kasus yang mengindikasikan terjadinya tindakan penyalahgunaan wewenang maupun tindakan korupsi di Perusahaan.

Sumbangan untuk Partai Politik (SO5, SO6)

Kami menghargai kebebasan politik seluruh pekerja untuk menyalurkan aspirasi politiknya sesuai dengan haknya. Namun demikian kami melarang pekerja untuk memaksakan kehendak dan pendapat dalam partisipasi kegiatan politik. Selain itu, sebagai salah satu BUMN, kami tunduk pada peraturan Menteri Negara BUMN yang melarang semua BUMN untuk memberikan kontribusi secara finansial dan bentuk lainnya kepada partai politik, politisi dan institusi yang terkait. Oleh karena itu, maka kami juga

melarang penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan kami dalam pembuatan kebijakan publik pun hanya terbatas pada pemberian pandangan di hadapan DPR atas undangan pihak terkait sehubungan penyusunan kebijakan pemenuhan permintaan gas bumi untuk kebutuhan konsumsi domestik, baik untuk keperluan industri pupuk maupun sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan.

Perusahaan memberi kesempatan kepada setiap pekerja untuk menyalurkan aspirasi politiknya, namun apabila memutuskan untuk berpartisipasi dalam politik, maka harus mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku etis terkait dengan aktifitas politik, antara lain:

- Tidak menjadi pengurus partai politik serta tidak menggunakan fasilitas Perseroan untuk kepentingan partai politik.
- Tidak memberikan sumbangan dalam bentuk apapun di luar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Tenaga Kerja (LA1)

Jumlah pekerja kami pada tahun 2012 adalah 1.564 orang, naik 3,17% dari jumlah 1.516 orang pada tahun 2011. Peningkatan jumlah pekerja ini sejalan dengan rencana pengembangan perusahaan. Di masa mendatang, kami akan kembali meningkatkan jumlah pekerja dan meningkatkan persyaratan dasar keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN LEVEL JABATAN (LA1)

Level	2012			2011		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Vice President	55	12	67	54	12	66
Assistant Vice President	115	28	143	107	26	133
Manager	144	60	204	96	60	156
Assistant Manager	130	52	182	132	39	171
Supervisor	100	45	145	122	40	162
Senior Staff	88	40	128	77	46	123
Staff	563	132	694	569	136	705
Jumlah	1.195	369	1.564	1.157	359	1.516

JUMLAH PEKERJA MENURUT WILAYAH KERJA 2012

Wilayah	2012			2011		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Pusat	301	140	440	260	133	393
SBU Wilayah I Jawa Barat	377	89	466	389	87	476
SBU Wilayah II Jawa Timur	172	41	213	164	39	203
SBU Wilayah III Sumatera Utara	113	40	153	117	38	155
SBU TSJ	156	33	189	149	32	181
Proyek Pembangunan Pipa Gas Bumi	64	24	88	47	19	66
Entitas Anak	12	2	14	31	11	42
Jumlah	1.195	369	1.564	1.157	359	1.516

JUMLAH PEKERJA MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan	2012	2011
	Tetap	Tetap
S - 3	1	1
S - 2	114	94
S - 1	633	547
Diploma	494	514
SLTA Sederajat	322	360
Jumlah	1.564	1,516

Pemerataan Kesempatan Bekerja (LA13)

Seiring dengan perkembangan organisasi dan kegiatan usaha kami, kebutuhan akan tenaga kerja juga semakin meningkat dan bervariasi. Kami membutuhkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya dan sesuai dengan standar kualifikasi kebutuhan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan pekerja baru tersebut, kami memberikan kesempatan yang sama dan setara kepada siapa saja untuk menjadi pekerja di lingkungan PGN.

Dalam melakukan proses rekrutmen, kami melibatkan pihak independen yang kompeten dan memasang pengumuman secara terbuka, baik di media maupun di website perusahaan, untuk memberikan kesempatan yang sama kepada calon pekerja yang sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan. Pada intinya, kami melakukan proses seleksi melalui tiga program, sebagai berikut:

1. Rekrutmen Reguler dengan Sumber Pekerja Eksternal

Program rekrutmen dan seleksi ini ditujukan untuk mendapatkan pekerja baru yang berkualitas yang bersumber dari lulusan seluruh perguruan tinggi. Proses seleksi berlangsung transparan dengan melibatkan pihak ketiga independen sebagai pelaksana.

2. Rekrutmen dengan Sumber Pekerja Non Tetap (Internal)

Program rekrutmen dan seleksi ini ditujukan untuk mendapatkan pekerja baru yang bersumber dari pekerja kontrak pihak ketiga (*outsourcing*) maupun Pekerja Kontrak Waktu Tertentu (PKWT). Tujuannya adalah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan loyalitas dari para pekerja tersebut.

3. Rekrutmen dengan Sumber Pekerja Atlet Nasional

Program rekrutmen dan seleksi ini ditujukan untuk mendapatkan pekerja baru yang bersumber dari atlet nasional. Program ini merupakan bentuk dukungan PGN terhadap program pemerintah dalam pembinaan atlet sekaligus memberikan apresiasi kepada para atlet yang telah berjasa dan mengharumkan nama negara.

Dalam prosesnya, jika seluruh persyaratan dan nilai seleksi ternyata sama, kami memprioritaskan penerimaan calon pekerja dari daerah setempat. Sebelum diangkat menjadi pekerja tetap, terlebih dahulu para calon pekerja tersebut mengikuti program orientasi awal maupun masa percobaan. Setelah diangkat menjadi pekerja tetap, kemudian para pekerja baru tersebut diberikan program pengembangan sesuai bidang pekerjaan masing-masing. (EC7)

Kami juga memiliki Program Beasiswa Ikatan Dinas yang diperuntukkan bagi Lulusan Sekolah Menengah Umum Taruna Nusantara, yang siswanya berasal dari seluruh Indonesia. Program tersebut adalah wujud komitmen kami untuk membantu para siswa berprestasi, yang secara ekonomi kurang mampu. Siswa penerima beasiswa akan dibiayai oleh PGN untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM)–Cepu hingga menyelesaikan Program Diploma 3. Apabila siswa penerima beasiswa tersebut dinyatakan lulus maka selanjutnya akan diangkat sebagai pekerja PGN. Program ini telah kami laksanakan sejak tahun 2006, hingga tahun 2012 jumlah siswa penerima beasiswa yang telah diangkat sebagai Pekerja PGN adalah sebanyak 41 siswa.

Untuk menunjukkan bahwa kami menjunjung tinggi keberagaman dan kesempatan setara dalam penerimaan dan penempatan pekerja, berikut adalah tabel profil pekerja pada periode pelaporan tahun 2012 menurut jenjang jabatan dan kelompok umur yang memperlihatkan sebaran pekerja dan menunjukkan keberagaman menurut gender.

TABEL PROFIL PEKERJA

Klasifikasi	Jumlah Pekerja 2012			Pekerja Per Kelompok Umur (Pria)			Pekerja Per Kelompok Umur (Wanita)		
	Pria	Wanita	Jumlah	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Manajemen Puncak	55	12	67	-	22	37	-	3	9
Manajemen Madya	115	28	143	-	90	30	-	27	5
Manajemen Dasar	374	157	531	14	329	35	13	133	13
Pelaksana	651	172	822	317	237	83	108	52	7
Grand Total	1,195	369	1,564	331	678	185	121	215	34

Selama tahun 2012 kami telah menyelenggarakan 21.886 *mandays* untuk *training* pekerja dengan total biaya sebesar Rp 23.955.161.083,-



Manajemen Karir Pekerja (LA12)

Kami mengembangkan program Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI), sebagai sarana pengelolaan penilaian kinerja dan menetapkan karir pekerja. Sistem ini kami terapkan sejak tahun 2012, untuk mensinergikan antara kompetensi pekerja dengan kinerja pekerja yang bertujuan untuk pengembangan karir pekerja.

Dalam implementasinya, setiap target sasaran yang dimiliki oleh pekerja harus mengacu pada Strategi Bisnis Prioritas (SBP) perusahaan serta terkait dengan target sasaran milik atasan masing-masing. Target sasaran perusahaan secara langsung didukung dan diturunkan menjadi target sasaran masing-masing Direksi, untuk dilanjutkan sampai dengan level staff. Hal ini mencerminkan adanya satu kesatuan usaha dalam pencapaian visi dan misi korporat sesuai dengan kapabilitas masing-masing level.

SMKI telah didukung oleh aplikasi berbasis web yang sudah digunakan oleh seluruh pekerja untuk mencantumkan informasi mengenai pengelolaan kinerja. Cukup terkoneksi dengan jaringan internet dimanapun dan kapanpun seseorang berada, yang bersangkutan dapat melakukan seluruh kegiatan pengelolaan kinerja sepanjang tahun.

Di akhir periode, kami melakukan penilaian atas pencapaian individu serta memberikan predikat penilaian sesuai dengan ketentuan yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu *Outstanding*, *Exceed Expectation*, *Meet Expectation*, *Reasonable* dan *Unsatisfactory*. Keseluruhan kategori tersebut, diukur secara kuantitatif dan kualitatif melalui indeks ketercapaian *Key Performance Indicator* (KPI). Kategori penilaian tersebut, akan menjadi dasar dalam penentuan remunerasi dan karir seseorang. Proses penetapan promosi, mutasi dan rotasi juga memperhatikan pencapaian atas *assessment* khusus yang dilakukan setiap dua tahun sekali. Sampai dengan akhir tahun 2012 seluruh pekerja (100%) telah menerima KPI untuk periode penilaian tahun 2011.

Selain mempertimbangkan hasil penilaian kinerja, penetapan promosi jabatan juga mempertimbangkan tiga hal utama lainnya, yakni kebutuhan perusahaan, penilaian kompetensi dan pengalaman kerja. Kami tidak pernah menjadikan latar belakang gender, umur, suku, agama, ras, dan golongan yang bisa memicu terjadinya tindakan diskriminatif sebagai pertimbangan.





Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi (LA12)

Agar senantiasa memiliki SDM yang berkualitas, kami telah memiliki program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis dan terfokus sesuai perkembangan bisnis perusahaan. Salah satu program pengembangan kompetensi utama yang telah kami laksanakan secara konsisten adalah Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang mendukung proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas SDM.

Untuk dapat menyelenggarakan program Diklat yang sistematis dan terfokus sesuai kebutuhan kompetensi profesional, kami telah memiliki Pola, Silabus, Modul serta Panduan Fasilitator Program Diklat untuk Bidang Teknik, Operasi dan Komersial yang terkait langsung dengan penghasilan (*revenue*), kehandalan penyaluran gas bumi serta kepuasan pelanggan eksternal PGN.

Pada tahun 2012 kami telah menyusun Pola Diklat, Silabus, Modul dan Panduan Fasilitator yang diperoleh dari *distinctive* kompetensi PGN. Dengan adanya pola diklat tersebut kami mengharapkan pemenuhan kompetensi pekerja sesuai yang dipersyaratkan dalam suatu jabatan dan secara bertahap mengisi kompetensi yang ada. Selama tahun 2012 kami telah menyelenggarakan 21.886 *mandays* untuk *training* pekerja dengan total biaya sebesar Rp 23.955.161.083,-

Selain kegiatan pelatihan untuk pengembangan kompetensi dan profesionalisme pekerja, kami juga menyelenggarakan pelatihan khusus bagi pekerja yang akan pensiun. Pelatihan diberikan sebagai bentuk pembekalan, agar setelah pensiun dan tak lagi menjadi pekerja di lingkungan PGN, mereka tetap dapat melakukan kegiatan lain yang produktif sehingga tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pelatihan Persiapan Purnabakti ini dipersiapkan 3 (tiga) tahun sebelum pekerja tersebut pensiun. (LA11)

Program Pensiun dan Asuransi

Dalam rangka menjamin kesejahteraan pekerja, sejak tahun 2009, perusahaan mengikutsertakan pekerjanya dalam program pensiun iuran pasti, dimana sebelumnya pekerja diikutsertakan dalam program asuransi kesejahteraan hari tua. Dengan keikutsertaan dalam program pensiun iuran pasti, setiap pekerja dapat memilih dana pensiun yang diinginkannya maupun portofolio investasi yang mereka inginkan. (EC3)

Sebagai jaminan atas kesejahteraan pekerja, PGN juga menyertakan pekerja dalam program Jamsostek. Di luar hal yang normatif, perusahaan memberikan fasilitas kesehatan berupa rawat inap dan rawat jalan bagi pekerja dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan perusahaan. Bagi pekerja sendiri secara perorangan, PGN mengikutsertakan dalam program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), program asuransi *personal accident*, dan perlindungan atas kecelakaan kerja dalam bentuk perawatan di rumah sakit, santunan duka, dan biaya pemakaman. (LA3)

10

Meningkatkan Kepuasan Pelanggan

- 89 Kejelasan Informasi Produk
- 90 Menjaga Mutu Produk Sesuai Regulasi dan Standar
- 91 Layanan kepada Pelanggan
- 91 Temu Pelanggan
- 92 Pengukuran Kepuasan Pelanggan



Meningkatkan Kepuasan Pelanggan



Salah satu nilai budaya korporasi PGN menegaskan bahwa Perseroan dan seluruh jajarannya bertekad “Mengutamakan kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal, dengan memberikan pelayanan terbaik”.



Konsumen atau Pelanggan adalah salah satu pemangku kepentingan yang mempunyai peran sentral dalam menjamin keberlangsungan usaha melalui aktifitas pembelian jasa dan pembayaran yang dilakukannya dengan teratur. Pelanggan memiliki harapan kepada PGN untuk mendapatkan produk dan jasa yang dibutuhkan dengan tepat waktu, kuantitas maupun kualitasnya.

Untuk menunjukkan pelaksanaan komitmen dan untuk memenuhi harapan para pelanggan, PGN mencanangkan pelaksanaan berbagai program yang ditujukan untuk memenuhi harapan tersebut dan meningkatkan kepuasan para pelanggan. Hal ini dijelaskan dalam uraian berikut:

Kejelasan Informasi Produk (PR3)

Pendapatan PGN diperoleh melalui margin pendistribusian gas bumi kepada *end-user* dan dari *toll-fee* transmisi gas bumi dari produsen gas kepada *end-user* melalui jaringan pipa transmisi yang dikelolanya. Untuk memastikan kualitas gas sudah sesuai dengan kontrak penjualan dan penerimaan gas dengan *end-user*, PGN menerapkan serangkaian prosedur yang sesuai dengan standar.

PGN mengalirkan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi yang ditandai dengan pemasangan *marker post* di sepanjang jaringan pipa sebagai kontrol dan pengaman pipa yang terpasang. Tekanan gas bumi pada pipa diatur agar sesuai dengan perjanjian penyaluran gas yang memperhatikan aspek *safety*. Komponen utama kandungan gas bumi diperiksa



secara berkala dalam rangka mematuhi peraturan yang berlaku dan sesuai dengan parameter yang ditetapkan pada perjanjian penyaluran gas dengan pelanggan. Seluruh hasil pengecekan komponen kandungan gas tersebut, baik dari titik produksi sampai ke pelanggan, juga pemeriksaan tekanan secara berkala, dilampirkan pada berkas tagihan kontrak penyaluran. Tujuannya, agar seluruh informasi produk gas bumi yang diterima *end-user* tertera dengan jelas dan akuntabel. Dengan cara demikian, PGN dapat menghindari terjadinya pelanggaran hukum, peraturan, maupun kontrak yang berlaku, sehingga tidak ada sanksi terkait selama periode pelaporan. (SO6, PR6, PR7)

Menjaga Mutu Produk Sesuai Regulasi dan Standar (PR1, PR4)

PGN menerapkan standar manajemen mutu terakreditasi ISO 9001:2008 untuk menjaga mutu produk gas bumi yang dialirkan melalui jalur transmisi maupun jalur distribusi. Berdasarkan standar terakreditasi tersebut, sebelum mengikat kontrak dengan *supplier* gas, PGN melakukan inspeksi atas ketersediaan gas, peralatan produksi gas, dan mutu gas dari *supplier*.

Sampel gas diperiksa dari titik *intake* ke pipa transmisi secara random dan dilakukan uji sampel oleh badan pemeriksa independen yang kompeten. Pemeriksaan juga mencakup kuantitas dari volume gas yang dipasok. Berkas uji kualitas dalam bentuk *form* Berita Acara, senantiasa disertakan dalam

kontrak penyaluran kepada konsumen akhir, sehingga para konsumen mengetahui mutu gas yang diperoleh.

Setelah kontrak pasokan berjalan, PGN senantiasa mengontrol volume, tekanan dan kalori gas yang dipasok. PGN juga memberitahukan kepada pelanggan secepatnya apabila terjadi perubahan kualitas maupun kuantitas gas secara signifikan, karena dapat mengganggu penyaluran kepada pelanggan. Diharapkan, pelanggan memiliki opsi tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga kontinuitas kegiatan produksi.

Dalam rangka menjaga mutu gas yang disalurkan terutama berkaitan dengan tekanan dan kualitas gas, adakalanya PGN harus melakukan pencampuran gas bumi dari pemasok sumber sumur gas yang lain. Hal ini berpotensi menimbulkan perubahan kualitas. Agar kualitas dan tekanan gas dalam pipa saluran transmisi tetap terjaga, PGN memasang *filter and scrubber di offtake station* maupun filter pada meter pelanggan. Dengan cara ini, keluhan ataupun pengaduan dari pelanggan berkaitan dengan mutu gas dan tekanan yang dialirkan melalui pipa transmisi atau distribusi PGN dapat ditekan sekecil mungkin. Selama tahun 2012, tidak terjadi pelanggaran terhadap ketentuan regulasi dan standar terkait transmisi dan distribusi gas. Selain itu, juga tidak ada keluhan atau pengaduan dari pelanggan berkaitan dengan mutu gas yang dialirkan melalui pipa transmisi maupun distribusi PGN. (SO8, PR2, PR7)

Layanan kepada Pelanggan (PR9)

Sebagai bentuk komitmen peningkatan layanan kepada pelanggan dan tekad penerapan budaya PGN ProCise, salah satunya adalah *Service Excellence*, Perseroan memiliki Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama *Gas Contact Center* melalui nomor 0800 1 500 645 (*toll free*) atau

021 633 3000 dan *email* contact.center@pgn.co.id. *Gas Contact Center* menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan yang beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah *Strategic Business Unit* Perseroan yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan.

Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center*. Penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima. Keluhan, baik pertanyaan dan pengaduan, akan tercatat dalam *data base Contact Center*. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan, selama tahun pelaporan PGN telah menyelesaikan seluruh pengaduan pelanggan yang disampaikan secara tertulis maupun lisan. PGN tidak pernah melakukan pelanggaran ketentuan terkait penggunaan produk atau pelayanan yang diberikan.

Temu Pelanggan (PR2, EN26)

PGN melaksanakan program Temu Pelanggan (*customer gathering*). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara proaktif dan untuk menciptakan harmonisasi hubungan antara Perseroan dan pelanggan sebagai pemangku kepentingan yang bersifat strategis. Rangkaian kegiatan temu pelanggan yang dilakukan oleh SBU selama tahun 2012 bervariasi untuk tiap-tiap SBU. Namun semuanya memiliki kesamaan tujuan pelaksanaan, yakni untuk lebih mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Kegiatan temu pelanggan adalah bagian dari kegiatan promosi dan pemasaran penggunaan

produk gas bumi maupun penggunaan jaringan pipa distribusi dan transmisi Perseroan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka promosi ini mencakup: partisipasi sebagai sponsor pada berbagai *event* mengenai penggunaan energi ramah lingkungan, pameran energi ramah lingkungan, temu pelanggan, *public* atau Pemda *Expo*, *family gathering* dengan pelanggan dan temu calon pelanggan.

Seluruh kegiatan tersebut memberi dampak positif pada peningkatan citra perusahaan dan loyalitas pelanggan. Kami mendapatkan *feedback* berupa saling pengertian mengenai kemampuan pelayanan PGN dan harapan dari para pelanggan. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan kesempatan untuk memberikan pengertian dan penjelasan mengenai cara-cara penggunaan bahan bakar gas yang aman, termasuk pengertian pemeliharaan maupun keamanan jaringan pipa gas yang melalui kawasan perindustrian maupun kawasan pemukiman. Selain melalui pertemuan formal, Perseroan juga melakukan kunjungan ke calon pelanggan untuk mendapatkan sinergi antara kesiapan penyaluran gas bumi dari PGN dan kesiapan calon pelanggan untuk menggunakan gas melalui pemasangan instalasi gas. Kami juga melakukan kunjungan kepada pelanggan eksisting untuk melakukan pengecekan meter dan pipa instalasi, pemeliharaan rutin, maupun menindaklanjuti keluhan yang disampaikan para pelanggan. Kegiatan temu pelanggan selain dilakukan terhadap pelanggan industri maupun komersial, juga dilakukan terhadap pelanggan rumah tangga. Acara ini biasanya diikuti kegiatan sosialisasi cara-cara menggunakan gas bumi yang aman bagi lingkungan sekitar dan memenuhi aturan keselamatan.

Pengukuran Kepuasan Pelanggan (PR5, PR8)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan adalah melalui pengukuran kepuasan pelanggan. Hasil yang didapat dari pengukuran tingkat kepuasan pelanggan kemudian dijadikan rujukan untuk dilakukannya *update Standard Service Excellence*.

Pada tahun 2012, PGN kembali melakukan pengukuran kepuasan pelanggan secara internal di masing-masing Area Penjualan dan Layanan. Hasil pengukuran disimpulkan dalam bentuk matriks *Customer Satisfaction Index (CSI)*, dan *Customer Importance Index (CII)*. Pada pengukuran tersebut, ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama periode pelaporan. Harapan dan permasalahan tersebut kemudian dijadikan masukan bagi kami untuk memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanan PGN.

Untuk tahun 2012, pengukuran kepuasan pelanggan dititikberatkan pada poin selain penggunaan gas bumi, yakni: *performance Account Executive*, dan *online payment* untuk pelanggan rumah tangga. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2012 tersebut diperoleh CSI sebesar 85,33% dan CII sebesar 88,5%.

PGN dengan konsisten terus berupaya meng-*update Standard Service Excellence* agar mampu memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan.

PGN juga telah bekerjasama dengan sebuah badan independen di bidang *Service*. Tujuannya untuk memetakan ekspektasi pelanggan dengan kondisi eksisting Perseroan dan kebijakan Manajemen. Hasil kerjasama itu telah diterbitkan suatu *Standard Service* yang diberlakukan secara korporat.

PGN juga telah merealisasikan investasi cukup besar di bidang hulu terkait dengan keluhan yang sering disampaikan pelanggan. Keluhan pelanggan ini berkaitan dengan kurangnya tekanan gas di pipa distribusi di areal dekat *outlet end-user* yang diakibatkan oleh berkurangnya pasokan dari produsen.

Dengan demikian, pada masa mendatang, saat pasokan gas dari produsen berkurang, PGN mampu mengkompensasi kekurangan tersebut dengan pasokan gas dari sumur milik PGN maupun dari fasilitas FSRU (*Floating Storage Regasification Unit*), fasilitas CNG (*Compressed Natural Gas*) dan LNG

Receiving Terminal yang saat ini tengah dikerjakan di area dekat pelanggan utama, yakni kawasan industri dan komersial.

Hal tersebut merupakan bukti kesungguhan PGN dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dan kesungguhan seluruh insan PGN dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis di masa yang akan datang.



Foto oleh: Mas Agung Hamzari, Divisi Pemasaran



11

Mengutamakan K3



- 97 Kebijakan dan Organisasi K3
- 100 Internalisasi dan Roadmap Budaya K3
- 102 Program Peningkatan Penerapan K3
di Tahun 2012
- 106 Kegiatan SBU dan Proyek
- 108 Statistik Kinerja K3 tahun 2012
- 112 Program Penyuluhan Kesehatan
- 113 Penghargaan Bidang K3 tahun 2012



Mengutamakan K3



Foto oleh: Achmad Ismawan, Divisi KSU

"Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya"

Bagi PGN, pelaksanaan praktik terbaik dalam menerapkan aturan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bagian terpenting dalam perencanaan strategi pengembangan usaha Perseroan. Komitmen manajemen dan seluruh jajaran PGN dalam menerapkan praktek terbaik dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja tercermin dalam Nilai Budaya. Salah satu butirnya menegaskan bahwa "Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya".

Untuk menegaskan komitmen dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja, PGN menetapkan aturan mengenai K3 dalam beberapa pasal Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditandatangani oleh Serikat Pekerja PGN dan Manajemen. (LA9)

Pertimbangan utama yang membuat kami wajib memperhatikan hal tersebut adalah sifat gas alam yang disalurkan melalui jaringan distribusi dan transmisi PGN, sebagai bidang usaha utama, bersifat sangat mudah terbakar. Akibatnya aspek K3 harus menjadi prioritas utama dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional.

Perhatian pada aspek K3 juga sejalan dengan ketentuan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan kewajiban Perseroan "Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja".

Kebijakan dan Organisasi K3

Selaras dengan komitmen terhadap keselamatan, PGN sejak tahun 2009 telah merancang dan menerapkan program penerapan K3. Program ini dinamakan *Safety Excellence Journey* yang dijalankan secara simultan dan diikuti proses evaluasi pada setiap tahapan. Program penerapan aspek K3 tersebut disusun dan diterapkan dalam suatu Roadmap Budaya K3.

Untuk mencapai budaya *safety* tersebut, Direksi telah menetapkan SHE **Goals** PGN untuk mencapai *Safety Excellence*, yakni:

1. *Zero Incident*
2. *Inherently Safe, Healthy and Environmental Friendly Performance in all activities*

Pada tahun 2012, PGN memperbarui kebijakan, komitmen dalam lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) dan dalam pengelolaan lingkungan secara khusus. PGN tidak hanya berkomitmen pada keselamatan, kesehatan, dan lingkungan, namun turut aktif dalam gerakan optimalisasi pemanfaatan energi berbasis gas alam yang lebih ramah lingkungan. Dengan pembaruan tersebut, maka kebijakan dan struktur organisasi pengelola K3 mengalami penyesuaian.

Kebijakan PGN menyangkut K3 kini didefinisikan secara lengkap, sebagaimana tertera pada Lampiran SK Direksi berikut ini.

KEBIJAKAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SERTA ENERGI (K3PL)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. adalah perusahaan energi yang memiliki visi *zero incident* dalam bidang keselamatan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan energi. Dalam implementasinya Perusahaan mempunyai target nol dalam : kematian, penyakit dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan usaha perusahaan. Untuk itu Perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E) serta mematuhi Ketentuan Hukum dan persyaratan lain yang berlaku.
2. Melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang aman, higienis, tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan energi.
3. Melakukan upaya konservasi energi untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan energi.
4. Melaksanakan pembinaan kepada setiap pekerja melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan K3PL-E secara berkesinambungan serta membudayakan pemberian penghargaan dan sanksi.
5. Melakukan investigasi terhadap setiap kejadian, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan dan memastikan tindak lanjut hasil temuan sebagai tindakan pencegahan.
6. Mengevaluasi kinerja sistem K3PL-E secara regular guna perbaikan yang berkesinambungan.

Jakarta, 31 Oktober 2012

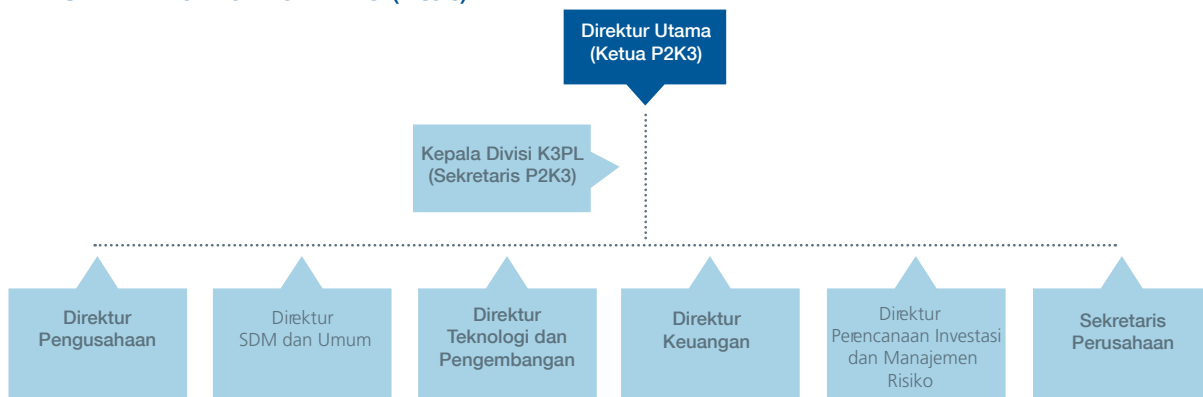


Hendi Prio Santoso
Direktur Utama

Dengan kebijakan baru tersebut, kini Komite K3PL berubah menjadi Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan dan Energi (K3PL-E). Komite ini dibentuk dalam dua jenjang, yakni *Central Safety Committee* (CSC) yang berkedudukan di setiap Direktorat. CSC berada di bawah kewenangan Direktur fungsional yang memiliki fungsi menyusun kebijakan serta melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah kerja perusahaan.

Di atas CSC adalah *Executive Central Safety Committee* (ECSC) atau Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), berada di bawah kendali Direktur Utama yang mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan kebijakan maupun program K3 yang disusun CSC dan program K3 korporasi. Organisasi ECSC PGN secara Korporat telah disahkan oleh Depnaker pada tanggal 5 Oktober 2012. (LA6)

GAMBAR STRUKTUR P2K3 (ECSC)



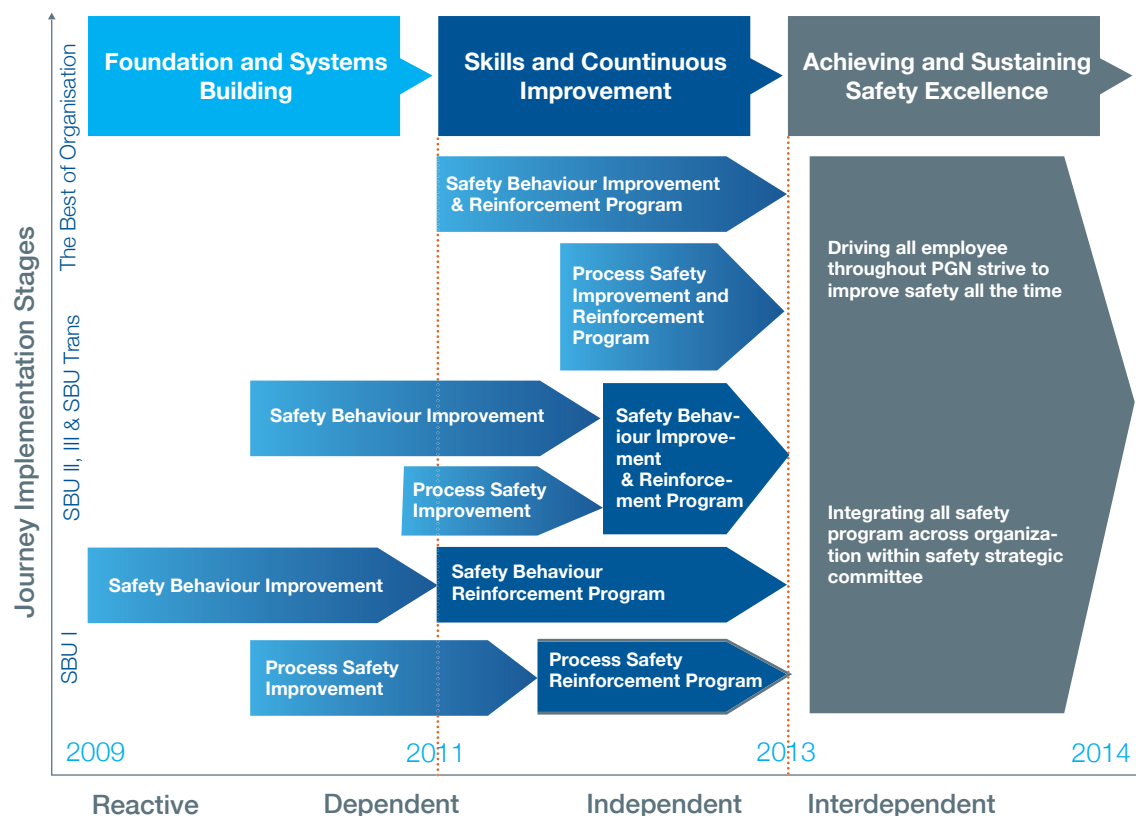
Internalisasi dan Roadmap Budaya K3

Dalam rangka menciptakan budaya sadar K3, maka pada proses pembuatan sistem kerja, yakni Prosedur Operasi (PO) dan Instruksi Kerja (IK) terkait K3, kedua Komite tersebut melakukan rapat Sentra Komite secara terjadwal. Rapat ini diselenggarakan untuk membahas, mengevaluasi dan memperbarui PO dan IK dilakukan secara menyeluruh, melibatkan seluruh anggota K3PL-E dari kantor pusat, seluruh SBU dan Keproyekan.

Pelaksanaan rapat secara reguler melibatkan seluruh komponen lintas bagian, termasuk perwakilan pekerja, untuk memahami, merancang dan menjalankan program terkait K3. Kegiatan ini sebagai bagian dari program internalisasi budaya K3 dan bertujuan agar seluruh jajaran mendalami dan menjalankan dengan sungguh-sungguh program kerja terkait K3 sebagai bagian strategis dari perencanaan dan pengembangan usaha.

PGN menyusun dan menjalankan *Roadmap* penciptaan budaya keselamatan kerja sejak tahun 2009, sebagaimana tergambar pada bagan berikut ini:

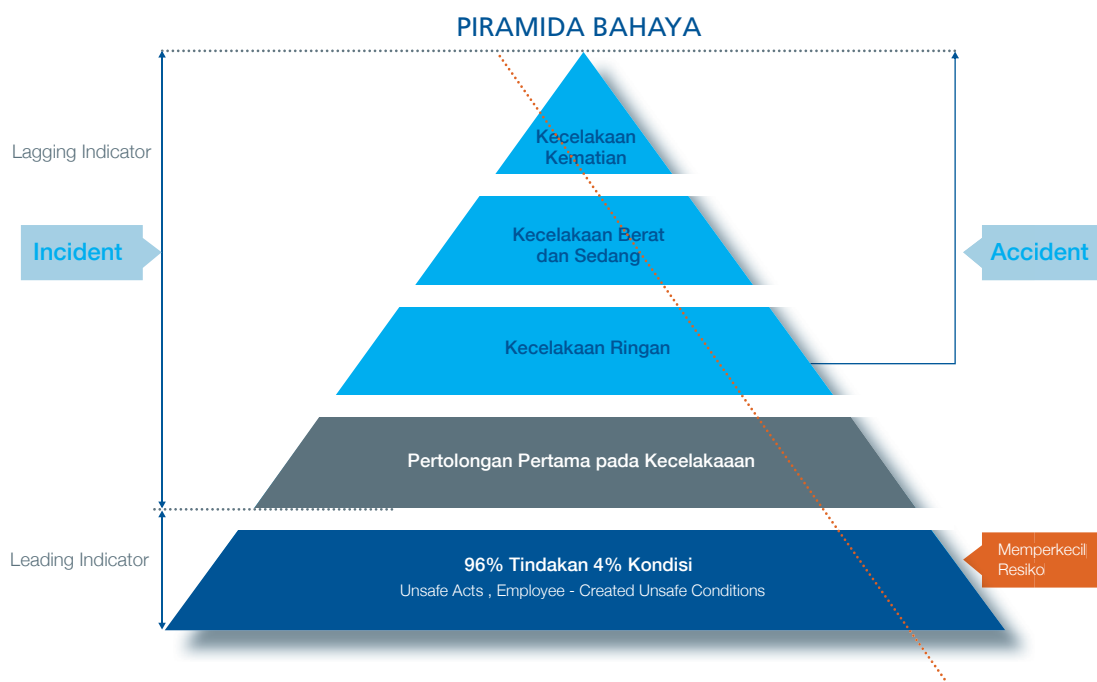
BAGAN ROADMAP BUDAYA K3



Pelaksanaan berbagai program dalam *Roadmap* budaya K3 tersebut bermuara pada tumbuh dan berkembangnya persepsi yang sama dari seluruh insan PGN atas risiko K3. Rentang perbedaan persepsi mengenai risiko K3 yang terlalu lebar akan memicu terjadinya kecelakaan serius secara berulang. Jika persepsi tentang risiko K3 dapat disamakan, maka rentang perbedaan persepsi akan semakin menyempit dan frekuensi kejadian kecelakaan juga semakin berkurang. Hal tersebut tergambar pada bagan berikut ini:



Persamaan persepsi tersebut juga mencakup terciptanya pengertian yang sama pada seluruh pekerja PGN mengenai maksud piramida bahaya, sebagaimana tergambar pada bagan berikut ini:



Program Peningkatan Penerapan K3 di Tahun 2012

Perseroan melakukan berbagai kegiatan berkaitan dengan K3 sepanjang tahun 2012. Tujuannya untuk mempercepat terbentuknya budaya *safety* yang merata (*safety excellence*) diseluruh jajaran pekerja PGN sesuai dengan *roadmap* yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut mencakup:

- **Management Visit**

Program kunjungan manajemen puncak ke unit-unit SBU atau unit kerja lain dalam rangka memberikan motivasi dan teladan pelaksanaan aturan K3. Melalui interaksi langsung antara manajemen puncak dan pekerja di level paling bawah, diharapkan diperoleh *feedback* yang signifikan bagi manajemen puncak atas apa yang terjadi di bawah, khususnya hal-hal yang terkait implementasi K3.

- **Audit Safety Management Evaluation dan Diagnostic Assessment (SMK3 dan OHSAS 18001:2007)**

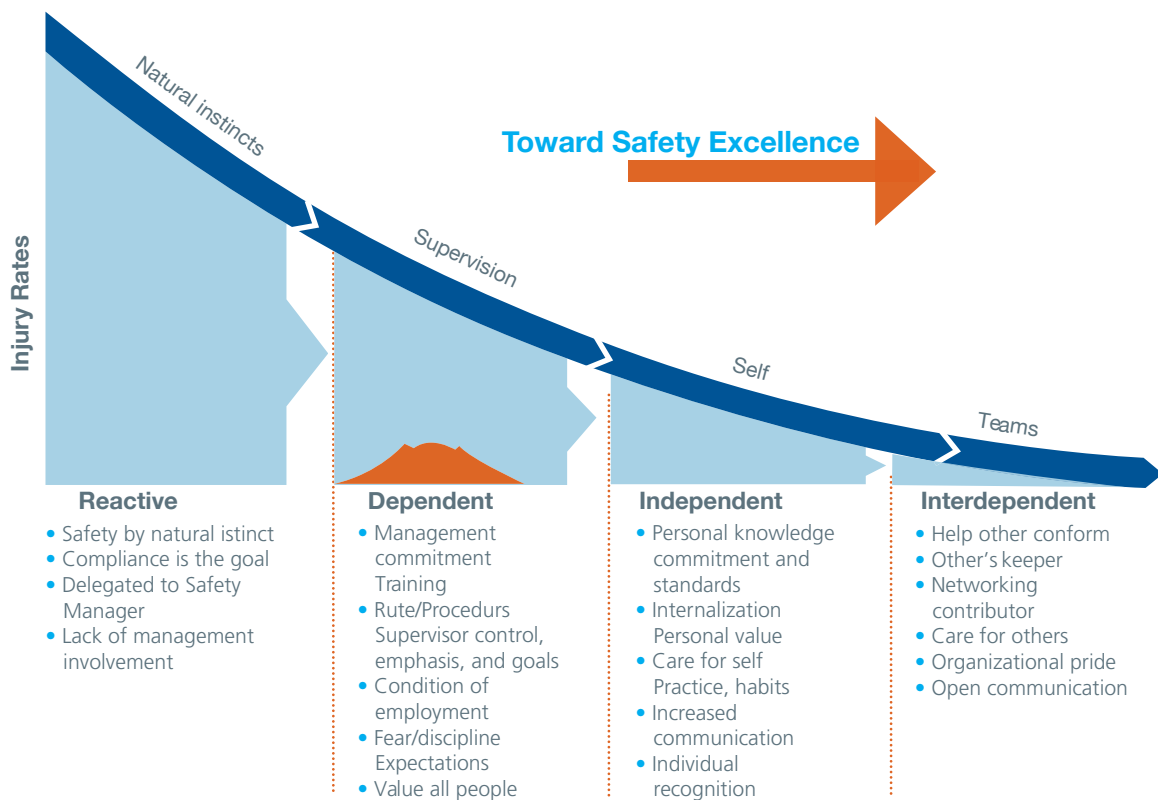
Merupakan kegiatan asesmen oleh pihak independen untuk melihat implementasi K3 dan untuk membangun budaya di seluruh lingkungan PGN.

Tujuannya:

- Sebagai bahan menyusun *safety goals* dan *objectives*.
- Mengungkap *strength* (kekuatan) maupun *concerns* (hal yang perlu diperbaiki oleh organisasi/SBU).
- Mengungkap praktek kerja yang baik dan layak di-*share* kepada organisasi/SBU yang lain. *Quick-wins* (hal yang dapat segera dilaksanakan) dan rekomendasi jangka panjang *Action Plan* sebagai tindak lanjut hasil asesmen.



Hasil audit yang dilakukan di berbagai unit kerja PGN menunjukkan bahwa *Safety Excellence Journey* telah mampu membangun budaya PGN dan berhasil melakukan transformasi dari level *reactive* menjadi *dependent*. Namun beberapa elemen masih berada di level *reactive*, seperti digambarkan pada bagan berikut ini:



PGN juga melakukan kegiatan *Diagnostic Assessment* yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Nasional. Hal ini bertujuan untuk melihat kekurangan implementasi K3 yang ada di PGN, dengan harapan kekurangan tersebut dapat segera diperbaiki sehingga target sertifikasi SMK3 dan OHSAS 18001:2007 di tahun 2013 dapat tercapai.

• Kampanye K3

Kampanye K3 secara rutin dan terus menerus dilakukan sebagai upaya untuk selalu meningkatkan *awareness* kepada seluruh pekerja. Hal ini diharapkan mampu untuk mengurangi munculnya risiko atau bahaya K3. Kampanye tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk, mencakup Sarasehan K3PL-E dan pemasangan poster maupun *banner*.

- **Training K3 (LA10)**

Perseroan melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pekerja mengenai prosedur, risiko dan pengetahuan audit K3. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung dan melancarkan pencapaian target yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan K3 yang telah dilakukan di korporat di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

REKAPITULASI PELAKSANAAN PELATIHAN SAFETY TAHUN 2012

No	Nama Pelatihan	Jumlah Kehadiran	Jumlah Sesi
1	Safety Management for Manager & Observasi	185	12
2	Risk Containment Audit	184	13
3	Contractor Safety Management	17	1
4	Investigasi Insiden	22	1
5	Process Safety Management	21	1
6	Process Hazard Analysis	13	1
7	Office Safety	18	1
8	Manual Audit K3	16	1
9	Audit K3 Internal (Sertifikasi)	24	1
10	Health Risk Assessment	25	1
11	Basic Fire and Safety Training	81	3

Selain di level Korporat, kegiatan pelatihan juga dilaksanakan di masing-masing Unit dan Proyek.

- **Kegiatan Sarasehan K3PL**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian kinerja di seluruh Unit Operasi dan proyek selama tahun 2012, *sharing* hal-hal positif yang sudah diimplementasikan, serta penetapan target yang akan dilakukan di tahun 2013. Komitmen yang ditetapkan dalam sarasehan ini adalah:

1. Memastikan semua target pada *safety metric* tercapai 100%.
2. Mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001, SMK3, dan PROPER Biru pada tahun 2013.
3. Melakukan efisiensi penggunaan listrik, BBM, gas, air dan kertas dalam kegiatan pengelolaan usaha perusahaan, dengan penghematan finansial minimum 10% pada tahun 2013.



Kegiatan SBU dan Proyek

Selain kegiatan dan program yang digagas dan dilaksanakan atas inisiatif Kantor Pusat, 4 SBU, dan Unit Proyek, Perseroan juga melaksanakan berbagai kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas penerapan K3.

	SBU I	SBU II	SBU III	SBU TSJ	Proyek
Safety Journey	Proses Safety Management Tahap 2 (lanjutan)	Safety Journey (PSM I)	Safety Journey	Safety Journey	Safety Journey Proyek
Prosedur	- Sosialisasi PO & IK K3 - Penyusunan protokol dan Coaching MIQA	Sosialisasi PO & IK K3	Sosialisasi PO & IK K3	Sosialisasi PO & IK K3	Sosialisasi PO & IK K3
Health	Occupational Helath and Industrial Hygiene	- Klinik di Kantor HO SBU - Medical Check Up - Catering untuk pekerja di remote area (Offtake Station)	Occupational Helath and Industrial Hygiene	Monitoring & Sosialisasi bidang Kesehatan Kerja	- Bincang tentang Kesehatan (Health Talk) - Pemberian Vaksin Hepatitis - Medical Check Up - Site Health Review
Training	Finalisasi training & coaching untuk semua pekerja	- Safety Management - RCA & Observasi - Incident Investigation - R & P - ERP - CSM - PSM (PHA, PSSR, MOC) - AECT & Office Safety - Fire Fighting - First Aid - Difensive Driving Exercise - Safety Training PGAS Solution Outsourcing, OB, & Driver - Safety	- First Aid - Defensive Driving Course - Refresment RCA & Observasi	- TOT Observasi & RCA - HUET & SEA SURVIVAL - FIRST AID TRAINING (Sertifikasi Kemenake trans RI)	- Safety Inspektor Migas - Ahli K3-Migas - First Aid - Sea Survival - RCA dan Observasi
Exercise & Ceremony	- Table Top & MERE - SHE Day (Safety @ Home)	- ERP Drill Kantor Sidoarjo - ERP Drill Kantor Hosbu - MERE MR/S Ngagel dan Kantor Ngagel - SHE Day (Safety @ Home)	- MERE - SHE Day (Safety@ Home)	- Table Top & MERE - SHE Day (Safety @Home)	Table Top & MERE

	SBU I	SBU II	SBU III	SBU TSJ	Proyek
Penetapan keanggotaan	Pengesahan Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)	Terbentuknya CSC dan Pengesahan P2K3 Oleh Disnaker Surabaya		Pengesahan Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)	
Award	- Tertib K3 dan Kecelakaan Nihil dari Disnakertrans Jakarta - Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Menakertrans Nasional	Kecelakaan nihil dari Disnaker Surabaya November 2012.	Memperoleh Penghargaan 4.451.616 Jam Kecelakaan Nihil pada Tahun 2011 dari Disnakertrans Propinsi Sumatera Utara.		

Statistik Kinerja K3 Tahun 2012 (LA7)

Komitmen tinggi dari Manajemen Puncak dan upaya sungguh-sungguh seluruh jajaran PGN dalam membudayakan kesadaran akan risiko K3, membuat beberapa parameter kejadian yang menjadi acuan unjuk kerja K3 mengalami perbaikan. Pada tahun 2012, tidak ada kejadian kecelakaan kerja yang menyebabkan kehilangan jam kerja. Hal ini jauh lebih baik dari kondisi tahun 2011.

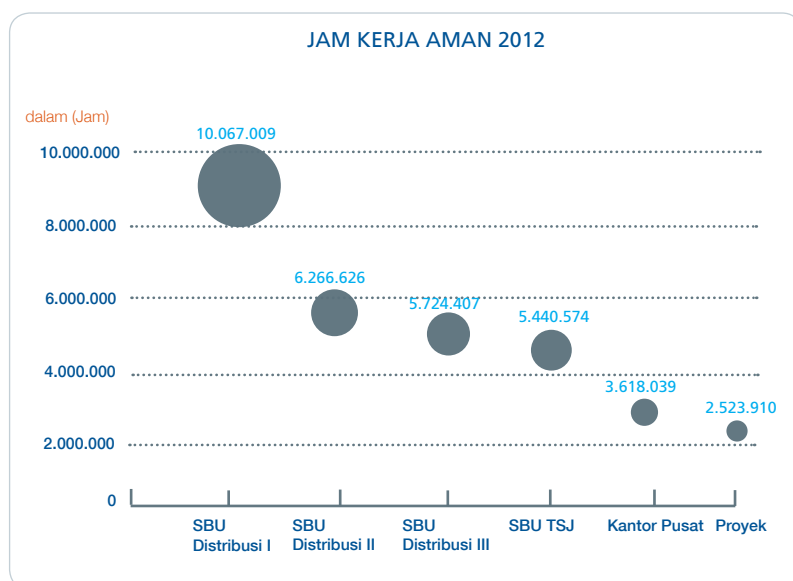
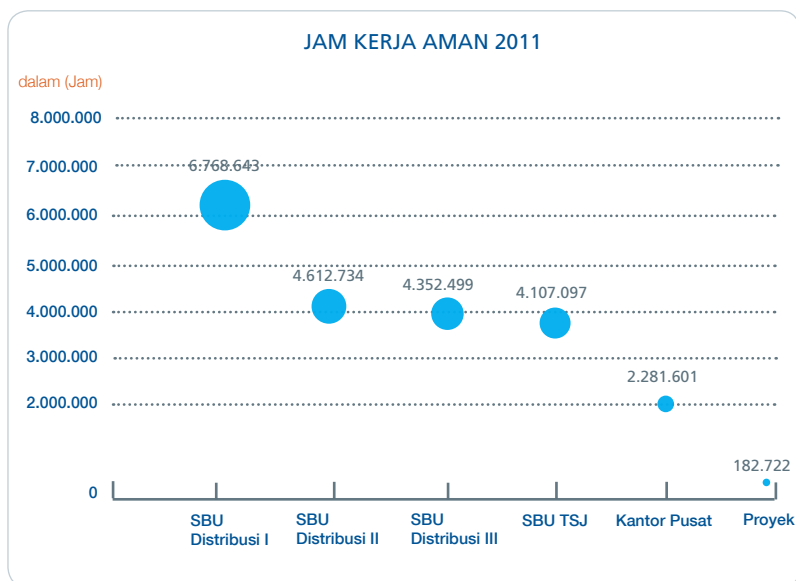
Safety Metric Tahun 2012

Safety Metric merupakan indikator kinerja masing-masing SBU dan kantor pusat dalam pengelolaan dan penerapan K3. Melalui metrik ini, PGN memonitor, mengevaluasi serta menetapkan langkah perbaikan atas pencapaian Kinerja K3 setiap bulannya.

Item	Kantor Pusat	SBU Distribusi I	SBU Distribusi II	SBU Distribusi III	SBU TSJ	Proyek	Keterangan	Target
Fatality	0	0	0	0	0	0		0
LTIF	0	0	0	0	0	0		0
Kecelakaan ringan	0	3	0	0	0	0		3
First Aid	2	3	8	0	18	4		
Near Missed	13	13	14	3	15	0		
Kecelakaan kendaraan	29	10	5	8	8	1		
TSAF	0,97	0,27	0,29	0,42	0,23	0,09		≤ 0,45
Jam kerja aman (Jam)	3.618.039	10.067.099	6.266.626	5.724.407	5.440.574	2.523.910	Kumulatif sampai Des'12	
Risk containment Audit								
% Partisipasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Divisi K3PL melakukan RCA di lingkungan kantor pusat	100%
% Severity 4/5	-	8,81%	0,00%	1,70%	0,96%	3%		
% Perbaikan Severity 4/5	-	100%	100%	88,89%	100%	0%		100%
Observasi								
% Partisipasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Divisi K3PL melakukan observasi di lingkungan kantor pusat	100%

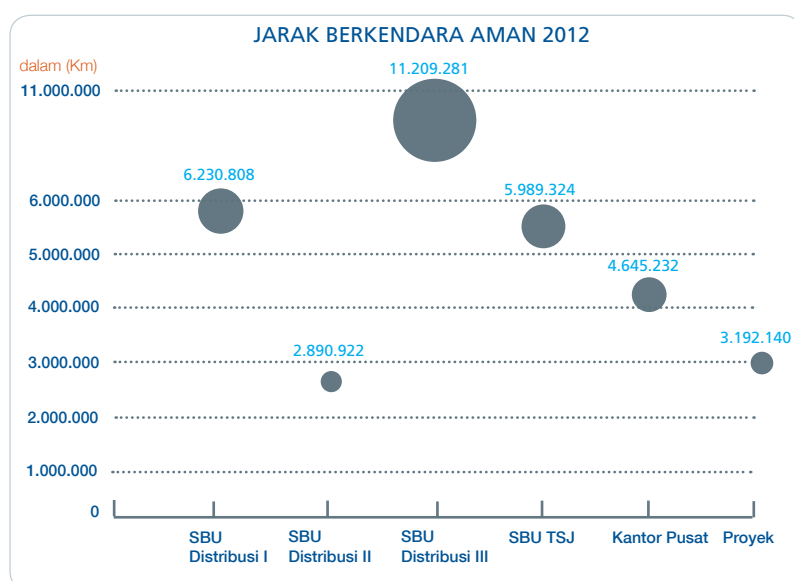
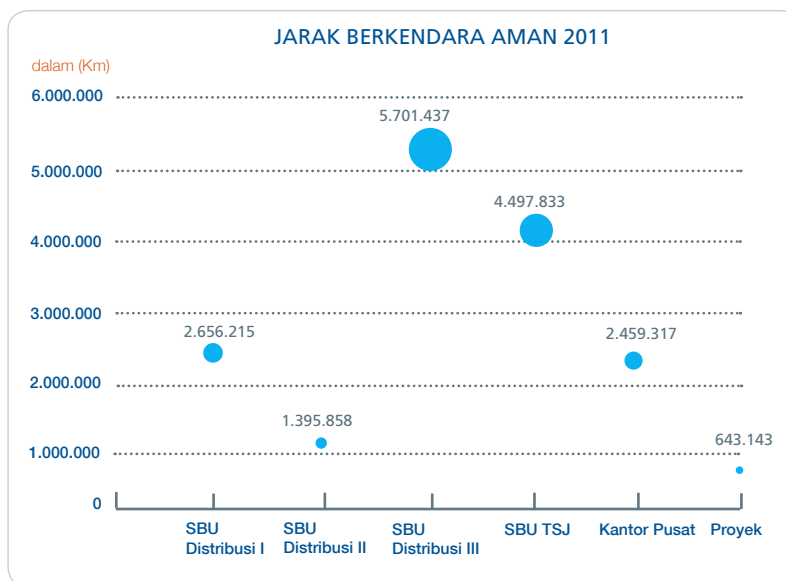
Jam Kerja Aman

Pencapaian jam kerja aman di seluruh Unit dan Proyek menunjukkan tidak terjadi hilangnya waktu kerja (*Lost Time Injury/LTI*) sampai akhir periode laporan tahun 2012. Prestasi ini merupakan pencapaian yang memerlukan upaya yang luar biasa dan kerjasama dari seluruh pekerja. Hal ini ditunjukkan dalam grafik berikut.



Jarak Berkendara Aman

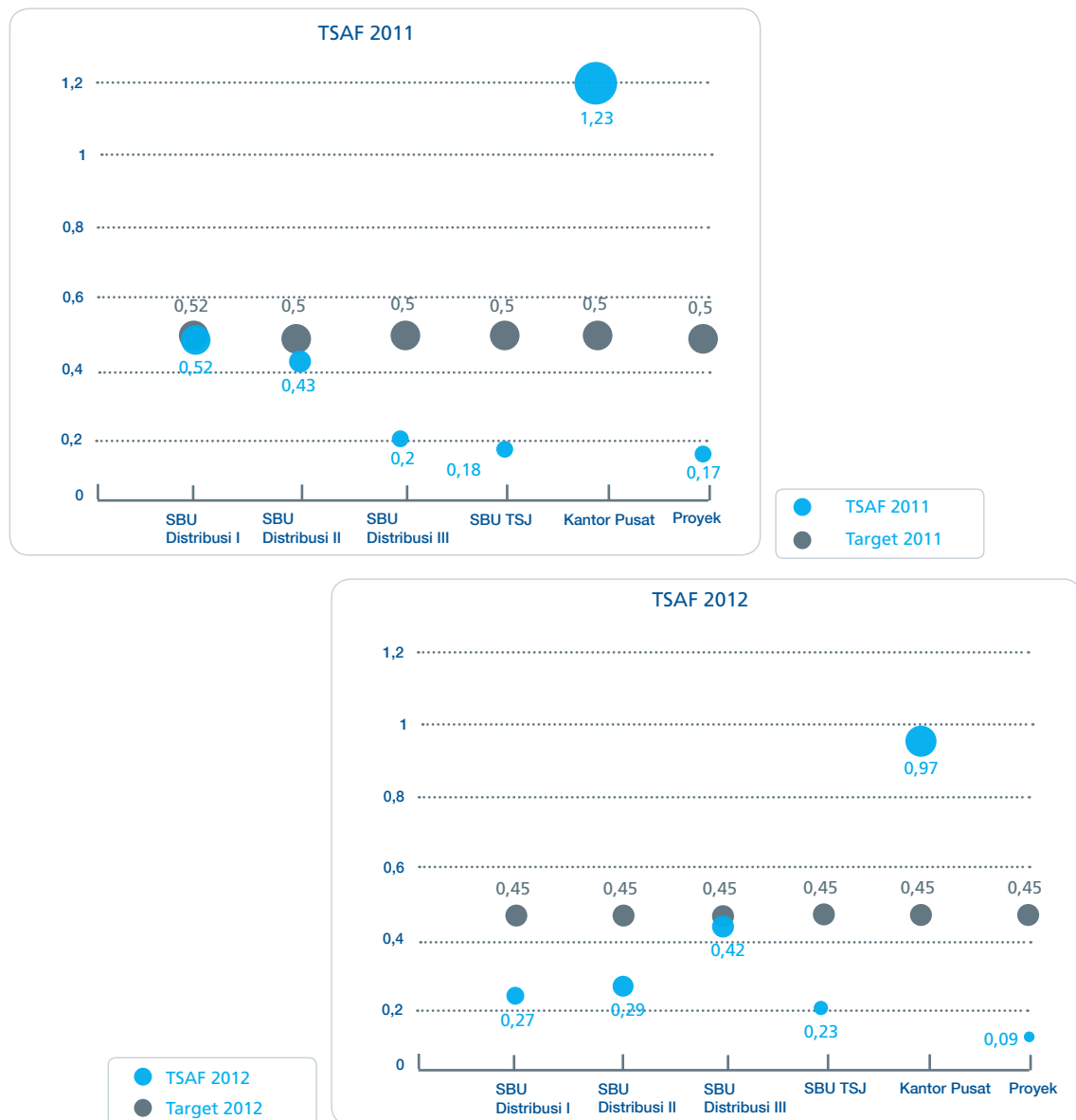
Di tahun 2012, tidak terjadi kecelakaan kendaraan di seluruh SBU maupun Kantor Pusat. Oleh karena itu akumulasi pencapaian jam berkendara aman sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :



Total Sickness Absence Frequency (TSAF)

Parameter ini mengukur tingkat kesehatan kerja, berdasarkan besaran jumlah pekerja yang kehilangan waktu kerja dikarenakan sakit. PGN berkepentingan untuk meningkatkan Kesehatan Kerja agar tingkat kehilangan jam kerja semakin berkurang, sehingga produktifitas pekerja secara keseluruhan meningkat.

Hasil kompilasi data menunjukkan PGN masih berada di atas target TSAF yang ditetapkan sebesar 0,45. Pada tahun 2012 tingkat pekerja yang sakit di Kantor Pusat lebih rendah dari kondisi di tahun 2011, tetapi masih belum memenuhi target TSAF yang ditetapkan.

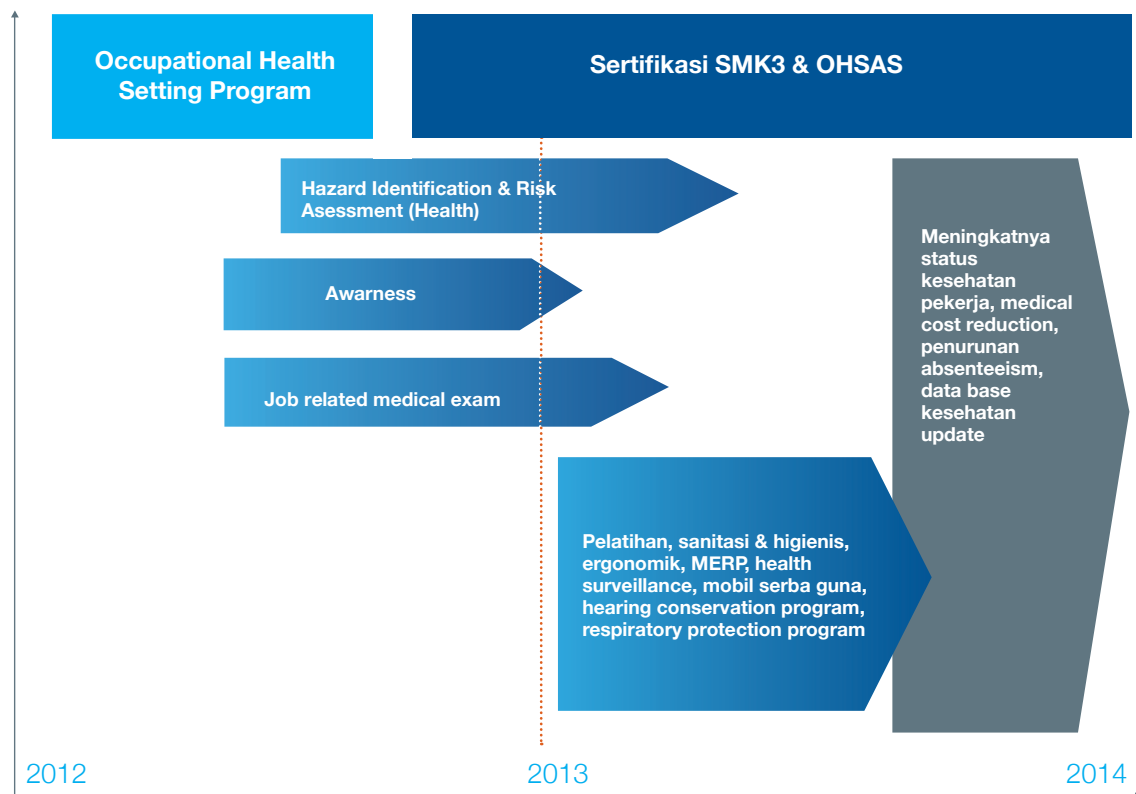


Program Penyuluhan Kesehatan (LA8)

PGN merancang dan merealisasikan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan kerja. Hal ini terkait komitmen Perseroan untuk menjaga kesehatan lingkungan kerja dan kesehatan para pekerja. Dengan terjaganya kesehatan di lingkungan kerja, maka produktifitas pekerja akan meningkat dan angka kehilangan waktu kerja karena sakit dapat ditekan. Salah satu upaya yang dilaksanakan PGN adalah meningkatkan kesadaran pekerja dan keluarganya perihal penyakit serius seperti jantung, kolesterol dan sebagainya. Cara yang dilakukan PGN adalah melakukan pelatihan dan penyuluhan berkala perihal tindakan preventif yang dapat dilakukan keluarga pekerja dan masyarakat.

Untuk meningkatkan kesadaran pekerja akan risiko kesehatan kerja bagi kelancaran operasional, PGN juga telah merancang serangkaian program yang disusun dalam bentuk Roadmap Kesehatan Kerja dengan gambaran sebagai berikut ini:

BAGAN ROADMAP KESEHATAN KERJA



Penghargaan Bidang K3 tahun 2012

PGN memperoleh berbagai pengakuan dan penghargaan dari pihak independen. Penghargaan ini diperoleh PGN atas komitmen dan prestasi yang diraih dalam menerapkan kegiatan operasional yang bebas dari kejadian Kecelakaan Kerja dan memperhatikan serta menerapkan program Kesehatan Kerja. Penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:



Penghargaan 5.869.687 Jam Kecelakaan Nihil sampai 31 Oktober 2012 dari Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surabaya pada November 2012. (SBU II)



Penghargaan 4.451.616 Jam Kecelakaan Nihil sampai dengan 31 Desember 2011 dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Utara pada Bulan Mei 2012. (SBU III)



Penghargaan 6.839.951 Jam Kecelakaan Nihil dari Pemprov DKI Jakarta pada bulan Maret 2012. (SBU I)



Penghargaan Tertib K3 oleh Pemprov DKI Jakarta pada bulan Maret 2012. (SBU I)

12

Kehidupan Masyarakat

- 118 Realisasi Kegiatan
- 118 Pelestarian Lingkungan
- 119 Sektor Pendidikan
- 120 Sektor Kesehatan
- 121 Program Prasarana Umum
- 121 Bantuan Bencana Alam



Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat



PGN berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan diwujudkan melalui berbagai program di bidang sosial kemasyarakatan yang secara umum dikenal dengan istilah "Corporate Social Responsibility" (CSR).

PGN berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama yang berada di sekitar wilayah operasi. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program di bidang sosial kemasyarakatan dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) yang secara umum dikenal dengan istilah “*Corporate Social Responsibility*” (CSR), yang terdiri dari program Bina Lingkungan (BL) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Pelaksanaan program TJSP/CSR dilakukan PGN untuk mewujudkan misi Perusahaan “berkembang bersama masyarakat”, melalui pengembangan kinerja yang seimbang dan harmonis antara kinerja ekonomi (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). PGN merancang pelaksanaan program TJSP agar menjangkau berbagai segi kepentingan pokok pemangku kepentingan, sehingga mampu memberikan berbagai manfaat seiring dengan perkembangan perusahaan. Berbagai manfaat program TJSP yang dilakukan PGN di antaranya: (SO1)

- Memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar, terutama di wilayah operasi PGN.
- Meningkatkan pemahaman publik terhadap PGN melalui informasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- Menunjang kelancaran operasional PGN dengan dukungan dari Unit/Area/Rayon dalam membantu pelaksanaan program TJSP.
- Membangun empati masyarakat kepada PGN.
- Membentuk citra positif PGN di mata publik.
- Meningkatkan nilai perusahaan melalui pembentukan reputasi.

Dalam pelaksanaan program TJSP tersebut, PGN mengacu pada **5 Komitmen Pokok** yang disebut “**PGN Share**”, yakni:

Berkontribusi terhadap peningkatan **KESEJAHTERAAN** masyarakat,
Menciptakan hubungan **HARMONIS** dengan *stakeholder*,
Program kemitraan dan Program Bina Lingkungan keberlanjutan yang merupakan **AMANA****H**,
RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat,
EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan TJSP yang dilaksanakan PGN sepanjang tahun 2012, mencakup program pelestarian lingkungan, terutama yang terkait dengan inisiatif mitigasi emisi karbon (CO₂). Juga dilakukan program bantuan pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, pembangunan sarana dan prasarana umum, serta bantuan bencana alam.

Pelestarian Lingkungan

Melalui Program TJSP, pada tahun 2012 PGN melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan dana yang digunakan sebesar Rp 9,49 miliar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Penanaman Mangrove di Kawasan Hutan Tol Sedyatmo, Muara Angke Kapuk DKI Jakarta, Karawang, Cirebon, Pesisir Kota Medan, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan kota lainnya, dengan total pohon sekitar 41 ribu batang mangrove, dan pohon buah-buahan serta tanaman lainnya sejumlah 69 ribu batang. Bekerjasama dengan Perguruan tinggi setempat seperti IPB, USU, UNBRAW dan ITS juga Konsorsium Rumah Mangrove.
- Program Penghijauan Desa Lingkar Kampus IPB Bekerja sama dengan LPPM IPB, dengan melibatkan masyarakat di sekitar kampus untuk menumbuhkan kesadaran menjaga dan melestarikan alam serta keanekaragaman hayati, melalui pembudidayaan tanaman endemik buah-buahan Indonesia.
- Program Penanaman Pohon pada Kawasan Hutan Sentul ECO-EDU *Tourism Forest* sejumlah sekitar 460.000 batang pohon. Merupakan bentuk kerjasama sinergi PGN dengan Perum Perhutani dalam rangka Program reboisasi dan penghijauan untuk mempercepat upaya perbaikan kualitas dan produktivitas sumber daya hutan dan lingkungan, sebagai

daerah penyangga dan kawasan wisata berbasis pendidikan dan ekologi.

- Kelanjutan Pengelolaan sampah terpadu, yaitu mengolah sampah menjadi kompos, sesuai dengan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini telah dimulai sejak tahun 2011 di 5 kota (Batam, Palembang, Lampung, Bogor, dan Surabaya) yang secara umum telah memberikan dampak positif terhadap para *stakeholder*. Bagi masyarakat, program ini membuka lapangan pekerjaan. Bagi Lingkungan, mengurangi laju sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Bagi Negara, membantu pencapaian pengurangan sampah nasional yang ditarget sebesar 7% per tahun. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah dan Kegiatan Penghijauan di *Offtake* Rawamaju, Bekasi.

Berbagai kegiatan tersebut merupakan wujud nyata kontribusi PGN pada upaya menjaga kelestarian alam yang memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup, mengatasi pemanasan bumi dan perubahan iklim. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat dan terutama pekerja untuk lebih sadar akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan lestari.

Sektor Pendidikan

Di sektor pendidikan PGN berkontribusi terhadap peningkatan minat baca, motivasi dan nasionalisme anak-anak, melalui penerbitan Komik Seri Legenda Nusantara sebanyak 33 judul (mewakili 33 provinsi) bekerja sama dengan Balai Pustaka. Komite tersebut dicetak sebanyak 3.000 eksemplar dan didistribusikan ke sekolah-sekolah, terutama yang berada di sekitar wilayah operasi. Program ini memperoleh rekor dunia dari MURI sebagai Pemrakarsa Komik Seri Legenda Nusantara Terbanyak.

Selain itu, PGN juga memberikan kontribusi di sektor pendidikan yaitu :

- Pengiriman Pengajar Muda ke-25 SD di daerah terpencil (diantaranya Musi Banyuasin, Muara Enim, Tulang Bawang Barat dan Gresik), serta pemberian bantuan untuk program *recruitment*

partner, bekerjasama dengan Yayasan Indonesia Mengajar.

- Pendidikan kompetensi 110 guru dari 55 PAUD di wilayah operasi PGN bekerjasama dengan Ancora Foundation.
- Pembangunan beberapa unit Taman Baca Masyarakat di berbagai wilayah bekerjasama dengan WIKA dan Balai Pustaka.
- Pembangunan dan renovasi sekolah beserta sarana pendidikan lainnya di sekitar wilayah operasi PGN bekerjasama dengan WIKA dan PP. Pemberian beasiswa kepada 1050 mahasiswa di 14 Universitas negeri di Indonesia.

Pemberian bantuan dana pendidikan untuk 2400 siswa SD, SMP, dan SMA yang berada di sekitar wilayah operasi



Sektor Kesehatan (EC8)

Sepanjang tahun 2012, kegiatan yang telah dilakukan dalam program bantuan sektor kesehatan meliputi:

- Peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat utama di sekitar wilayah operasi melalui mobil sehat PGN, yang bekerjasama dengan Rumah Zakat. Pada periode 2012, Mobil Sehat PGN telah memberikan layanan kesehatan bagi sebanyak 36.212 orang penerima manfaat, disepanjang wilayah operasi PGN. Bentuk layanan tersebut diantaranya adalah pemeriksaan kehamilan dan pemberian suplemen untuk ibu hamil, pelayanan alat kontrasepsi, pelayanan kesehatan umum dan gigi tingkat dasar, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pemberian makanan tambahan untuk anak dan balita.
- Pelayanan kesehatan melalui pendirian Rumah Sehat di Sidoarjo. Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya di Sidoarjo dan sekitarnya, sehingga dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan baik tanpa dipungut biaya agar masyarakat miskin dapat memelihara dan memperbaiki kualitas kesehatannya baik secara fisik, mental, maupun lingkungan sehingga menjadi lebih produktif secara ekonomi dan sosial. Rumah Sehat ini dibangun dua lantai dengan luas 863 m² yang dilengkapi Poliklinik, Laboratorium Darah, Ruang Dokter dan *Emergency*, Ruang *Medical Record*, Ruang *Laundry*, Musholla, Toilet, Ruang Rapat, Ruang Manajemen, Ruang Tunggu, Ruang Perawat, Ruang Perlengkapan, Ruang Fisioterapi, dan Ruang Rawat Inap. Sebanyak 30 tenaga medis dan pendukung dengan memberdayakan putra daerah telah disiapkan untuk melayani masyarakat.

- Pendirian Posko Mudik Sehat PGN yang disediakan untuk melayani masyarakat pada Saat mudik lebaran di tahun 2012. Pelayanan Posko meliputi: Layanan Kesehatan, pemeriksaan kesehatan oleh dokter umum dan pemberian obat serta pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang sifatnya luka ringan yang dapat dilakukan di posko, serta pembagian suplemen kesehatan; Penyediaan fasilitas hiburan seperti LCD televisi, fasilitas internet dan pemutaran musik, permainan elektronik dan pembagian *doorprize*, serta layanan pemijatan gratis bagi para pemudik.
- Sarana kesehatan lainnya, seperti bantuan satu unit ambulans untuk masyarakat di Desa Tambak, Kecamatan Lekok, Pasuruan; bantuan satu unit ambulans untuk PMI Palembang; bantuan pembangunan Puskesmas Rawat Inap di Way Mili dan Marga Tiga, serta renovasi puskesmas di Sukadana, Lampung Timur.



Jakarta	7.441 orang
Medan	7.659 orang
Tangerang	6.181 orang
Surabaya	5.001 orang
Lampung	5.029 orang
Palembang	4.901 orang
Total	36.212 orang

Program Prasarana Umum (EC8)

Dalam bidang Prasarana Umum selama tahun 2012, PGN melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Pemberian bantuan 2 unit genset (*gas engine*) pendukung kelistrikan di Pulau Pemping dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan listrik masyarakat di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam.
- Pemberian bantuan pemenuhan listrik bagi masyarakat dalam bentuk program listrik mandiri rakyat (limar) di Way Kanan dan Pacitan dalam bentuk panel saklar yang terdiri dari lampu LED, konektor terminal, *low battery indicator*, kabel power dan aki, serta pelatihan dan pendampingan.
- Pemberian bantuan 3 *Arm Roll Truck* dalam rangka dukungan sarana kebersihan kota Bandar Lampung.
- Pembangunan balai warga di Kecamatan Marga Tiga, Lampung Timur.
- Renovasi jembatan gantung dan jalan Desa Pagardewa, Sumatera Selatan.
- Pembangunan dan renovasi kantor dan balai desa, sekolah, gapura, masjid, serta Puskesmas di Desa Sriminosari Lampung Timur.
- Penyerahan instalasi pengolahan air laut menjadi air bersih dan air minum di Pulau Panggang Kepulauan Seribu kepada masyarakat setempat, untuk selanjutnya dikelola oleh masyarakat melalui PKK kelurahan.

santunan anak yatim, kegiatan nikah massal dan kegiatan keagamaan lainnya.

Bantuan Bencana Alam

Di tahun 2012 PGN telah memberikan bantuan untuk para korban bencana alam, sebagai bentuk kepedulian dan empati PGN kepada mereka yang terkena musibah bencana alam, yaitu:

- Bantuan *emergency respon* banjir di wilayah Banten (Tangerang dan Cilegon) dan DKI Jakarta.
- Bantuan bencana banjir dan puting beliung di Garut, Jawa Barat.
- Bantuan 500 paket sembako untuk korban longsor di Bali.
- Bantuan penanganan bencana kekeringan, di Jawa Timur.
- Bantuan 9 ton beras untuk korban kebakaran di Karet Tengsin dan Bendungan Hilir, DKI Jakarta. Bantuan posko dan dapur umum untuk korban bencana gempa di Sukabumi, Jawa barat.



Program Sarana Ibadah

Program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selama tahun 2012 PGN telah memberikan bantuan untuk renovasi dan pembangunan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya serta bantuan kegiatan keagamaan. Selain itu, PGN juga memberikan



TESTIMONI GUBERNUR LAMPUNG

PGN sebagai BUMN yang wilayah usahanya berada di Lampung, telah membuktikan kiprahnya sebagai perusahaan yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan di wilayah kami.

Tindakan nyata yang telah dibuktikan PGN adalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbaikan lingkungan serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, baik di Sektor Kesehatan, Lingkungan, Pendidikan serta Sarana dan Prasarana Umum.

Atas nama Pemerintah Provinsi Lampung kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PGN dalam upayanya ikut membantu mensejahterakan masyarakat Lampung.

Gubernur Lampung,



Sjachroedin Z.P



TESTIMONI ANIES BASWEDAN

Sejak Desember 2011, PGN hadir menjadi mitra Indonesia Mengajar. Dukungan PGN menumbuhkan keyakinan bahwa gerakan sosial di Indonesia mampu berdiri mandiri dan bergerak bersama dengan perusahaan dalam negeri. Kehadiran PGN sebagai BUMN pertama yang percaya dengan pendekatan Indonesia Mengajar juga menularkan semangat kepada badan usaha lain untuk turut serta menggerakkan eskalator kemajuan sosial dan ekonomi melalui pendidikan.

Kontribusi PGN melalui Gerakan Indonesia Mengajar dengan menghadirkan Pengajar Muda untuk mendampingi SD-SD dan masyarakat di daerah memberikan dampak yang mulai terasakan. Sebuah kontribusi nyata bagi perbaikan pendidikan di Indonesia. Karena sesungguhnya kesejahteraan dan pencerdasan tiap anak bangsa yang tertulis pada Naskah Pembukaan UUD 45 adalah janji yang harus dilunasi untuk setiap warga negara Indonesia, bahkan hingga ke ujung-ujung negeri sekalipun.



Anies Baswedan

13

Meningkatkan Perekonomian

- 127 Distribusi Nilai Ekonomi
- 128 Kontribusi kepada Negara
- 129 Kontribusi pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah
- 129 Hubungan dengan Mitra Kerja
- 129 Program Kemitraan
- 135 Produk dan Jasa Perseroan
- 136 Pengembangan Usaha



Meningkatkan Perekonomian



Pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin meningkat, telah menciptakan permintaan pasar. Secara ekonomi makro hal ini akan diimbangi oleh meningkatnya supply.

Sebagai dampaknya, industri secara umum akan meningkatkan volume produksinya yang didukung peningkatan bahan baku dan energi.

Distribusi Nilai Ekonomi

Peningkatan kebutuhan energi, khususnya gas bumi, harus segera dipenuhi agar tidak terjadi kesenjangan antara *supply dan demand* gas bumi (*gas balance*). Dalam hal ini PGN memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi ini secara langsung akan meningkatkan volume penjualan gas bumi PGN yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan laba bersih Perseroan. Peningkatan laba bersih Perseroan akan memberikan peningkatan kontribusi khususnya terhadap penerimaan negara melalui pajak dan dividen serta terhadap kesejahteraan masyarakat melalui PKBL. Secara umum kondisi ini juga akan meningkatkan nilai ekonomi yang dinikmati oleh pemangku kepentingan.

Berikut ini tabel Ikhtisar Kinerja Ekonomi, termasuk besaran nilai-nilai ekonomi yang dialirkan kepada para pemangku kepentingan yang meliputi mitra kerja, pekerja, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Tabel tersebut juga memberi gambaran seberapa besar nilai tambah yang diberikan PGN terhadap perekonomian nasional akibat efek berantai yang ditimbulkan oleh pemangku kepentingan.

NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN (EC1)

(USD)	2012	2011
NILAI EKONOMI YANG DIPEROLEH		
Pendapatan	2.576.493.037	2.230.397.076
Pendapatan bunga	27.824.136	35.107.116
Pendapat selisih kurs valuta asing	49.757.553	(26.249.402)
Pendapatan lain	29.095.359	8.689.785
Jumlah	2.683.170.085	2.247.944.576
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN		
Biaya operasional	1.448.115.834	1.213.513.320
Gaji pekerja dan benefit lainnya		
- Pekerja operasional	41.392.899	45.314.282
- Pekerja administrasi	83.087.327	82.926.763
Jumlah gaji dan imbal jasa lainnya	124.480.226	128.241.045
Pembayaran pada penyandang dana		
- Pemegang saham (Dividen)	327.730.116	450.058.318
- Pembayaran bunga bank	21.576.672	27.709.566
Jumlah pembayaran pada penyandang dana	349.306.788	477.767.884
Pengeluaran untuk pemerintah	220.537.637	246.339.311
Pengeluaran untuk masyarakat	736.970	852.641
Jumlah ekonomi yang didistribusikan	2.143.177.455	2.066.714.201
Nilai ekonomi yang ditahan	539.992.630	181.230.375

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa semakin tinggi pendapatan PGN, semakin tinggi pula nilai ekonomi yang diterima oleh para pemangku kepentingan. Begitu pula semakin tinggi laba PGN, semakin banyak dana yang tersedia untuk program pemberdayaan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, diperlukan peran para pemangku kepentingan dalam meningkatkan interaksi relasi positif bersama manajemen untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan yang keberlanjutan bagi PGN.

Kontribusi kepada Negara

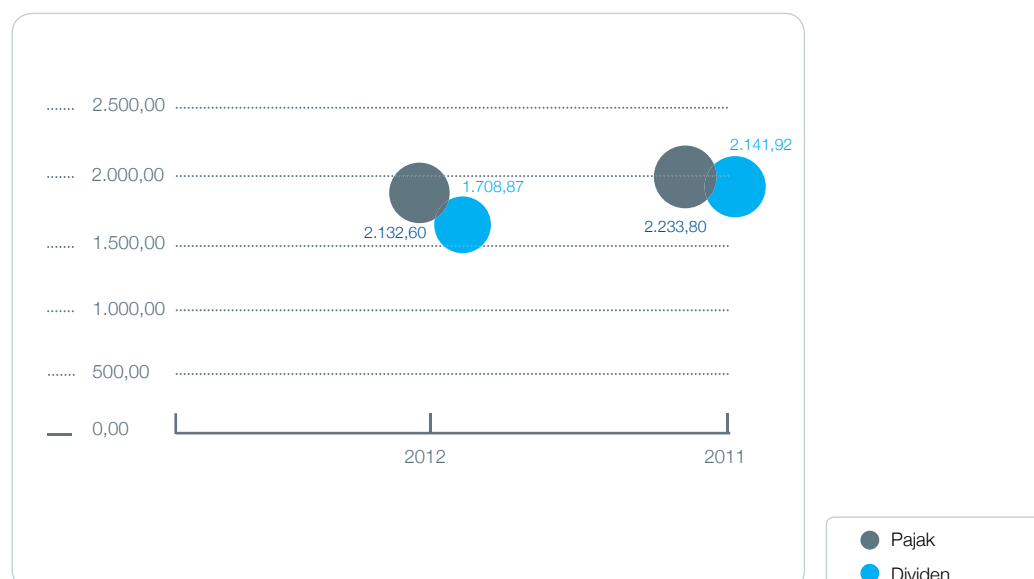
Setiap tahun PGN memberikan kontribusi kepada negara berupa pajak dan dividen dengan jumlah yang ditetapkan melalui RUPS sebagai pemegang saham.

Dividen *pay-out ratio* atas dividen yang dibagikan, secara historis berkisar sebesar 50% - 60% dari laba bersih tahun berjalan. Pada tahun 2012, total dividen yang dibayarkan kepada negara adalah sebesar Rp 1.709 miliar dan tahun 2011 sebesar Rp 2.142 miliar.

Selain dividen, PGN berkontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak dan iuran BPH Migas. Kontribusi kepada negara berupa pembayaran pajak pada 2012 adalah sebesar Rp 2.133 miliar, sedangkan tahun 2011 sebesar Rp 2.234 miliar. Iuran BPH Migas tahun 2012 sebesar Rp 62 miliar dan tahun 2011 sebesar Rp 32 miliar. Dengan demikian, total kontribusi PGN kepada negara selama tahun 2012 adalah sebesar Rp 3.903 miliar, sedangkan tahun 2011 sebesar Rp 4.407 miliar.

Sampai dengan saat ini, PGN tidak menerima bantuan finansial langsung dari Pemerintah. Bantuan hanya terbatas pada pengurangan pajak bea masuk atas barang-barang modal tertentu untuk merealisasikan program pengembangan usaha. (EC4)

GAMBARAN KONTRIBUSI PGN PADA NEGARA (DALAM RP MILIAR)



Kontribusi Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah

PGN juga memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya yang dilalui oleh jaringan pipa transmisi dan/atau distribusi gas bumi milik Perseroan.

Pasokan gas bumi di suatu daerah dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal dalam bentuk pendirian kawasan-kawasan industri baru. Akibatnya daerah ini berkembang dengan adanya perumahan, pusat perbelanjaan, hotel dan sektor riil lainnya, membentuk kawasan ekonomi baru. Kawasan ekonomi baru tersebut sangat positif dampaknya bagi daerah dalam menyerap tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya alam setempat sebagai bahan baku industri, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi, pajak daerah, pajak iklan reklame, dan sebagainya. Keseluruhan kegiatan tersebut memberi gambaran dampak langsung maupun tidak langsung dari kegiatan PGN. (EC9)

Hubungan dengan Mitra Kerja (EC6)

PGN menjalin hubungan kerja jangka pendek maupun jangka panjang dengan para pemasok barang maupun jasa untuk menjalankan kegiatan operasional. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mitra kerja dan PGN menerapkan prinsip dasar pengadaan yang efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, tidak diskriminatif, akuntabel, tepat sasaran, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan. Syarat yang ditetapkan PGN kepada mitra kerja adalah mampu menyediakan barang/jasa dengan standar kualitas yang sesuai, pelayanan yang baik dan handal dilandasi dengan etika bisnis yang bersih dan saling menguntungkan.

Proses pengadaan yang dilaksanakan untuk memperoleh mitra kerja dimulai dari pengelolaan

kebutuhan sampai pengelolaan kontrak melalui empat tahapan, meliputi *Procurement Specification, Procurement Method, Contract Agreement*, dan *Contract Management*.

PGN juga melakukan evaluasi berkala untuk menjaga kualitas kontrak kerjasama yang dilaksanakan para mitra kerja dalam memasok barang dan jasa. Termasuk ketaatan mitra kerja untuk kontrak-kontrak yang bernilai substansial (diatas Rp 100 miliar) terhadap peraturan-peraturan ketenagakerjaan dan penghormatan terhadap HAM. Sementara untuk kontrak-kontrak yang nilainya kecil, kurang dari Rp 500 juta), demi efisiensi pelaksanaan kontrak dan adanya pemerataan kesempatan yang *fair*, PGN mendahulukan pasokan dari mitra lokal.

Pada tahun 2012, PGN telah melakukan evaluasi berkala terhadap seluruh mitra kerja yang tercatat dalam *data base vendor*. Evaluasi ini dilakukan dengan dukungan sistem pengadaan yang berbasis TI (*e-procurement*). Termasuk evaluasi terhadap ketaatan atas klausul penghormatan terhadap HAM dalam kontrak. (HR1, HR2)

Pada tahun pelaporan, PGN melakukan kontrak investasi substansial dalam bentuk pembangunan Terminal LNG terapung (*Floating Storage Regasification Unit/FSRU*) untuk pengembangan usaha. Seluruh ketentuan berkaitan kriteria kontrak kerja substansial, seperti penghormatan HAM dan sebagainya telah dituangkan dan dipenuhi dalam klausul kontrak tersebut.

Program Kemitraan

PGN melaksanakan Program Kemitraan (PK) yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar mampu tumbuh dan berkembang dengan tangguh dan mandiri. Kegiatan ini sebagai bagian dari upaya mendistribusikan nilai ekonomi yang

didapat dari penyisihan laba perusahaan. Program ini merupakan bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat, terutama di sekitar wilayah operasi PGN, agar mereka mampu mandiri. Program ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan yang tercakup dalam *Millennium Development Goals* (MDG's), yang salah satunya adalah upaya bersama seluruh masyarakat dunia memberantas kemiskinan.

Dana PK yang disalurkan PGN dalam bentuk:

- Pemberian pinjaman lunak untuk pengembangan usaha.
- Pemberian dana hibah pembinaan kewirausahaan, dalam bentuk: pendidikan dan pelatihan serta hibah pemasaran/promosi bagi usaha kecil dan mikro (UKM).

Penyaluran dana PK dilaksanakan melalui tiga metode dasar, yakni:

- Penyaluran langsung yang dilaksanakan oleh PGN
- Kerjasama penyaluran dengan BUMN lain
- Kerjasama penyaluran dengan pihak ketiga yang kompeten dan berintegritas.

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan tahun 2012, PGN membentuk kluster Usaha Kecil dan Mikro untuk mempermudah pembinaan, koordinasi dan komunikasi dengan mitra binaan, serta untuk lebih memudahkan pengawasan. Kluster-kluster tersebut antara lain:

- Kluster peternakan di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- Kluster tenun di Garut, Jawa Barat. Kluster ini dikembangkan menjadi Kampung Tenun Binaan PGN bekerjasama dengan Cita Tenun Indonesia dalam rangka melestarikan kerajinan dan

pengembangan industri serta meningkatkan nilai jual produk tenun.

- Kluster sulam di Bukittinggi, Sumatera Barat yang bertujuan untuk mengembangkan industri kerajinan sulam serta meningkatkan nilai jual produknya.

Untuk meningkatkan produksi, kualitas dan kemampuan teknis, administrasi dan pemasaran, PGN memberikan pembinaan kepada para mitra binaan, yaitu dalam bentuk pendampingan teknis, pelatihan manajemen keuangan, bahasa Inggris dan pemasaran, serta mengikutsertakan mereka pada pameran-pameran lokal, nasional maupun internasional.

Selain itu, PGN juga melakukan berbagai program pembinaan terhadap mitra binaan, mencakup: manajemen dan keuangan, pemasaran dan motivasi, teknik budidaya sapi dan kambing, teknik budidaya padi, teknik budidaya tebu, desain motif, pewarnaan dan teknik tenun.

PGN juga melakukan berbagai kegiatan untuk membantu memperluas pemasaran produk mitra binaan. Kegiatan promosi mitra binaan antara lain: Gelar Karya PKBL BUMN, *Inacraft*, *Indonesia Fashion & Craft 2012*, *Indonesian Product Expo* di Jordania, Trade Expo Indonesia, Pameran Spring Cultural Event Tokyo & Trade Tourism, New York Gift Show, Fashion Show dalam rangka *ladies program* sidang PBB di New York, dan pameran-pameran lainnya.

Selain berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut, PGN juga berpartisipasi aktif menjaga stabilitas ketersediaan dan harga produk pertanian dalam negeri, melalui realisasi kerjasama penyaluran PK dengan BUMN yang bergerak di bidang pangan, yakni:

- Mendukung Program Gerakan Peningkatan

Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) bersinergi dengan PT Pertani (Persero) dan PT Sang Hyang Seri (Persero) untuk peningkatan produksi padi.

- Penyediaan dana bagi petani tebu di Jawa Timur untuk menjaga stabilitas produksi dan harga gula melalui kerja sama dengan PTPN X (Persero) dan PTPN XI (Persero).
- Peningkatan produksi garam nasional melalui pinjaman kemitraan kepada petani garam, bekerjasama dengan PT Garam (Persero).

mencapai 96.58%, relatif sama dengan pencapaian tahun 2011 yang sebesar 96%.

Pada tahun 2012 penyaluran diberikan kepada 45.181 mitra binaan atau meningkat 39,79% dari tahun 2011 sebanyak 32.321 mitra binaan. Jenis usaha mitra binaan pun bervariasi, yang dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang, yaitu bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan industri kreatif.

Total dana PK yang disalurkan PGN pada tahun 2012 sebesar Rp 289,73 miliar. Jumlah ini naik 53,89% dari realisasi dana PK tahun 2011 yang sebesar Rp 188,27 miliar. Tingkat efektifitas penyaluran juga





Kampung Tenun Garut Binaan PGN





Awalnya, Garut dikenal sebagai produsen sarung yang diproduksi oleh Pabrik Tenun Garut. Seiring perjalanan waktu, sarung tenun Garut kalah bersaing dengan sarung batik dari daerah lain karena perubahan teknologi dan mode. Ketidakmampuan bersaing di pasar, menyebabkan usaha tenun Garut terus mengalami penurunan, dan membuat perajin tenun hanya sekedar memenuhi pasokan untuk permintaan kain tenun dasar putih.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan warisan budaya bangsa, melalui program kemitraan dan bina lingkungan, sejak Desember 2010 sampai saat ini, PGN telah bekerja sama dengan Cita Tenun Indonesia (CTI) melakukan pembinaan masyarakat dengan menyelenggarakan Program Pelatihan dan Pengembangan untuk Pengrajin Tenun Garut yang berlokasi di Desa Panawuan.

Dengan pelatihan ini, perajin dapat memproduksi kain tenun sutra ala Garut yang sekarang terkenal dengan teknik tenun, motif dan tekstur yang variatif. Selain meningkatkan kualitas tenun melalui program pelatihan, PGN juga memberikan bantuan berupa alat tenun, perbaikan workshop dan pembuatan galeri bagi para perajin, renovasi mushola dan gapura. Pengembangan dan pelatihan tersebut

membantu para perajin terus berinovasi menciptakan produk *fashion* yang mengikuti perkembangan zaman.

Dengan berbagai bantuan tersebut, Desa Panawuan dapat menjadi Kampung Tenun binaan PGN. Diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu dan mencanangkan sebagai Zona Kreatif, pada tanggal 27 Juni 2012.

Dalam hal pemasaran hasil produknya, mengikutsertakan para perajin binaan pada berbagai pameran, yang bertujuan untuk memperkenalkan tenun khas Garut, baik di dalam negeri seperti ASEAN Fair 2011 di Bali, InaCraft 2012 di JCC Senayan, dan MOIE *Summer Party* 2012 di Kemang, Jakarta, maupun di beberapa negara seperti Ladies Luncheon F4D di New York, Amerika Serikat, *Spring Cultural Event* di Tokyo, Jepang, dan *Trade, Tourism, and Investment* di Beijing, China.

Produk dan Jasa Perseroan

PGN adalah perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi.

Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi adalah kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Dalam bisnis ini, PGN bertindak sebagai transporter dan atas jasa transportasi tersebut PGN mendapatkan *toll fee*. Sebagai landasan hukum dalam transaksi bisnis transmisi tersebut, PGN membuat *Gas Transportation Agreement* (GTA) dengan para *shipper* dengan jangka waktu kontrak 10-20 tahun. Untuk menjalankan bisnis ini, PGN membentuk *Strategic Business Unit* (SBU) yaitu SBU Transmisi Sumatera Jawa.

Distribusi Gas Bumi

PGN melakukan usaha niaga (penjualan ke Pelanggan/*end users*) melalui jaringan pipa distribusi dan mendapatkan margin penjualan. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha distribusi gas bumi, PGN membentuk *Strategic Business Unit* (SBU), yaitu SBU DW (Distribusi Wilayah) I Jawa Bagian Barat, SBU DW II Jawa Bagian Timur dan SBU DW III Sumatera Bagian Utara. Tekanan gas bumi pada pipa diatur agar sesuai dengan perjanjian penyaluran gas. Komponen utama kandungan gas bumi diperiksa secara teratur agar senantiasa sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan parameter sebagaimana ditetapkan pada perjanjian penyaluran gas. Produk utama PGN adalah gas bumi yang disalurkan ke pelanggan dengan menggunakan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Jadi tidak ada kemasan tertentu yang digunakan. (EN27)

Pelanggan PGN dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rumah tangga, komersial dan industri. Sekitar 96,8% pelanggan merupakan pelanggan rumah tangga dan sisanya 3,2% merupakan pelanggan komersial dan industri. Namun dari sisi volume, pelanggan industri menyerap 96,7% dari total volume dan sisanya 3,1% diserap oleh pelanggan komersial dan kurang dari 1% pelanggan rumah tangga. Saat ini PGN menguasai sekitar 90% pangsa pasar distribusi dan transmisi gas di Indonesia. (2.7)

Uraian lebih lengkap mengenai Produk dan Jasa Perseroan dapat dilihat pada Laporan Tahunan.

Pengembangan Usaha

PGN bertekad mengembangkan usaha secara terencana, terstruktur dan berkesinambungan agar dapat membantu meningkatkan kegiatan perekonomian dalam skala nasional maupun di daerah setempat. Hal ini membuat PGN secara keberlanjutan melakukan perencanaan pengembangan jaringan pipa dan moda transportasi lain dalam rangka meningkatkan keandalan penyaluran gas bumi ke pelanggan untuk beberapa tahun ke depan, baik dari sisi teknis jaringan maupun suplai gas bumi.

Pengembangan utama meliputi pembangunan FSRU di Lampung, pengembangan distribusi wilayah baru di Lampung, serta jaringan distribusi di wilayah eksisting. Pengembangan pipa utama di wilayah eksisting antara lain meliputi pembangunan pipa Panaran-Tanjung Uncang wilayah Batam, pembangunan *Ringline 1* dan *Ringline 2* di Jawa Bagian Barat, dan revitalisasi pipa distribusi Medan. Restrukturisasi juga dilakukan terhadap unit keproyekan untuk meningkatkan keefektifan penyerapan program investasi, dengan pembentukan proyek I, II dan III sebagai unit pelaksanaan kegiatan konstruksi. FSRU yang berlokasi di Lampung akan terintegrasi dengan jaringan eksisting *South Sumatera West Java (SSWJ)* (SSWJ I: Pagardewa-Bojonegara dan SSWJ II: Grissik-Muara Bekasi) dan Distribusi Jawa Bagian Barat.

Berbagai proyek pembangunan itu akan menjamin kehandalan penyaluran pada jaringan distribusi. Peningkatan pembangunan proyek jaringan pipa tersebut untuk mengantisipasi pengembangan pasar, baik di wilayah baru di Lampung maupun di wilayah eksisting Jawa Bagian Barat (*customer attachments*). Pengalaman pengembangan pasar yang signifikan ketika gas SSWJ masuk mulai tahun 2007, menjadi

modal yang berharga dalam pola pengembangan distribusi saat ini.

Keandalan jaringan di wilayah Jawa Bagian Barat semakin ditingkatkan dengan pembangunan jaringan pipa utama sebagai berikut:

- Bojonegara ke Bitung, untuk mengoptimalkan penggunaan alokasi gas dari Stasiun Bojonegara.
- *Ringline 1* (Muara Karang-Muara Bekasi), untuk mendukung penyaluran gas di sisi timur jaringan pipa Jawa Bagian Barat.
- *Ringline 2* (Bitung-Cimanggis), untuk memaksimalkan pasok dari Stasiun Bojonegara menuju pelanggan di Area Bogor dan sekitarnya.

Keandalan jaringan pipa distribusi sangat dibutuhkan untuk mendukung integrasi jaringan pipa Jawa Bagian Barat yang merupakan pasar utama PGN. Pengembangan pipa yang utama juga dilakukan di distribusi wilayah eksisting lainnya, seperti:

- Wilayah Jawa Bagian Timur Pembangunan *customer attachments* baru untuk peningkatan penjualan gas terkait dengan adanya tambahan pasokan baru dari beberapa *trader*.
- Wilayah Batam Pembangunan pipa Panaran Tanjung Uncang untuk meningkatkan penjualan dan pasar baru ke wilayah Tanjung Uncang.
- Wilayah Medan Revitalisasi jaringan untuk memperkuat jaringan yang sudah tua. Hal ini untuk mendukung *reliability* jaringan terkait dengan adanya rencana pasok baru dengan pengembangan jaringan pipa Arun-Belawan.



14

Tentang Perusahaan Gas Negara

- 141 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
- 143 Sosialisasi dan Upaya Pencapaian
Visi dan Misi Perusahaan
- 146 Kilas Balik PGN
- 147 Milestone Perseroan
- 149 Saham Perseroan
- 149 Skala Ekonomi
- 150 Struktur Operasional PGN
- 151 Group PGN
- 152 Unit Usaha, Entitas Anak dan Afiliasi
- 153 Model Struktur Usaha
- 155 Peta Operasional PGN
- 157 Rangkaian Peristiwa Penting
- 159 Penghargaan dan Sertifikasi



Nilai Budaya

Budaya Perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya Perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

5 Nilai Budaya PGN

Profesionalisme (*Professionalism*)

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

Penyempurnaan Terus Menerus (*Continuous Improvement*)

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

Integritas (*Integrity*)

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

Keselamatan Kerja (*Safety*)

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Pelayanan Prima (*Excellent Service*)

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.



Visi

Menjadi Perusahaan
energi kelas dunia dalam
pemanfaatan gas bumi

Visi dan Misi tersebut telah mendapatkan persetujuan Direksi. Visi dan Misi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 015700.K/HM.03/UT/2011 yang ditetapkan pada 20 September 2011



Misi

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi stakeholders melalui:

- Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya
- Pengembangan usaha pengolahan gas
- Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri migas
- Profitisasi sumber daya dan aset Perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya

Sosialisasi dan Upaya Pencapaian Visi dan Misi Perusahaan

Untuk menjamin pencapaian Visi dan Misi tersebut, kami melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja secara periodik. Proses sosialisasi kami lakukan melalui pendekatan berjenjang melingkupi sosialisasi visi, misi dan nilai budaya PGN untuk mencapai visi PGN 2020.

Internalisasi visi, misi dan budaya PGN dilakukan melalui pendekatan *top-down*, disampaikan oleh top manajemen kepada para agen perubahan, yang kemudian menjelaskan kepada seluruh pegawai hingga level terbawah. Pada tahap tersebut, secara simultan kami menyaring berbagai ide dan usulan dari bawah untuk selanjutnya kami integrasikan sebagai strategi untuk mencapai visi dan misi PGN.

Di samping itu, yang tak kalah pentingnya, pada tahap penerimaan pekerja, evaluasi kinerja pekerja, atau promosi, dan rotasi jabatan, merupakan ajang penting untuk internalisasi visi, misi dan budaya kerja PGN. Dengan demikian, kebijakan dan strategi bisnis PGN akan lebih mudah dihayati dan dijalankan oleh seluruh pekerja PGN. Pemahaman seluruh jajaran perusahaan sampai level terbawah, akan menjamin tercapainya visi PGN 2020, sekaligus menjamin keberlanjutan PGN. (4.8)







Kilas Balik PGN

Cikal bakal PGN, berawal dari berdirinya perusahaan swasta pada jaman kolonial Belanda, yakni L.J.N. Eindhoven & Co di tahun 1859. Perusahaan ini memiliki kegiatan utama memperkenalkan penggunaan gas kota dari batu bara di Indonesia. Pada tahun 1958 perusahaan tersebut dinasionalisasi dan tahun 1965 diubah menjadi Perusahaan Negara Gas (PN Gas).

Kini, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. disebut juga PGN atau PGAS, merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha distribusi dan transmisi gas dari daerah-daerah penghasil gas, yakni sumur-sumur gas di kawasan eksploitasi minyak dan gas bumi, ke daerah industri pengguna, maupun kawasan permukiman. Untuk mendistribusikan gas tersebut, kami mengelola jaringan pipa distribusi dari kawasan ladang gas bumi, hingga ke kawasan komersial atau konsumen akhir maupun ke stasiun penampungan, untuk diangkut ke area pemasaran lain dengan menggunakan kapal-kapal pengangkut gas. Sampai akhir periode pelaporan, kami menguasai hingga sebesar 90% pangsa pasar distribusi dan transmisi gas di Indonesia, dengan sekitar 97% angka penjualan berasal dari pelanggan industri, sisanya pelanggan komersial dan rumah tangga. (2.2, 2.7)



Riwayat Singkat Perusahaan



1859

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage.



1965

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN).



2007

Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan berhasil melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik).



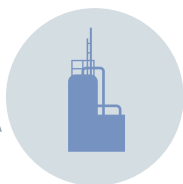
2008

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan stock split saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008.



2009

Untuk mengoptimalkan kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk mewujudkan visi PGN, maka pada tahun 2009, Perusahaan kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution.



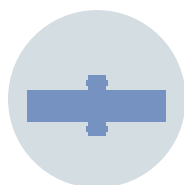
1994

Perubahan status perseroan diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, di mana PGN berfungsi sebagai transporter.



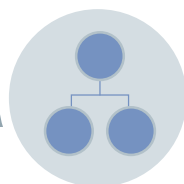
2003

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.



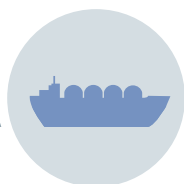
1998

Pada tahun 1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik – Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan Entitas Anak di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia.



2011

Tahun 2011 PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas Anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SAKA) sedangkan Entitas Anak di bidang hilir adalah PT Gagas Energi Indonesia (GAGAS). Kepemilikan PGN di kedua Entitas Anak tersebut adalah 99% dan 1% kepemilikan oleh PT PGAS Solution.



2012

PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG). Lingkup usaha PGN LNG antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG, kegiatan pengangkutan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya.

Saham Perseroan

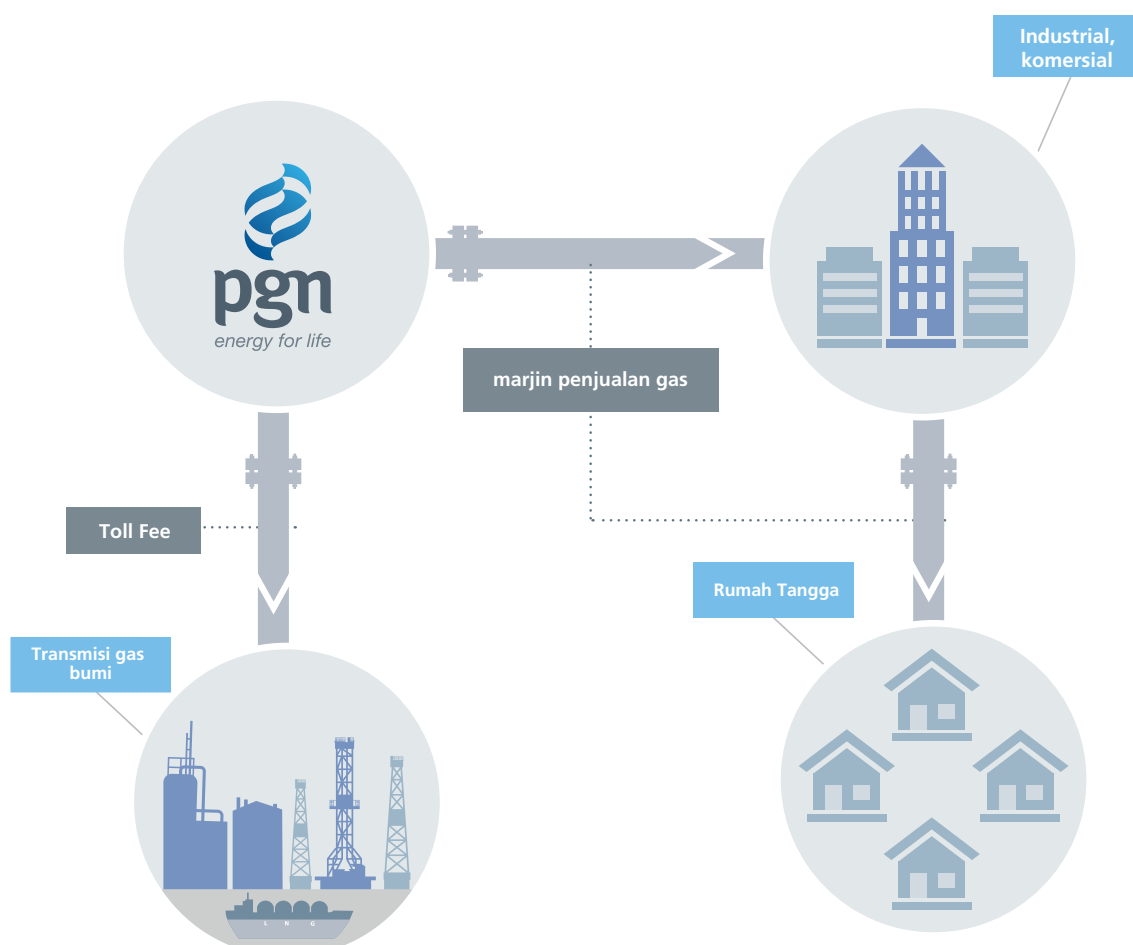
Saham PGN mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 5 Desember 2003 dengan kode perdagangan PGAS. Harga saham PGN di BEI pada tanggal 31 Desember 2012 berada pada posisi Rp 4.600,- per lembar saham. Adapun komposisi kepemilikan saham Perusahaan per 31 Desember 2012, adalah Pemerintah Indonesia sebesar 56,97% dan masyarakat sebesar 43,03%. (2.4 - 2.7).

Skala Ekonomi (2.8)

PGN beroperasi di hampir seluruh wilayah Indonesia, dengan dukungan sekitar 1.564 pekerja. Untuk membiayai kegiatan investasi pembangunan jaringan pipa distribusi, PGN memiliki aset per akhir tahun 2012 sebesar USD 3,908 juta dengan nilai penjualan sebesar USD 2.576 juta. Skala ekonomi PGN selebihnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Jumlah Pekerja	1.564	1.516
Total penjualan netto (USD Juta)	2.576	2.230
Total Kapitalisasi (USD Juta) :		
- Utang	1.553	1.521
- Ekuitas	2.355	1.879
Kuantitas produk terjual (MMscfd)	807	795
Total aset (USD Juta)	3.908	3.400

Struktur Operasional PGN



Selain dua segmen usaha utama tersebut, PGN memiliki Entitas Anak yang bergerak di segmen operasional lain, yakni melakukan kerja sama di bidang eksplorasi dan eksploitasi hulu gas/migas, pengolahan/pemanfaatan hilir produk gas, penyediaan jasa sewa *fiber* optik untuk penyediaan jaringan, dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan.



Group PGN

Untuk memberikan layanan maksimal kepada pelanggan, PGN membagi wilayah usaha menjadi empat unit operasional dalam bentuk *Strategic Business Unit* (SBU), yakni:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat dan Palembang. Terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang.
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur. Terdiri dari Penjualan dan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Bagian Utara. Terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Banten, hingga Jawa Barat.

Unit Usaha, Entitas Anak dan Afiliasi



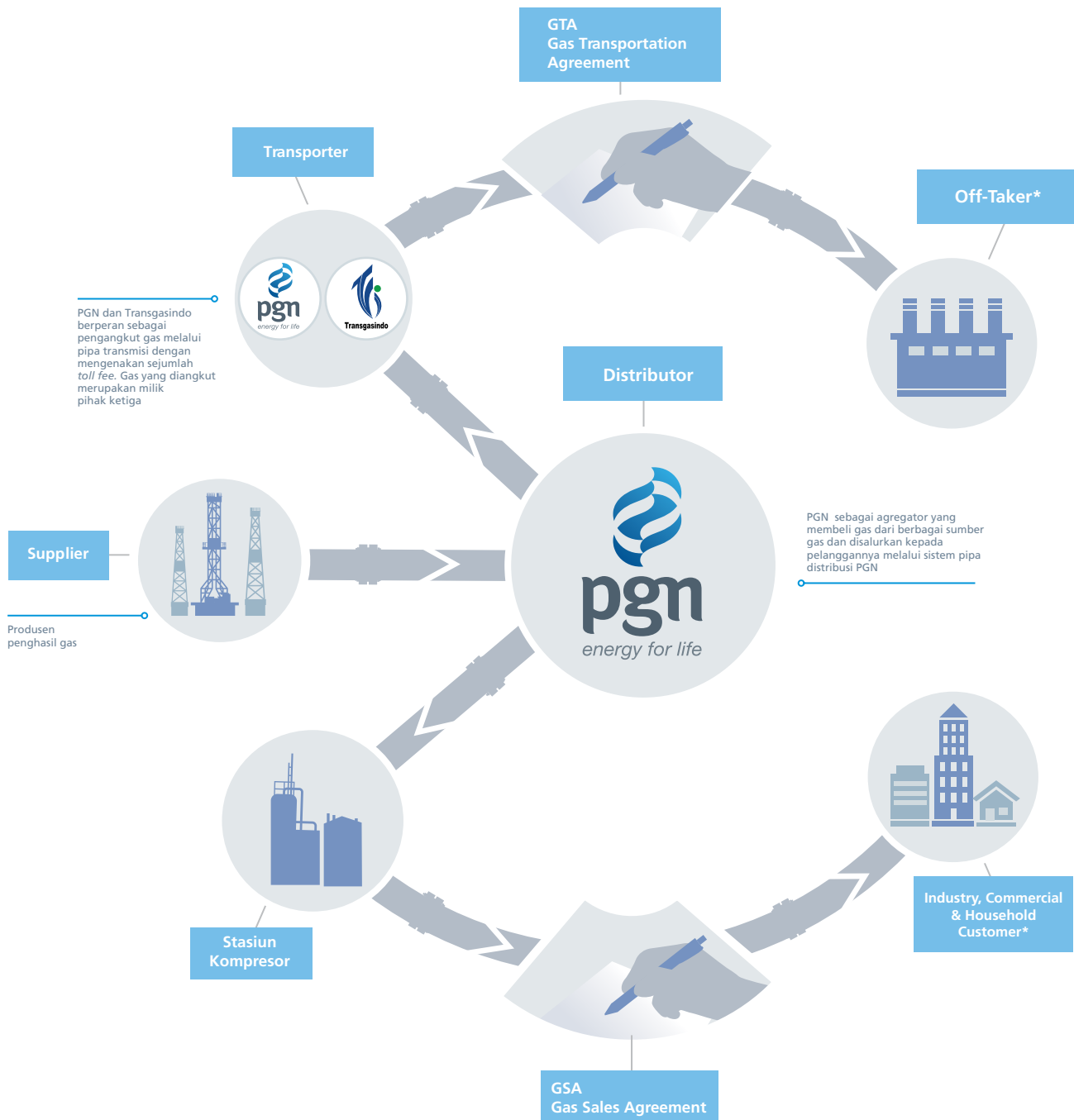
● Strategic Business Unit (SBU)

● Jumlah Kepemilikan Saham

● Entitas Anak

PGN mempunyai 3 wilayah penjualan di bidang distribusi (SBU I, II dan III) dan 1 wilayah layanan transmisi (SBU Transmisi Sumatera-Jawa) serta mempunyai 7 Entitas Anak yang bergerak di berbagai bidang.

Model Struktur Usaha



GTA Gas Transportation Agreement
Perjanjian transportasi gas antara PGN / Transgasindo sebagai transporter gas dengan supplier untuk mengangkut gas dari supplier kepada off taker

GSA Gas Sales Agreement
Perjanjian jual beli gas antara PGN sebagai distributor gas dengan pelanggan

PGN mempunyai dua model bisnis yaitu bisnis transmisi dan distribusi. 80% penghasilan PGN berasal dari bisnis distribusi dan 20% dari bisnis transmisi



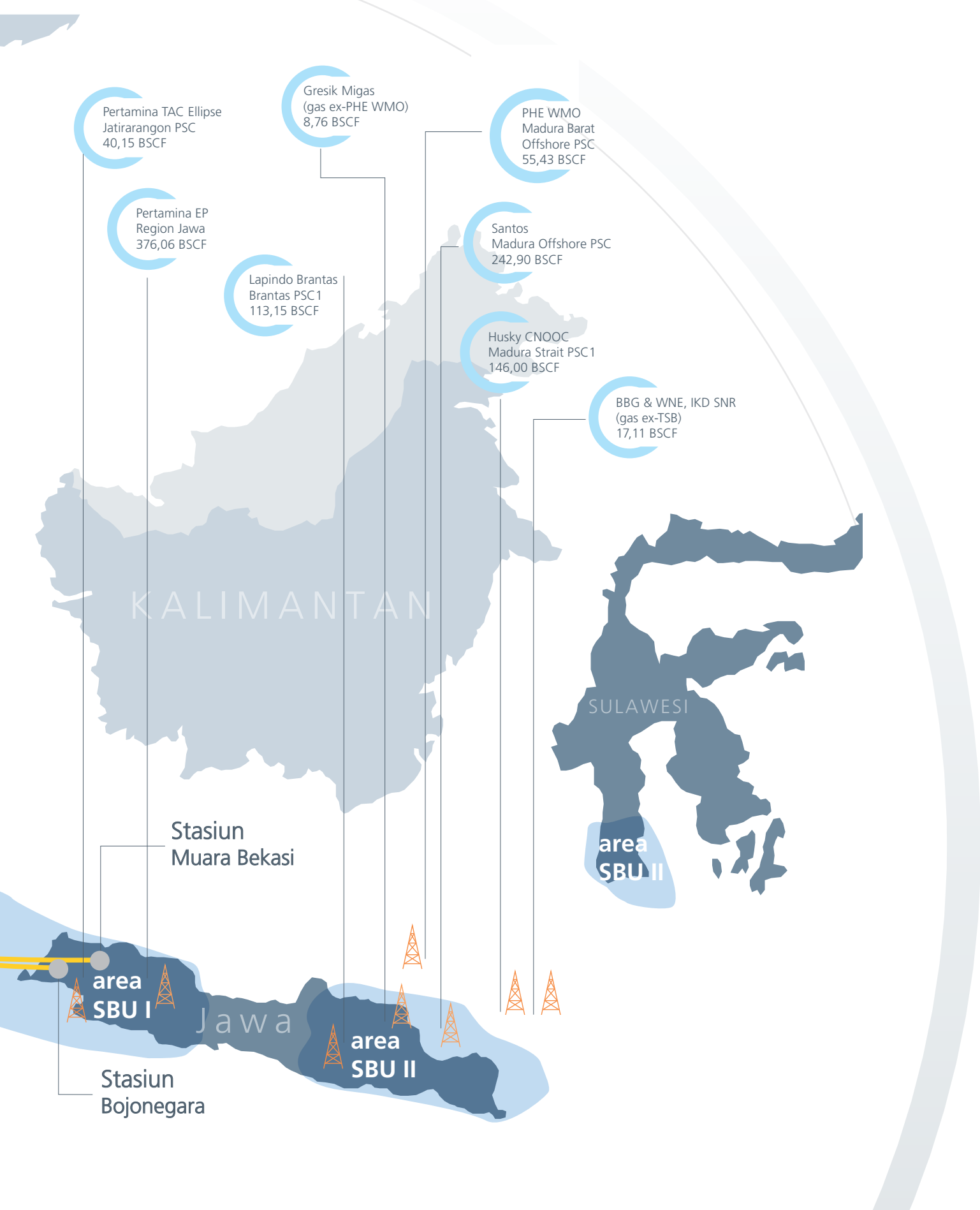
10 Perilaku Utama Perseroan



DAMPAK

"Praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik"





Peta Operasional PGN (2.3, 2.7)

01 22.02.12
Banjir Banten 2012
PGN peduli korban banjir.

02 22.02.12
Kebakaran
Kampung Bandan
Jakarta 2012
PGN peduli
korban kebakaran
Kampung Bandan.

03 21.03.12
Panen Raya Padi
program GP3K
Sinergi BUMN PGN
dengan PT SHS
(Persero).

04 04.04.12
Pasar Murah
PGN.

05 14.04.12
Gathering Volunter
Kelas Inspirasi,
Berbagi Inspirasi
lewat profesi.

Rangkaian Peristiwa 2012



06 05.12
Siaga Gizi Balita
dan Manula PT PGN
SBU III (Pekanbaru
24/5/12, Medan
30/5/12 dan
Batam 30/5/12)

07 05.06.12
Apresiasi Relawan
2012
Apresiasi relawan
P2K-DKI di menara
165 ESQ 2012.

08 13.06.12
Indonesia Mengajar
di Kantor Wakil
Presiden 2012.

09 14.06.12
Sinergi BUMN
PGN-Perum
Perhutani dalam
mendukung gerakan
menanam pohon
1 milyar.

10 27.06.12
Tenun Garut PGN
Peresmian
kampung tenun
Garut PGN dan
Pencanangan
Zona Kreatif
2012.

11 05.07.12

Peresmian
Kampung Binaan
Sriminosari.

12 17.07.12

Sinergi BUMN
Penandatanganan
PKBL serta
Peresmian
Peluncuran Komik
Seri Legenda
Nusantara.

13 08.11 - 07.12

Pelayanan kesehatan
Masyarakat melalui
Mobil Sehat PGN di
Medan dan Jakarta.

14 31.07.12

Penerimaan
Penghargaan green
CEO Award Sector
Services Gas
Distribution.

15 05.09.12

UKM Palembang
Kunjungan Deputi
Kementerian BUMN
ke UKM MB
PGN 2012.



16 26.10.12

Perayaan Idul Adha
di kantor pusat
Jakarta.

17 21.11.12

Serah terima dan
peletakan batu
pertama bantuan bina
lingkungan PT PGN
(Persero) Tbk.
di Lampung Timur.

18 29.11.12

Peresmian bantuan
program penyediaan
instalasi air minum di
Pulau Panggang.

19 14.12.12

Penanaman 16.000
Pohon Mangrove,
Green and Clean
Energy for life,
Kawasan Pantai
Jadimulya, Cirebon.

20 21.12.12

BUMN Peduli
Pendidikan-
Apresiasi Guru dan
Siswa Berprestasi
wilayah terpencil,
Pulau terluar dan
perbatasan Indonesia.

Penghargaan dan Sertifikasi



Partisipasi Program
Beasiswa Karya Salemba
Empat 2012



Juara2 Indonesia
Sustainability
Reporting Awards
2011 oleh
Nasional Center for
Sustainability Reporting
(NCSR), termasuk di dalam
Group-A kategori 'Service'.



Penghargaan Palang Merah Indonesia

Penghargaan dari Palang
Merah Indonesia atas bantuan
1 unit Mobil Siaga Bencana di
Palembang.

Penghargaan
"Kementerian BUMN"
penghargaan Kementerian BUMN atas
partisipasi pada Program Penanganan
Kemiskinan di DKI Jakarta
(P2K-DKI).





Penghargaan "Sound of NUSantara"

Penghargaan atas partisipasi dalam acara Bazar Ramadhan "Sound of Nusantara" dari Dharma Wanita Persatuan Kementerian Keuangan

Award for Excellence oleh Rumah Zakat untuk The best Support of "Senyum Sehat" Program.



Penghargaan "Indonesia Expo III"

penghargaan atas partisipasi dalam Indonesian Expo III dari KBRI Amman.



Penghargaan Museum Rekor Dunia

Penghargaan atas pemrakarsa Komik Legenda Nusantara Terbanyak.

Independent Assurance Statement

Report No. 0019/BD/PGN

To the management of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

We were engaged by PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. ('PGN') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2012 ('the Report'). The assurance has been carried out by a multi-disciplined assurance team with a broad range of skills and depth of experience, thus providing a high level of competency for the assurance engagement.

Independence

We were not involved in the preparation of any key part of the report and carried out all assurance undertakings with independence and autonomy. We did not provide any services to PGN during 2012 that could conflict with the independence of assurance engagement.

Assurance Standards

We conducted our work in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Accounting Standards Board. In addition, we have also planned and carried out our work in accordance with AA1000AS (2008) 'AA1000 Assurance Standards (2008)', issued by AccountAbility.

Level of assurance and criteria used

Our evidence-gathering procedures have been designed to obtain a limited level of assurance based on ISAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS (2008) in order to provide confidence to readers by reducing risks or errors to a very low but not to zero. The AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) of Inclusivity, Materiality, and Responsiveness has also been used as criteria to evaluate the Report.

Scope of Assurance

We provided Type 2 assurance engagement under AA1000AS (2008). This involved:

- 1) an assessment of PGN's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) and
- 2) an assessment on the accuracy and quality of specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope. The scope of work consists of:
 - partnership program
 - community stewardship program
 - occupational health and safety

Responsibility

PGN is responsible for all information and claims contained in the Report, including established sustainability management targets, performance management, data collection and report preparation, etc. Our responsibility in performing this engagement is to management of PGN only for the purpose of verifying its statements relating to its sustainability performance, more particularly as described in the agreed scope. Our responsibility is to express our conclusions in relation to the agreed scope.

Methodology

We have assessed several assertions and specified data sets included in the report and the system and processes used to manage and report these using the following methods:

- Reviewed report, internal policies, documentation, management and information systems.
- Carried out interview, with staff involved in sustainability-related management and reporting.
- Followed data trails to initial aggregated source and checked sample data to a greater depth during the engagement process.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, person in charge of data collection and processing, as well as person in charge of sustainability performance-related information, and did not include any on-site validation of the mining site.

Conclusions

AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008)

Findings and conclusions concerning adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality and Responsiveness include:

- **Inclusivity**

An assessment has been made to determine whether PGN has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

We found PGN demonstrates a strong commitment to stakeholder inclusivity. PGN has an effective system in place for key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability. This is demonstrated for instance, by conducting needs assessment surveys in relation to the community development program, and by conducting Stakeholder Forum Discussion in order to determine the report content.

However, we recommend that PGN's continues to improve stakeholders inclusivity systems and procedures on a regular basis to maintain its effectiveness.

- **Materiality**

An assessment has been made as to whether PGN has included in the Report the material information required by its stakeholders in order for them to be able to make informed judgements, decisions, and actions.

We found PGN has a strong process in place to determine material issues. Key material issues were adequately reported and were found to provide balanced information about PGN sustainability performance. A range of internal stakeholders are involved in PGN's

materiality determination process. However, we recommend that PGN continues to conduct materiality test on a regular basis in future reports.

- **Responsiveness**

An assessment has been made as to whether PGN demonstrates that it responds to its stakeholders and is accountable to them.

PGN was found to be responsive to key stakeholder concern and expectations. This was achieved through the organization's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanism regularly employed.

However, we recommend that PGN continues to improve stakeholder engagement procedures on a regular basis in future reports.

Reliability of Sustainability Performance Information

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe that the data of the Report has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, and detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to PGN management in a separate report.

Jakarta, March 11, 2013



James Kallman
President Director



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-107

Mazars is an international, integrated and independent organization, specializing in audit and assurance, accountancy, tax, legal and advisory services. Mazars can rely on the skills of 13,000 professionals in the 61 countries that make up its integrated partnership in Europe, Africa, the Middle East, Asia Pacific, North America, Latin America and Caribbean, whilst in Indonesia is served by PT Mazars, one of the leading sustainability assurance providers.

Statement GRI Application Level Checked

Laporan Pengecekan Tingkat Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT Perusahaan Gas Negara Tbk has presented its Sustainability Report to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level A+.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Jakarta, 11 March 2013



Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara Tbk telah kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi A+.

Tingkat Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Tingkat Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in Indonesia, Malaysia and Thailand. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

Referensi Silang Dengan GRI G3.1

	Halaman/ Catatan		Halaman/ Catatan
1. Strategi dan Analisis		3.11 Perubahan signifikan dari tahun sebelumnya	20
1.1 Laporan Komisaris dan Direksi	11,13	3.12 Tabel indeks GRI	164
1.2 Dampak, risiko dan peluang	13	3.13 Assurance	161
2. Profil Perseroan		4. Tata kelola, Komitmen dan Engagement	
2.1 Nama Perseroan	Sampul	4.1 Struktur tata kelola	57,59
2.2 Merek dan produk	146	4.2 Perangkapan jabatan Komisaris sebagai Direksi	59
2.3 Struktur operasional Perseroan	155	4.3 Komisaris independen	59
2.4 Lokasi Kantor Pusat Perseroan	21	4.4 Mekanisme penyampaian pendapat pada komisaris dan atau direksi	57,63
2.5 Operasi di Negara lain	149	4.5 Kompensasi Komisaris dan atau Direksi	60
2.6 Kepemilikan dan bentuk badan hukum	149	4.6 Menghindari benturan kepentingan	62
2.7 Pangsa pasar	136,149,155	4.7 Proses Penetapan Komisaris dan Direksi	57,59
2.8 Skala organisasi	149	4.8 Internalisasi visi, misi, dan standar, kode etik	67,141
2.9 Perubahan dalam tahun berjalan	20	4.9 Pengawasan oleh Komisaris atas kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan	65
2.10 Penghargaan yang diterima	159	4.10 Proses penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	57
3. Parameter Laporan		Komitmen terhadap prakarsa dan standar internasional	
Profile laporan		4.11 Pendekatan precautionary	65
3.1 Periode pelaporan	19	4.12 Adopsi standar internasional	63
3.2 Tanggal laporan sebelumnya	19	4.13 Keanggotaan dalam organisasi asosiasi industri	51
3.3 Siklus pelaporan	19	Tata Hubungan dengan pemangku kepentingan	
3.4 Kontak personal	21	4.14 Daftar pemangku kepentingan	49,50
Ruang lingkup laporan dan Boundary		4.15 Basis dalam menentukan pemangku kepentingan	49,50
3.5 Proses penetapan isi laporan	19		
3.6 Boundry laporan	20		
3.7 Pembatasan ruang-lingkup dan boundry laporan	20		
3.8 Basis pelaporan anak perusahaan dan proyek	20		
3.9 Teknik pengukuran data	20		
3.10 Reklasifikasi atas data tahun sebelumnya	20		

	Halaman/ Catatan		Halaman/ Catatan
4.16 Hubungan dengan pemangku kepentingan	49,50	EN9 Pencemaran sumber air	40
4.17 Pokok bahasan dengan pemangku kepentingan	49,50	EN10 Kuasa Pertambangan (KP) di hutan lindung	40
INDIKATOR KINERJA EKONOMI		Aspek Keanekaragaman Hayati	
Aspek Ekonomi		EN11 Lokasi Keanekaragaman hayati	36,37
EC1 Nilai ekonomi yang diperoleh dan didistribusikan	127	EN12 Dampak operasi terhadap keanekaragaman hayati	T/R
EC2 Implikasi finansial akibat perubahan iklim	25	EN13 Pemulihan habitat	37,41
EC3 Dana pensiun pekerja	85	EN14 Pengelolaan dampak terhadap keanekaragaman hayati	36
EC4 Bantuan finansial dari pemerintah	128	EN15 Spesies yang dilindungi.	T/R
Aspek Lokal		Aspek Emisi, Efluen dan Limbah	
EC5 Standar upah minimum regional	75	EN16 Emisi gas rumah kaca	28,35
EC6 Pemasok lokal	129	EN17 Emisi gas rumah kaca lainnya	35
EC7 Pekerja lokal	81	EN18 Inisiatif pengurangan emisi gas rumah kaca	28,29
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon	35
EC8 Pembangunan infrastruktur untuk kepentingan publik	120,121	EN20 Emisi pencemaran udara lainnya	35,29
EC9 Dampak ekonomi tidak langsung	129	EN21 Pembuangan air limbah	40
KINERJA LINGKUNGAN		EN22 Limbah dan metode pembuangannya	38
Aspek Material		EN23 Tumpahan pelumas atau minyak (Spills)	39
EN1 Pemakaian material	37,39	EN24 Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3)	38
EN2 Pemakaian material daur ulang	39	EN25 Keanekaragaman hayati di daerah sumber air	T/R
Aspek Energi		EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan	35,91
EN3 Pemakaian energi langsung	27	EN27 Pengembalian produk	39,135
EN4 Pemakaian energi tidak langsung	28	Aspek Kapatuhan	
EN5 Penghematan Energi	28	EN28 Denda atau hukuman atas pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang	41
EN6 Inisiatif energi terbarukan	28		
EN7 Penghematan pemakaian energi tidak langsung	28		
Aspek Air			
EN8 Pemakaian air	40		

T/R = Tidak Relevan

	Halaman/ Catatan
Aspek Transportasi	
EN29 Dampak lingkungan akibat transportasi	29
Aspek Umum	
EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi lingkungan	37,41
INDIKATOR KINERJA KETENAGAKERJAAN	
Aspek Tenaga kerja	
LA1 Profil tenaga kerja	79,80
LA2 Rekrutmen dan tingkat perputaran pekerja	73
LA3 Kompensasi bagi pekerja tidak tetap	76,85
LA15 Cuti Melahirkan	-
Aspek Hubungan Industrial	
LA4 Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	71
LA5 Pemberitahuan perubahan struktural perusahaan	71
Aspek Keselamatan Kerja	
LA6 Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja	99
LA7 Kecelakaan kerja	108
LA8 Penyuluhan Kesehatan	112
LA9 Klausul Kesehatan dan Keselamatan Kerja	97
Aspek Pendidikan dan Pelatihan	
LA10 Rata-rata jam pelatihan	104
LA11 Program persiapan pensiun	85
LA12 Penilaian kinerja dan pengembangan karir	83,85
Aspek Keberagaman dan Kesenjangan	
LA13 Keberagaman Pekerja	81
Aspek Kesenjangan Remunerasi Antar Gender	

T/R = Tidak Relevan

	Halaman/ Catatan
LA14 Rasio gaji dasar antar gender	75
INDIKATOR KINERJA HAK AZASI MANUSIA (HAM)	
Praktik Pengadaan dan Investasi	
HR1 Pelatihan pekerja tentang HAM	129
HR2 Screening Mitra Usaha terkait HAM	129
HR3 Pelatihan HAM bagi pekerja	77
Aspek Non Diskriminasi	
HR4 Tindakan diskriminasi	77
Aspek Kebebasan Berserikat	
HR5 Kebebasan berserikat	72
Aspek Larangan Pekerja Anak	
HR6 Pekerja anak	77
Aspek Larangan Kerja paksa	
HR7 Kerja paksa	74
Aspek Praktik Petugas Keamanan	
HR8 Pelatihan HAM untuk petugas keamanan	77
Aspek Hak-hak Ulayat	
HR9 Pelanggaran hak-hak ulayat	77
Aspek Assesment	
HR10 Penilaian Praktik HAM atau Dampak	T/R
Aspek Penyelesaian Kasus HAM	
HR11 Mekanisme Penyelesaian Kasus HAM	T/R
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN	
Aspek Masyarakat Lokal	
SO1 Hubungan dengan masyarakat lokal	117
SO9 Dampak negatif operasi terhadap masyarakat lokal	35
SO10 Pencegahan dampak negatif	35

	Halaman/ Catatan
Aspek Korupsi	
SO2 Manajemen risiko terkait korupsi	61,62,63
SO3 Pelatihan anti korupsi	61,77
SO4 Tindakan atas tindak pidana korupsi	61,77
Aspek Kebijakan Publik	
SO5 Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik	62,78
SO6 Sumbangan untuk partai politik	62,78,90
Aspek Anti Persaingan Usaha	
SO7 Anti persaingan usaha	-
Apek Kepatuhan	
SO8 Hukuman atau denda pelanggaran peraturan	91
INDKATOR KINERJA TANGGUNGJAWAB PRODUK	
Aspek kesehatan dan Keselamatan Konsumen	
PR1 Dampak kesehatan dan keselamatan dan siklus produk	90
PR2 Pelanggaran peraturan tentang dampak produk terhadap kesehatan dan keselamatan	91
Aspek labeling	
PR3 Informasi kandungan produk	89
PR4 Pelanggaran peraturan terkait penyediaan informasi produk	90
PR5 Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan	92
Aspek Komunikasi Pemasaran	
PR6 Ketaatan/kelayakan praktik komunikasi pemasaran	90
PR7 Pelanggaran peraturan mengenai komunikasi pemasaran	90,91

	Halaman/ Catatan
Aspek Privasi Konsumen	
PR8 Pengaduan tentang pelanggaran privasi konsumen	92
Aspek Kepatuhan	
PR9 Denda akibat pelanggaran peraturan terkait penggunaan produk	91

Spesifikasi Percetakan

Laporan ini dicetak di kertas ramah lingkungan serta dapat di daur ulang bersertifikasi FSC dan menggunakan tinta non alkohol.



Spesifikasi Kertas Sampul Depan: Tusche

FSC CO20981

Colors: all

Calipers: 13 pt - 24 pt

Recycled Content: White and Cream are 40% Other Recycled Fiber only; Cool Grey has 5% PCW and 35% Other recycled Fiber; Burgundy, state Blue and Black have 20% PCW and 40% Other Recycled Fiber.

Recyclable: No

When it comes to taking care of the environment, FiberMark focuses on finding 'naturally creative' ways to make its operating facilities and products more environmentally friendly. From the efforts of the environmental 'Heroes' at our Brattleboro manufacturing facility, to the achievement of ISO 14001 registration in the Red Bridge, UK facility, FiberMark employees are striving every day to develop and implement creative, innovative approaches to limit the company's environmental footprint and honor its commitment to the environment.

Spesifikasi Kertas Bagian Dalam: Mohawk Navajo

WEIGHT RANGE: 24 lb. writing - 180 double thick cover

FINISH RANGE: Smooth, Label

Mohawk Navajo is now part of Mohawk Options, Navajo Smooth finish. Navajo finish will transition to FSC virgin fiber. Some legacy inventory may still be available. Please check the Streamline Product Finder to search for available inventory of legacy items.

Mohawk Navajo is a virtuoso performer on any press. Manufactured with Mohawk's proprietary Inxwell process, Navajo is the brightest, smoothest uncoated paper available anywhere. Navajo is optimized for both digital and offset presses, delivering brilliant color, high opacity, and superior print quality for all the ways you print. Acid free. 20% recycled.

Inxwell paper for high ink holdout and opacity

Use for digital, color copiers, offset (web and sheetfed), and relief processes

Vibrant four-color process

Bright printed solids

98 bright Brilliant White

Crisp score and fold

Manufactured with Green-e certified windpower

Matching envelopes available through Mohawk Fine Papers and your local merchant



Halaman ini sengaja dikosongkan





PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20

Jakarta 11140, Indonesia

T +6221 633 4838

F +6221 633 3080

www.pgn.co.id

Contact Center

T 0800 1500 645

T +6221 633 3000

E contact.center@pgn.co.id

www.pgn.co.id

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20

Jakarta 11140, Indonesia